

**PERAN MANAJEMEN ADMINISTRASI IT INVENTORY
BAGI KINERJA PERUSAHAAN DI BIDANG KEPABEANAN
(Studi Kasus di PT. Samwon Busana Indonesia)**

Tesis
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat S-2
Program Magister Manajemen



Disusun Oleh:

Tri Harti
NIM. 20402400608

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2025

TESIS

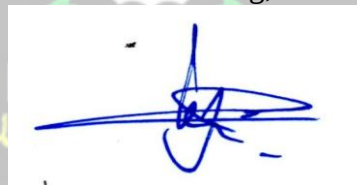
PERAN MANAJEMEN ADMINISTRASI IT INVENTORY BAGI KINERJA PERUSAHAAN DI BIDANG KEPABEANAN (Studi Kasus di PT. Samwon Busana Indonesia)

Disusun Oleh:

Tri Harti
NIM. 20402400608

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Tesis Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 Juli 2025
Pembimbing,



Dr. Drs. Marno Nugroho, MM.
NIK. 210491025

**PERAN MANAJEMEN ADMINISTRASI IT INVENTORY
BAGI KINERJA PERUSAHAAN DI BIDANG KEPABEANAN
(Studi Kasus di PT. Samwon Busana Indonesia)**

Disusun Oleh :

**Tri Harti
NIM. 20402400608**

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 14 Agustus 2025

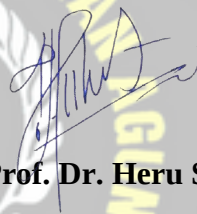
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing



Dr. Drs. Marno Nugroho, M.M.

Penguji I



Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si

Penguji II



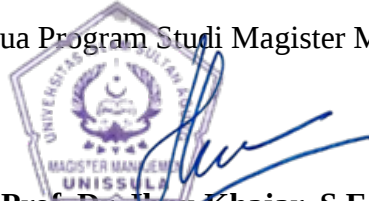
Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M.

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen

Tanggal, 14 Agustus 2025

Ketua Program Studi Magister Manajemen



**Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si
NIK. 210491028**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tri Harti
NIM : 20402400608
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "***Peran Manajemen Administrasi IT Inventory Bagi Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeanaan (Studi Kasus PT. Samwon Busana Indonesia)***" merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Pembimbing



Dr. Drs. Marno Nugroho, MM
NIK. 210491025

Semarang, 14 Agustus 2025
Yang menyatakan,



Tri Harti
NIM. 20402400608

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tri Harti
NIM : 20402400608
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tesis dengan judul:

**PERAN MANAJEMEN ADMINISTRASI IT INVENTORY
BAGI KINERJA PERUSAHAAN DI BIDANG KEPABEANAN**
(Studi Kasus di PT. Samwon Busana Indonesia)

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Tri Harti

NIM. 20402400608

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

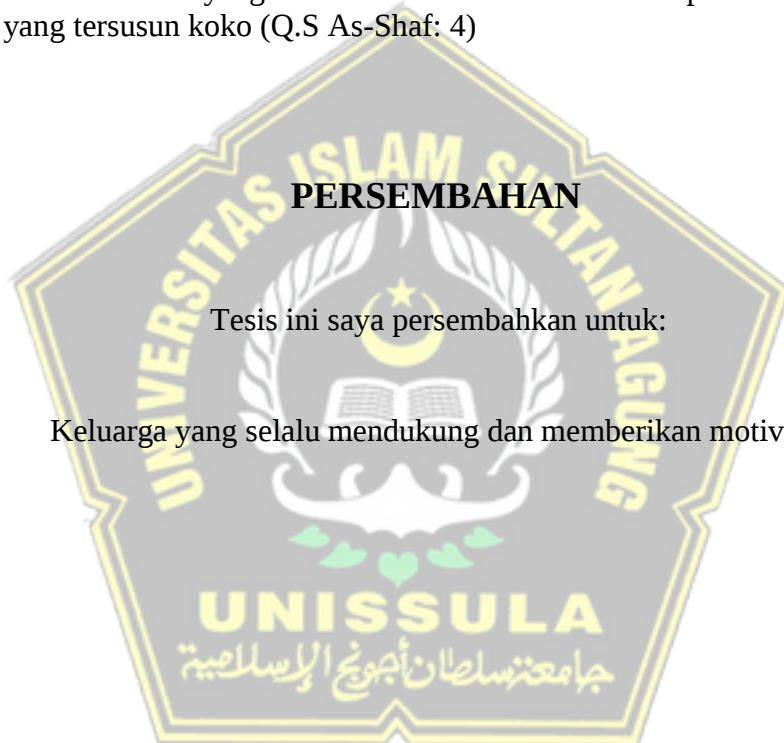
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ
(الصف: 4)

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S As-Shaf: 4)

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Keluarga yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.



ABSTRAK

**PERAN MANAJEMEN ADMINISTRASI IT INVENTORY
BAGI KINERJA PERUSAHAAN DI BIDANG KEPABEANAN
(Studi Kasus di PT. Samwon Busana Indonesia)**

Kepabeanan berperan penting dalam perdagangan internasional dan perlindungan industri dalam negeri. PT. Samwon Busana Indonesia sebagai penerima fasilitas Kawasan Berikat menghadapi berbagai masalah administrasi seperti ketidakakuratan dokumen, keterlambatan pengajuan, dan kurangnya koordinasi. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan mengimplementasikan sistem IT Inventory “Smart IT” guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepatuhan. Manajemen administrasi yang baik sangat diperlukan agar operasional berjalan lancar dan terhindar dari kerugian serta sanksi dari bea cukai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan antara lain: metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Terkumpulnya data akan dianalisis menggunakan teknik analisis *Data Collection Data Reduction Data Display, dan Verification Data / Conclusion Drawing*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia melibatkan perencanaan yang matang, pembagian tugas antar departemen, dan integrasi sistem ERP serta Business Intelligence untuk efisiensi dan akurasi data. Implementasi teknologi memungkinkan pencatatan real-time, mengurangi kesalahan administratif, dan mendukung pengambilan keputusan cepat. Evaluasi rutin dan pelatihan berkelanjutan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan perbaikan ketidaksesuaian data dengan cepat. 2) Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia berperan krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat proses verifikasi dan pengolahan dokumen ekspor-impor, mengurangi biaya dan risiko keterlambatan. Sistem terintegrasi yang memantau data secara real-time mengurangi kesalahan administratif dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Pengawasan yang ketat dan evaluasi berkelanjutan mendukung pengendalian internal yang efektif, sementara pelatihan rutin meningkatkan ketelitian staf dalam mengikuti prosedur. Manajemen ini membantu mencegah keterlambatan dan kesalahan dalam administrasi kepabeanan, menghindari sanksi dan menjaga kelancaran operasional.

Kata Kunci : Peran, Manajemen Administrasi, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

THE ROLE OF IT INVENTORY ADMINISTRATION MANAGEMENT IN COMPANY PERFORMANCE IN THE CUSTOMS SECTOR (Case Study at PT. Samwon Busana Indonesia)

Customs plays a crucial role in international trade and protecting domestic industry. PT. Samwon Busana Indonesia, as a recipient of Bonded Zone facilities, faces various administrative issues such as document inaccuracy, late submissions, and lack of coordination. To address these issues, the company implemented a "Smart IT" IT Inventory system to improve efficiency, transparency, and compliance. Good administrative management is essential for smooth operations and to avoid losses and sanctions from customs.

This research is qualitative. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The collected data will be analyzed using data collection, data reduction, data display, and data verification/conclusion drawing techniques.

The research results indicate that 1) IT inventory administration management at PT. Samwon Busana Indonesia is carried out through a systematic approach, beginning with careful planning, including identifying system requirements and developing clear standard operating procedures (SOPs) to ensure regulatory compliance and operational efficiency. The organization is established with a clear division of tasks between the IT, logistics, and customs departments, as well as system integration that supports efficiency and data accuracy. The implementation of ERP and Business Intelligence (BI)-based technology in administrative updates improves real-time recording, reduces administrative errors, and supports rapid decision-making. Regular evaluation and oversight are conducted through internal audits, performance monitoring, and ongoing training to quickly detect and correct data discrepancies. These measures have successfully addressed administrative errors and data discrepancies, maintained compliance with customs regulations, and improved the company's operational efficiency. 2) IT inventory administration management at PT. Samwon Busana Indonesia plays a crucial role in improving operational efficiency by accelerating the verification and processing of export-import documents, reducing costs and the risk of delays. An integrated system that monitors data in real time reduces administrative errors and ensures compliance with customs regulations. Strict supervision and ongoing evaluation support effective internal controls, while regular training improves staff adherence to procedures. This management helps prevent delays and errors in customs administration, avoid sanctions, and maintain smooth operations.

Keywords: Role, Administrative Management, Company Performance

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Manajemen Administrasi IT Inventory bagi Kinerja Perusahaan Di Bidang Kepabeanan (Studi di PT. Samwon Busana Indonesia)” dengan baik. Segenap usaha dan kerja penulis tidak mungkin membuahkan hasil tanpa kehendak dan ridho-Nya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik berupa dorongan moril maupun materiil sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan juga selaku dosen penguji yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis
2. Bapak Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE. M. Si. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Dr. Drs. Marno Nugroho, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis
4. Bapak Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M. selaku dosen penguji yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis

5. Orang tua penulis, Ibu Poniym beserta Bapak Mariman Taru Suwarno yang selalu memberikan dukungan dan doanya
6. Suami tercinta dan anak penulis,
7. Pimpinan dan Staff PT. Samwon Busana Indonesia
8. Kepada seluruh teman-teman penulis yang tidak disebutkan satu-persatu

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam tesis ini.

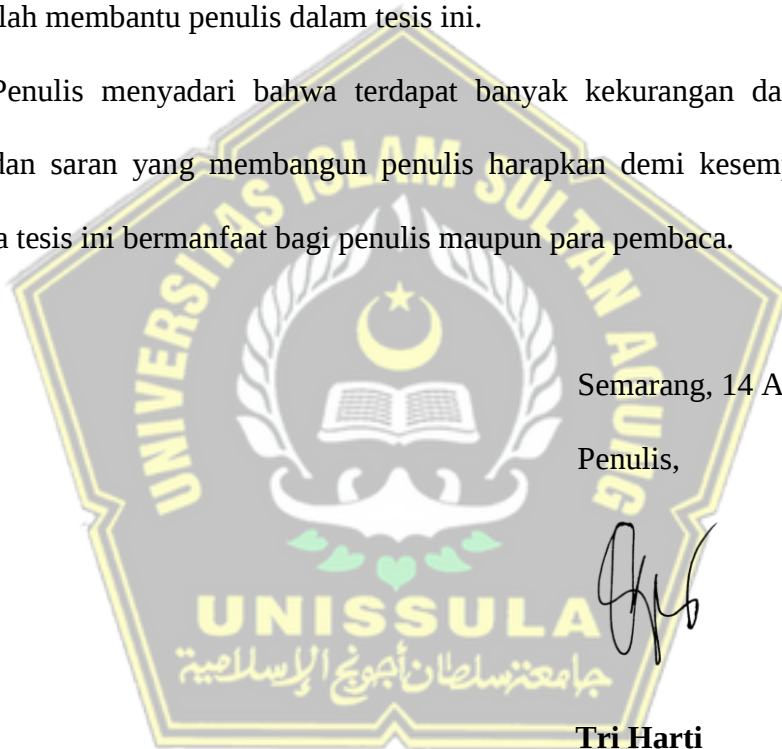
Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam tesis ini, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan tesis. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Semarang, 14 Agustus 2025

Penulis,



Tri Harti

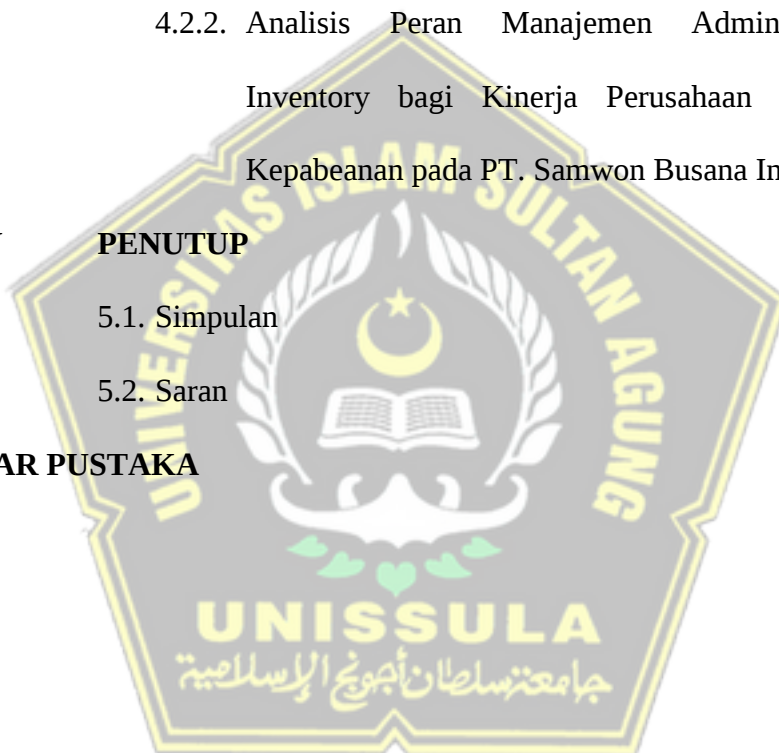


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Administrasi IT Inventory	12
2.1.1. Pengertian Manajemen Administrasi IT Inventory	12
2.1.2. Manfaat Manajemen Administrasi IT Inventory	17
2.1.3. Fungsi Manajemen Administrasi	20

2.1.4. Peran Manajemen Administrasi IT Inventory bagi Alat Pengambilan Keputusan Perusahaan di Bidang Kepabeanaan	23
2.2. Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeanaan	25
2.2.1. Pengertian Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeanaan	25
2.2.2. Pengukuran Kinerja Perusahaan	30
2.2.3. Manfaat Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeanaan	32
2.2.4. Prinsip – prinsip Kinerja Perusahaan	34
2.3. Kerangka Berfikir Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
3.2. Pendekatan Penelitian	39
3.3. Tempat Penelitian	40
3.4. Sumber Data Penelitian	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data	41
3.6. Uji Keabsahan Data	43
3.7. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Temuan Penelitian	48
4.1.1. Gambaran PT. Samwon Busana Indonesia	48
4.1.2. Manajemen Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia	51

4.1.3. Peran Manajemen Administrasi IT Inventory bagi Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeanan pada PT. Samwon Busana Indonesia	102
4.2. Pembahasan	111
4.2.1. Analisis Manajemen Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia	111
4.2.2. Analisis Peran Manajemen Administrasi IT Inventory bagi Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeanan pada PT. Samwon Busana Indonesia	171
BAB V	
PENUTUP	
5.1. Simpulan	189
5.2. Saran	190
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Manajemen Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia	98
Tabel 4.2 Kasus yang terjadi dalam Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia Beserta Solusi	100
Tabel 4.3 Peran Manajemen Administrasi IT Inventory bagi Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeanaan pada PT. Samwon Busana Indonesia	108
Tabel 4.4 Analisis Perencanaan Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia	123
Tabel 4.5 Analisis Pengorganisasian Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia	133
Tabel 4.6 Analisis Aktualisasi atau Pelaksanaan Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia	152
Tabel 4.7 Analisis Evaluasi Dan Pengawasan Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia	163
Tabel 4.8 Matrik strategi berdasarkan Analisis SWOT	170
Tabel 4.9 Analisis Peran Manajemen Administrasi Bagi Kinerja Perusahaan IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia	180
Tabel 4.10 Matrik strategi berdasarkan Analisis SWOT	187

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	37
Gambar 3.1	Siklus Proses Analisis Data	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kepabeanan memainkan peran yang sangat penting dalam mengatur perdagangan internasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, peran kepabeanan juga sangat signifikan dalam memperkuat sektor industri dalam negeri, meningkatkan pemasukan negara, dan melindungi pasar domestik dari persaingan yang tidak sehat. Pentingnya kepabeanan dalam konteks ekonomi nasional tidak dapat diabaikan. Dalam lingkungan perdagangan yang semakin kompleks dan global, kepabeanan memiliki tanggung jawab untuk mengatur aliran barang dan jasa lintas batas, serta menegakkan aturan dan peraturan perdagangan yang berlaku (Mahani, Asmara, and Bachtiar 2023).

Kegiatan pabeaan memiliki peran penting sebagai pintu utama kegiatan ekonomi antara satu negara dengan negara lain. Membanjirnya barang impor yang dijual murah di pasar domestik juga menjadi permasalahan karena dengan masuk ke kawasan berikat, importir tidak perlu membayar bea masuk, pajak pertambahan nilai, dan pajak penghasilan (Basuki 2017). Sebagai contoh kasus pada kasus salah satu perusahaan di kawasan berikat daerah Bandung yakni manajemen PT SPL menimbun sejumlah barang yang seharusnya dikirim ke luar negeri untuk dipasarkan di Indonesia secara diam-diam demi menghindari bea masuk dan pajak pertambahan nilai (Maulanatazi, Pratama, and Islamiyah 2023).

Customs diharapkan dapat membantu peningkatan pendapatan negara, melindungi pengusaha industri dalam negeri, dan menghindari penyelundupan barang terlarang, terbatas, dan berbahaya dengan cara menegakkan hukum dan aturan yang telah berlaku. Sumber pendapatan dari pajak ini persentasenya adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan sumber pendapatan negara dari sektor yang lainnya yang menyumbang kurang lebih sekitar 80% dari total pendapatan negara (BPS 2022).

Globalisasi yang telah menciptakan peluang baru bagi negara untuk mengimpor dan barang ekspor di seluruh dunia, perdagangan internasional telah menjadi sangat penting untuk banyak negara (Prataviera et al, 2020). Upaya dalam meningkatkan daya saing produk ekspor menuju pasar internasional, pemerintah berupaya mengeluarkan serangkaian kebijakan yang menguntungkan bagi para pelaku usaha di Indonesia (Maulanatazi, dkk, 2023).

Kebijakan yang diberikan oleh pemerintah berupa kebijakan yang mendapatkan keistimewaan dalam kegiatan perdagangan dan kegiatan investasi seperti kawasan berikat, kawasan perdagangan bebas, kawasan industri, kawasan pengembangan ekonomi terpadu, kawasan pemrosesan ekspor, teknologi tinggi kawasan industri serta kawasan ekonomi khusus (Maulanatazi, Pratama, and Islamiyah 2023).

Prataviera, (2020) menyatakan kawasan berikat merupakan lokasi penyimpanan di mana perusahaan dapat menyimpan barang impor tanpa langsung membayar bea masuk. Seluruh aktivitas pengolahan di perusahaan dalam Kawasan Berikat (PDKB) mendapat pengawasan dan pemeriksaan fisik barang

langsung oleh DJBC yang bertujuan memantau pergerakan barang masuk atau keluar dalam kawasan berikat. Untuk mencapai keberhasilan dalam perdagangan internasional adalah komponen penting dari strategi ini dan kinerja administrasi kepabeanan kita merupakan faktor penentu keberhasilan atau kegagalannya suatu perusahaan (Wilmott 2007). Berdasarkan Undang Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan dapat disimpulkan bahwa pejabat bea dan cukai merupakan pegawai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang ditunjuk dalam jabatan tertentu untuk dapat melaksanakan tugas tertentu berdasarkan Undang-Undang ini.

Permasalahan terjadi sehubungan dengan pelaksanaan administrasi ketika perusahaan di Kawasan Berikat memasukkan barang untuk digabungkan dengan atau diproses lebih lanjut didalam perusahaan di Kawasan Berikat dan ada proses lanjut jika barang yang di masukkan di Kawasan Berikat di keluarkan ke Kawasan Berikat lainnya. Oleh karena pemasukan barang ke Kawasan Berikat dari satu perusahaan kepada perusahaan lainnya bukan merupakan penyerahan Barang Kena Pajak sehingga tidak terutang Pajak Pertambahan Nilai, maka mengacu pada Pasal 20 ayat (4) 131/PMK.04/2018 tidak perlu diterbitkan Faktur Parak.

Ketidaksesuaian administrasi kepabeanan yang sering terjadi pada perusahaan juga dapat berupa adanya perbedaan antara surat keputusan kawasan berikat dengan jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan. SKEP merupakan Surat Keputusan penetapan Kawasan Berikat yang diterbitkan oleh pihak Bea Cukai yang terdapat izin hasil produksi. Ketidaksesuaian SKEP ini terjadi pada PT Samwon Busana Indonesia di mana perusahaan menerima permintaan di luar produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Adanya perbedaan tersebut akan

menimbulkan dampak pada PT. Samwon Busana Indonesia dengan pembekuan izin fasilitas kawasan berikat.

Masalah utama yang juga sering terjadi dalam administrasi kepabeanaan PT. Samwon Busana Indonesia adalah ketidakakuratan dan ketidaklengkapan dalam pengisian dokumen seperti Surat Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan Surat Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), yang dapat mempengaruhi kelancaran proses bea cukai dan berisiko menimbulkan denda. Keterlambatan pengajuan dokumen, kurangnya pemahaman terhadap perubahan regulasi, serta penggunaan teknologi yang terbatas juga menjadi hambatan. Selain itu, koordinasi yang buruk antar departemen dan kurangnya prosedur operasional yang jelas dapat mengakibatkan kesalahan administrasi yang merugikan. Semua masalah ini pada akhirnya memperlambat proses kepabeanaan dan berpotensi menimbulkan kerugian finansial bagi perusahaan. Berikut data hasil administrasi kepabeanaan PT. Samwon Busana Indonesia tahun 2022 - tahun 2024

Gambar 1.1
Data Administrasi Kepabeanaan PT. Samwon Busana Indonesia

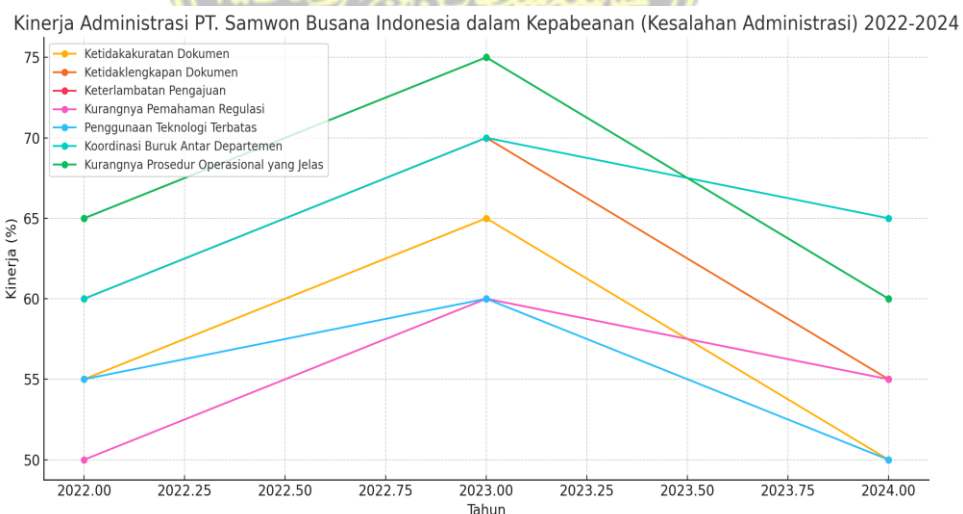


Diagram di atas menggambarkan kinerja PT. Samwon Busana Indonesia dalam administrasi kepatuhan terkait kesalahan administrasi selama periode 2022 hingga 2024. Grafik ini menunjukkan pola zigzag yang menggambarkan fluktuasi dalam berbagai faktor yang mempengaruhi administrasi kepatuhan perusahaan, seperti ketidakakuratan dokumen, ketidaklengkapan dokumen, keterlambatan pengajuan dokumen, kurangnya pemahaman terhadap regulasi, penggunaan teknologi terbatas, koordinasi buruk antar departemen, dan kurangnya prosedur operasional yang jelas.

PT. Samwon Busana Indonesia mengalami sejumlah tantangan dalam administrasi kepatuhan antara tahun 2022 hingga 2024. Meskipun ada perbaikan di beberapa area, masalah utama yang dihadapi perusahaan adalah ketidakakuratan dokumen, keterlambatan pengajuan dokumen, koordinasi buruk antar departemen, dan ketidaklengkapan dokumen. Pada tahun 2022, masalah ketidakakuratan dokumen tercatat pada angka 55%, yang meningkat menjadi 65% pada 2023 dan menurun ke 50% pada 2024. Hal yang sama terjadi pada ketidaklengkapan dokumen, dengan angka awal 60% pada 2022 yang meningkat menjadi 70% pada 2023, namun kembali menurun menjadi 55% pada 2024. Keterlambatan pengajuan dokumen mengalami lonjakan dari 65% pada 2022 menjadi 75% pada 2023, dan akhirnya menurun ke 60% pada 2024. Perusahaan juga mengalami kesulitan dalam memahami perubahan regulasi, dengan angka 50% pada 2022, meningkat menjadi 60% pada 2023, dan sedikit menurun ke 55% pada 2024. Penggunaan teknologi terbatas menjadi hambatan signifikan, dengan angka 55% pada 2022, meningkat sedikit menjadi 60% pada 2023, dan menurun

lagi menjadi 50% pada 2024. Selain itu, koordinasi antar departemen, yang pada 2022 tercatat 60%, meningkat menjadi 70% pada 2023 dan menurun sedikit menjadi 65% pada 2024. Kurangnya prosedur operasional yang jelas juga merupakan masalah penting, dengan angka 65% pada 2022 yang meningkat menjadi 75% pada 2023, dan menurun menjadi 60% pada 2024.

Secara keseluruhan, meskipun ada perbaikan yang signifikan dalam pengelolaan administrasi kepabeanan, tantangan besar seperti ketidakakuratan dokumen, keterlambatan pengajuan, dan koordinasi antar departemen masih perlu diatasi. Peningkatan pemahaman terhadap regulasi, penggunaan teknologi yang lebih baik, dan penerapan prosedur yang jelas sangat penting untuk memperlancar proses kepabeanan dan mengurangi risiko kerugian finansial bagi perusahaan

Pengaruh ketidaksesuaian administrasi kepabeanan fasilitas kawasan berikat terhadap kegiatan ekspor adalah perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan ekspor dan tertahan oleh petugas bea cukai yang berakibat kerugian pada perusahaan. Saran yang diberikan untuk mengatasi ketidaksesuaian administrasi kepabeanan yaitu menerapkan proses tata laksana kepabeanan sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Beadani Cukai (Maulanatazi, Pratama, and Islamiyah 2023). Oleh karena itu administrasi kepabeanan sangat penting dalam kegiatan ekspor.

Administrasi bertujuan untuk membantu manusia untuk mencapai tujuan, keinginan untuk perusahaan yang produktif, dan sehat, tugas seorang administrator dalam melaksanakan administrasi lebih banyak mencakup koordinasi dan pengawasan (pengendalian). Pengoordinasian maksudnya

melakukan penyelarasan waktu dan penyatuan bermacam-macam tugas supaya semuanya mengarah kepada tujuan yang diinginkan (Newman and Hertianti 2015). Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, penting bagi perusahaan untuk mengelola administrasi berbasis IT Inventory. Administrasi IT Inventory adalah proses pengelolaan dan pencatatan semua aset teknologi informasi, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya lainnya, untuk memastikan penggunaannya efisien dan tercatat dengan baik. Proses ini mencakup pencatatan aset, pemeliharaan, pembaruan perangkat, audit rutin untuk memastikan kondisi barang, serta perencanaan pengadaan dan penggantian aset yang usang. Selain itu, administrasi ini juga memastikan bahwa perangkat dan perangkat lunak mematuhi regulasi keamanan dan lisensi yang berlaku (Ong 2021).

PT. Samwon Busana Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri garment yang fokus ekspor ke luar negeri. Perusahaan kami melalui proses produksi yang sangat ketat dalam menerapkan bahan baku sehingga menjadi produk yang berkualitas. PT. Samwon Busana Indonesia yang menerima fasilitas Kawasan Berikat harus mengelola inventaris atau barang yang menerima fasilitas perpajakan. Setiap perusahaan harus memiliki sistem manajemen administrasi yang baik dan efisien karena berhubungan langsung dengan pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan stok barang perusahaan. Ini karena sistem manajemen administrasi sangat penting (Farhad, Dewayani, and Lauro 2023). Setiap Perusahaan harus memiliki sistem manajemen administrasi

yang baik dan efektif agar dapat meningkatkan efisiensi dan meminimalkan kerugian yang bisa ditanggung oleh perusahaan.

PT. Samwon Busana Indonesia menggunakan perangkat lunak atau aplikasi berbasis web “Smart IT” sebagai IT Inventory perusahaan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran barang. Dalam Smart IT, selain terdapat informasi mengenai data pemasukan dan pengeluaran barang, juga terdapat informasi akuntansi dan laporan keuangan secara berkala, dimana informasi tersebut saling terintegrasi. Sebelum adanya kebijakan penggunaan IT Inventory, untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Karena aplikasi MASERP tidak dapat mengakomodasi permintaan Dirjen Bea Cukai yang mengharuskan sistem akuntansi terintegrasi dengan sistem informasi persediaan dan dapat diakses oleh Dirjen Bea Cukai dan Dirjen Pajak selama 24 jam, maka PT. Samwon Busana Indonesia beralih menggunakan perangkat lunak lain yaitu Smart IT. Selain untuk meningkatkan penjualan diterapkannya IT Inventory juga diperlukan untuk menghadapi kendala saat ini, seperti tidak adanya pemisahan tugas yang jelas karena beberapa karyawan bekerja tidak sesuai dengan *job desc* dan belum diterapkan sistem pengendalian intern untuk membuat dokumen persediaan barang sehingga pencatatan barang masuk dan barang keluar dilakukan secara manual

Administrasi IT Inventory PT. Samwon Busana Indonesia agar tetap berjalan dengan baik membutuhkan manajemen. Manajemen dalam Administrasi IT Inventory penting untuk memastikan pengelolaan aset teknologi informasi yang efisien dan efektif. Tanpa manajemen yang baik, perusahaan dapat

menghadapi masalah seperti pemborosan, kehilangan perangkat, atau penggunaan perangkat yang usang. Manajemen yang baik memastikan pengelolaan aset yang tepat, pemeliharaan dan pembaruan perangkat, serta kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, manajemen memungkinkan perencanaan pengadaan dan penggantian perangkat, serta memastikan perangkat memenuhi standar keamanan untuk mengurangi risiko kebocoran data atau serangan siber. Secara keseluruhan, manajemen yang efektif membantu meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan mendukung operasional perusahaan (Daryatno, Suryapon, and Desinda 2024).

Manajemen Administrasi IT Inventory melibatkan beberapa tahapan yang terkait dengan fungsi manajemen. Dimulai dengan perencanaan, di mana perusahaan mengidentifikasi kebutuhan IT inventory, menyusun rencana pengadaan, serta menetapkan anggaran dan kebijakan terkait. Selanjutnya, pengorganisasian dilakukan untuk menyusun struktur pengelolaan, menetapkan tanggung jawab, dan menetapkan prosedur standar. Tahap pelaksanaan melibatkan pengadaan perangkat, pemasangan, dan pelatihan karyawan, serta pelaksanaan audit berkala. Pengendalian dilakukan untuk memantau penggunaan aset, memastikan kepatuhan, dan menilai efisiensi pengelolaan. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja dan meningkatkan prosedur atau kebijakan pengelolaan IT inventory di masa depan. Semua tahapan ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan aset IT yang efisien dan mendukung operasional perusahaan.

TManajemen administrasi IT Inventory dapat Membantu perusahaan dalam memelihara persaingan, membantu, memberikan pekerjaan ketatausahaan

yang cermat, membuat catatan dengan biaya minimal, memberikan semua keterangan yang lengkap dan diperlukan siapa saja, kapan dan dimana hal itu diperlukan untuk pelaksanaan perusahaan secara efisien, dan memberikan catatan dan laporan yang cukup dengan biaya serendah-rendahnya (Gie 2015).

Penelitian Maburri et al., (2023), menyatakan peran manajemen Administrasi IT inventory sangatlah penting bagi karena dengan adanya administrasi dapat memudahkan customer dalam hal pendataan, pembayaran, biaya, persyaratan, ataupun menanyakan hal hal yang berkaitan dengan administrasi tersebut. Begitu juga penelitian (Purba and Tarigan 2024) yang menyatakan manage administrasi keuangan yang tidak baik akan menjadikan perusahaan tidak sehat.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepastian (Studi Kasus di PT. Samwon Busana Indonesia).

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimanakah manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia?
- 1.2.2. Bagaimana peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepastian pada PT. Samwon Busana Indonesia?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

- 1.3.1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia.
- 1.3.2. Untuk menganalisis peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepabeanaan pada PT. Samwon Busana Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang manajemen khususnya manajemen administrasi IT Inventory.

1.4.2. Secara Praktis

1.4.2.1. Bagi Perusahaan

Perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan di bidang kepabeanaan dengan melaksanakan manajemen adiministrasi secara sistematis.

1.4.2.2. Bagi Pimpinan

Pimpinan mampu mengetahui sejauh mana administrasi IT Inventory perusahaan dilaksanakan dengan baik.

1.4.2.3. Bagi Pegawai

Mampu meningkatkan kinerja perusahaan di bidang kepabeanaan dengan pengetahuan manajemen administrasi IT Inventory yang dimilikinya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Administrasi IT Inventory

2.1.1. Pengertian Manajemen Administrasi IT Inventory

Manajemen administrasi terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan administrasi. Manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari sebuah organisasi” (Shulhan and Soim 2013). Menurut (Davies 2018) manajemen adalah suatu ramalan bahwa dengan menggunakannya seorang manager pada waktu yang akan datang akan dapat mempertanggungjawabkan baik hasil maupun kualitas hubungan kemanusiaan yang berlaku di dalam organisasinya.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu dan profesi, dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manager dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (Fatah 2014).

Pengertian di atas menunjukkan ciri-ciri manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan dari, oleh dan bagi manusia, bersifat kompleks dan unik yang berbeda dengan tujuan perusahaan yang mencari keuntungan yang sebesar-

besarnya; tujuan kegiatan pendidikan lebih mengarah kepada penciptaan kecerdasan bangsa, proses pengelolannya dilakukan secara kelompok dengan mengarahkan pada tujuan organisasi ke arah yang lebih baik dan mengedepankan sumberdaya yang ada dalam sekolah (Arikunto dan Yuliana, 2018: 4). Dalam al-Qur'an surat as-shaf ayat 4 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ
(الصف: 4)

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S As-Shaf: 4).

Menurut Schoderbek (t.th: 8), *“Management is also tasks, activities, and functions. Irrespective of the labels attached to managing, the elements of planning, organizing, directing, and controlling are essential.”* Manajemen adalah juga tugas, aktivitas dan fungsi. Terlepas dari aturan yang mengikat untuk mengatur unsur-unsur pada perencanaan, pengorganisasian, tujuan, dan pengawasan adalah hal-hal yang sangat penting.

Adapun (Hills n.d.) dalam bukunya *a dictionary of education* berpendapat tentang manajemen, yaitu *management is a difficult term to define and managers jobs are difficult to identify with precision*. Manajemen adalah istilah yang sangat sulit untuk didefinisikan dan pekerjaan pemimpin yang sulit untuk diidentifikasi dengan teliti.

(Sharplin n.d.) mendefinisikan manajemen adalah: *“management is the conducting or supervising of something (as a business); esp: the executive function of planning, organizing, directing, controlling and supervising”*. “Manajemen adalah pelaksanaan atau pengawasan sesuatu (sebagai bisnis);

seperti: fungsi eksekutif perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pengawasan”.

Menurut (Sisk n.d.) pada buku *Principles of Management* mengemukakan definisi *manajemen* sebagai berikut: “*Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.* Manajemen berupa mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan kontrol guna mencapai tujuan secara obyektif.

Manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan; manajemen merupakan sistem kerja sama; dan manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya.

Sedangkan administrasi diartikan sebagai kegiatan menyusun informasi secara sistematis dan mencatat secara tertulis segala kegiatan yang diperlukan untuk memperoleh gambaran umum tentang informasi itu secara utuh dan hubungannya satu sama lain, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang informasi itu secara utuh dan menyeluruh. dalam hubungannya satu sama lain (Saputro 2020). Akibatnya, administrasi didefinisikan sebagai tindakan menulis, mentransfer, dan melestarikan informasi (Prastiawan et al. 2019). Secara umum, administrasi memerlukan mendukung, melayani, membimbing, dan mengelola semua kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan secara tepat waktu dan efisien.

Pelaksanaan administrasi kepabeanan kegiatan ekspor pastinya memiliki beberapa permasalahan yaitu adanya ketidaksesuaian pembuatan dokumen ekspor yang telah dibuat oleh eksportir. Masalah ketidaksesuaian pembuatan dokumen ini termasuk kegiatan penyelundupan administratif yakni memberikan keterangan yang salah tentang jumlah, jenis atau harga barang-barang dalam pemberitahuan impor, pengiriman ke dalam atau keluar daerah pabean atau pembongkaran atau dalam suatu pemberitahuan tidak menyebutkan barang yang dikemas (Triana 2015).

Menurut (Lowerot, Agnes Olsson 2022) sangat penting menangani berbagai tugas administrasi yang dibutuhkan dalam kawasan berikat dibandingkan dengan di luar kawasan berikat. Ketidaksesuaian administrasi kepabeanan di kawasan berikat salah satunya adalah ketidaksesuaian jenis hasil dalam surat keputusan kawasan berikat. Hal tu dapat terjadi apabila barang yang diproduksi oleh pihak perusahaan berbeda dengan surat izin usaha yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, (Prataviera 2020) lebih lanjut menjelaskan bahwa peraturan dan tugas administrasi menciptakan operasi yang lebih. Dengan demikian, penyelundupan administratif adanya ketidaksesuaian antara keadaan fisik barang dengan apa yang tertulis dalam dokumen (Triana 2015).

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, penting bagi perusahaan untuk mengelola administrasi berbasis IT Inventory. IT Inventory adalah suatu sistem informasi yang di-designdan dibangun oleh perusahaan terkait persediaan barang dengan cara mengintegrasikan sistem input, proses dan output menggunakan teknologi komputer dalam menghasilkan informasi terkait

persediaan yang dibutuhkan oleh stakeholder. Sistem informasi persediaan merupakan salah satu subsistem dari Sistem Informasi Akuntansi yang akan menghasilkan informasi laporan keuangan dan informasi lainnya yang dibutuhkan oleh stakeholder. Dengan adanya integrasi ini menyebabkan sistem informasi yang dihasilkan lebih cepat, akurat dan memiliki rekam jejak atas kegiatan transaksi dan proses yang dilakukannya (Sukmono and Tiarsono 2020).

Administrasi IT Inventory adalah proses pengelolaan dan pencatatan semua aset teknologi informasi, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya lainnya, untuk memastikan penggunaannya efisien dan tercatat dengan baik. Proses ini mencakup pencatatan aset, pemeliharaan, pembaruan perangkat, audit rutin untuk memastikan kondisi barang, serta perencanaan pengadaan dan penggantian aset yang usang. Selain itu, administrasi ini juga memastikan bahwa perangkat dan perangkat lunak mematuhi regulasi keamanan dan lisensi yang berlaku (Ong 2021).

Mekanisme IT Inventory secara umum adalah masing-masing bagian dalam perusahaan yang terkait dengan pengelolaan persediaan termasuk mesin dan peralatan perkantoran terintegrasi dalam satu sistem IT Inventory dan melakukan pengelolaan data sesuai dengan kewenangan tiap-tiap bagian. Setiap bagian melakukan kegiatan operasional dan melakukan perekaman atas kegiatan yang terkait dengan pemasukan dan pengeluaran barang sesuai dengan sistem dan prosedur serta kewenangannya masing-masing (Ong 2021).

Sebagai contoh, setiap pengeluaran barang jadi harus dilakukan input pengeluaran barang dalam IT Inventory oleh bagian barang jadi. Hasil perekaman kegiatan operasional di tiap-tiap bagian yang terkait dengan persediaan akan tersimpan dalam database perusahaan dan data yang telah terekam dalam databasetersebut kemudian selanjutnya akan diproses dan diolah untuk kebutuhan laporan bagi stakeholder (termasuk DJBC) (Ong 2021).

Manajemen administrasi IT Inventory merupakan bagian dari bidang manajemen Manajemen yang merupakan proses pengelolaan dan pengawasan aset teknologi informasi yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi, seperti perangkat keras (komputer, server, perangkat jaringan), perangkat lunak, dan sumber daya teknologi lainnya. Tujuan utama dari manajemen ini adalah untuk memastikan bahwa semua aset IT tercatat dengan akurat, digunakan secara efisien, terpelihara dengan baik, serta memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Proses manajemen ini mencakup beberapa aspek penting, seperti perencanaan pengadaan perangkat, pemeliharaan dan pembaruan perangkat, pengelolaan lisensi perangkat lunak, pemantauan kondisi aset, serta perencanaan penggantian perangkat yang sudah usang. Selain itu, manajemen administrasi IT inventory juga melibatkan audit berkala, pemenuhan standar keamanan dan regulasi, serta pengendalian penggunaan sumber daya teknologi agar mendukung kelancaran operasional perusahaan

2.1.2. Manfaat Manajemen Administrasi IT Inventory

Manfaat IT Inventory secara umum bagi perusahaan adalah:

- 2.1.2.1. Memudahkan perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimilikinya
- 2.1.2.2. Memudahkan perusahaan dalam menghasilkan informasi bagi stakeholder termasuk DJBC
- 2.1.2.3. Memudahkan perusahaan dalam melakukan rekonsiliasi dengan dokumen kepabeanan di KPPBC
- 2.1.2.4. Memperoleh peningkatan pelayanan sesuai profil dan kriteria pemenuhan persyaratan IT Inventory
- 2.1.2.5. Memudahkan dalam melakukan rekonsiliasi dokumen kepabeanan dengan pergerakan persediaan dalam IT Inventory yang dimiliki perusahaan
- 2.1.2.6. Memudahkan profiling terhadap perusahaan.

Manajemen Administrasi IT Inventory memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi perusahaan, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset teknologi informasi. Beberapa manfaat utama dari manajemen Administrasi IT Inventory menurut Andreas Daryatno, et, al (2024) antara lain:

2.1.2.1. Efisiensi pengelolaan aset IT

Manajemen yang baik memastikan bahwa setiap perangkat keras dan perangkat lunak tercatat dengan baik, meminimalkan pemborosan sumber daya, serta mengoptimalkan penggunaan perangkat yang ada, yang pada akhirnya mengurangi biaya operasional perusahaan.

2.1.2.2. Mengurangi risiko kehilangan dan kerusakan asset

Pengelolaan inventaris yang teratur dan terstruktur, risiko kehilangan atau kerusakan perangkat dapat diminimalkan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk selalu memiliki perangkat yang siap digunakan dan mengurangi gangguan operasional.

2.1.2.3. Keamanan dan kepatuhan terhadap regulasi

Manajemen yang baik memastikan perangkat dan perangkat lunak yang digunakan selalu sesuai dengan regulasi yang berlaku dan standar keamanan yang tinggi, mengurangi risiko kebocoran data dan pelanggaran hukum.

2.1.2.4. Penghematan biaya

Manajemen IT Inventory yang terorganisir memungkinkan perusahaan untuk merencanakan pengadaan perangkat dengan lebih bijak, menghindari pembelian perangkat yang tidak diperlukan, serta memperpanjang umur perangkat yang ada, sehingga mengurangi biaya yang tidak perlu.

2.1.2.5. Perencanaan penggantian aset yang efisien

Pemantauan dan evaluasi inventaris yang tepat, perusahaan dapat merencanakan penggantian perangkat yang sudah usang atau tidak efisien dengan perangkat yang lebih sesuai dengan kebutuhan, serta sesuai dengan perkembangan teknologi.

2.1.2.6. Peningkatan Produktivitas

Aset IT yang dikelola dengan baik mendukung kelancaran operasional dan meminimalkan downtime, sehingga meningkatkan produktivitas karyawan dan efektivitas kerja (Daryatno, Suryapon, and Desinda 2024).

Manajemen Administrasi IT Inventory memiliki berbagai manfaat penting bagi perusahaan, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset teknologi. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat meminimalkan pemborosan sumber daya, mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan perangkat, serta memastikan perangkat yang digunakan sesuai dengan regulasi dan standar keamanan. Selain itu, manajemen yang terorganisir memungkinkan penghematan biaya, perencanaan penggantian perangkat yang lebih efisien, dan mendukung peningkatan produktivitas dengan mengurangi downtime dan meningkatkan efektivitas kerja.

2.1.3. Fungsi Manajemen Administrasi

Membangun sebuah sistem manajemen perusahaan yang baik diperlukan beberapa prinsip dasar kaitannya dengan manajemen administrasi IT Inventory yang baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh George Terry bahwa ada empat fungsi pokok dalam manajemen administrasi, adalah : perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan mengawasi. Empat fungsi itu sebagai berikut:

Perencanaan; yakni proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan efektif mungkin; selanjutnya Pengorganisasian, yakni merupakan aktifitas menyusun dan membentuk hubungan- hubungan kerjasama antara orang perorangan sehingga terwujud satu kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan; selanjutnya Pergerakan /Pelaksanaan, dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau berkerja dengan ikhlas demi

tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis, dan yang terakhir Pengawasan yakni proses memonitor aktifitas-aktifitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberikan koreksi apabila tidak tercapai (Terry and Smith 2013).

Dalam manajemen Administrasi IT Inventory, terdapat beberapa tahapan yang terkait dengan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Setiap tahapan ini saling berhubungan untuk memastikan pengelolaan aset teknologi informasi yang efisien dan efektif. Berikut adalah penjelasan tahapan tersebut terkait dengan fungsi manajemen:

2.1.3.1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan IT inventory yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi. Dalam tahapan ini, perusahaan akan merencanakan pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak, menetapkan anggaran untuk pengadaan, serta merencanakan pembaruan dan penggantian perangkat yang sudah usang. Selain itu, perusahaan juga menyusun kebijakan dan prosedur terkait pengelolaan inventaris IT untuk memastikan proses yang efisien.

2.1.3.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian berkaitan dengan penyusunan struktur dan sistem untuk mengelola IT inventory dengan efektif. Pada tahap ini, perusahaan menetapkan

tanggung jawab masing-masing departemen atau tim yang terlibat dalam pengelolaan aset IT, mengatur sistem pencatatan dan pelaporan yang jelas, serta menentukan metode pemantauan dan pengawasan kondisi aset yang ada. Organisasi juga menyusun prosedur standar untuk pengadaan, penggantian, dan pemeliharaan perangkat.

2.1.3.3. **Pelaksanaan (*Actuating/Executing*)**

Setelah perencanaan dan pengorganisasian, tahap pelaksanaan mengarah pada eksekusi rencana yang telah disusun. Di sini, perusahaan melakukan pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak sesuai rencana, memasang dan mengonfigurasi perangkat, serta memberikan pelatihan kepada staf terkait penggunaan dan pemeliharaan perangkat. Selain itu, audit berkala dilakukan untuk memastikan keberadaan dan kondisi perangkat sesuai dengan yang tercatat dalam sistem.

2.1.3.4. **Pengendalian (*Controlling*)**

Tahap pengendalian bertujuan untuk memantau pelaksanaan manajemen IT inventory agar sesuai dengan rencana. Dalam tahap ini, perusahaan memantau penggunaan dan kondisi perangkat secara rutin, melakukan audit untuk memastikan akurasi pencatatan inventaris, serta menilai efisiensi pengelolaan aset IT. Pengendalian juga melibatkan pemantauan terhadap kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi yang berlaku terkait dengan perangkat keras dan perangkat lunak.

2.1.3.5. Evaluasi dan Penyempurnaan (*Evaluating and Improving*)

Evaluasi dilakukan setelah tahap pengendalian untuk menilai sejauh mana pengelolaan IT inventory telah berjalan efektif. Pada tahap ini, manajer melakukan evaluasi kinerja dan penggunaan aset IT, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Prosedur dan kebijakan yang ada juga dapat disempurnakan agar pengelolaan aset di masa depan menjadi lebih efisien dan sesuai dengan perkembangan teknologi (Pratomo 2024).

Tugas pokok dari manajemen administrasi IT Inventory adalah melakukan segala hal yang berkaitan dengan penyusunan, pengaturan, pengorganisasian, serta pengendalian semua yang menyangkut kegiatan, inventaris, informasi dan arsip organisasi.

2.1.4. Peran Manajemen Administrasi IT Inventory bagi Alat Pengambilan Keputusan Perusahaan di Bidang Kepabeanaan

Manajemen administrasi IT Inventory memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan perusahaan, terutama di bidang kepabeanaan, yang memerlukan tingkat ketelitian dan kecepatan dalam pemrosesan informasi. IT Inventory yang terkelola dengan baik memungkinkan perusahaan untuk memiliki akses real-time terhadap data inventaris dan pengiriman barang yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Berikut adalah beberapa peran manajemen administrasi IT Inventory dalam mendukung alat pengambilan keputusan perusahaan di bidang kepabeanaan:

2.1.4.1. Pengelolaan Data yang Terintegrasi dan Akurat Sistem manajemen IT

Inventory yang baik memastikan bahwa semua data terkait barang impor

atau ekspor, status kepabeanan, dan pergerakan barang tercatat dengan akurat dan terintegrasi. Data yang terkini dan akurat ini memungkinkan alat pengambilan keputusan seperti Sistem Pendukung Keputusan (DSS) dan Enterprise Resource Planning (ERP) untuk menghasilkan analisis yang lebih valid, sehingga manajer dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang real-time.

2.1.4.2. Memfasilitasi Pengambilan Keputusan yang Cepat dan Tepat Di bidang kepabeanan, pengambilan keputusan yang tepat dan cepat sangat penting untuk memastikan kelancaran pengiriman barang, serta menghindari keterlambatan dan denda akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi bea cukai. IT Inventory yang baik memungkinkan akses instan ke data yang dibutuhkan, mempercepat proses pengambilan keputusan. Misalnya, dalam hal menentukan barang yang perlu diprioritaskan untuk diproses atau mengidentifikasi potensi masalah yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

2.1.4.3. Mendukung Kepatuhan Terhadap Regulasi Kepabeanan Kepatuhan terhadap regulasi adalah aspek yang tidak bisa ditawar dalam bisnis kepabeanan. Sistem IT Inventory dapat membantu perusahaan untuk mematuhi regulasi kepabeanan dengan memastikan bahwa semua barang tercatat dengan tepat, dan data terkait bea cukai selalu tersedia saat dibutuhkan. Hal ini mendukung keputusan yang berkaitan dengan kelancaran proses bea cukai, serta pengelolaan dokumen dan pelaporan yang diperlukan.

2.1.4.4. Analisis dan Prediksi untuk Pengambilan Keputusan Strategis Alat pengambilan keputusan seperti Business Intelligence (BI) dapat digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari sistem IT Inventory, sehingga manajemen dapat merumuskan keputusan strategis yang lebih baik. Dengan BI, perusahaan dapat memprediksi kebutuhan barang berdasarkan tren permintaan, serta mengidentifikasi potensi masalah dalam rantai pasokan atau distribusi barang.

2.1.4.5. Penyederhanaan Proses Pengambilan Keputusan dengan ERP ERP mengintegrasikan berbagai fungsi operasional perusahaan, termasuk pengelolaan IT Inventory dan logistik, yang mempermudah manajer dalam membuat keputusan yang mencakup berbagai aspek. Dengan ERP, informasi mengenai status inventaris dan pengiriman barang dapat disampaikan langsung kepada manajemen, memungkinkan keputusan yang lebih holistik dan terkoordinasi untuk meningkatkan efisiensi dan kepatuhan (Mahyadi 2023).

pemanfaatan sistem manajemen IT Inventory yang terintegrasi dan alat pengambilan keputusan yang tepat, perusahaan di bidang kepabeanaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, kepatuhan terhadap regulasi, dan pengambilan keputusan yang berbasis data yang akurat dan real-time

2.2. Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeanaan

2.2.1. Pengertian Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeanaan

Kinerja berasal dari pengertian performance. Ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun sebenarnya,

kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung (Wibowo 2017). Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi (Mahsun 2016).

Mangkunegara (2017) mendefinisikan kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2017) mendefinisikan istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Moeheriono 2017) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan kewenangan, tugas dan tanggungjawab dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai moral ataupun etika.

Proses menerapkan standar kinerja agar dapat terwujud suatu tujuan dan menghasilkan kinerja yang baik, maka pihak manajemen menerapkan pengukuran kinerja yang akurat agar sesuai dengan kondisi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kesuksesan suatu pencapaian target strategis ditunjukkan oleh suatu ukuran

tertentu ialah ukuran hasil, agar ukuran dari hasil tersebut dapat tercapai memerlukan pemicu kinerja. Pengukuran kinerja digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan tersebut beroperasi dengan baik. Kondisi perusahaan saat ini ialah sebuah tolok ukur dalam melakukan perbaikan kondisi serta mengambil langkah guna dilakukan perbaikan. Dapat disimpulkan bahwa kesuksesan perusahaan di masa depan ditentukan dari sisi keuangan maupun proses bisnis internal dimana manajemen perusahaan berhasil mengoptimalkan investasi serta pengelolaan aset intelektual ataupun aset tidak berwujud (Fauzan, Zulpahmi, and Sumardi 2023).

Kinerja merupakan hasil karya yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Moeheriono 2017).

Kinerja perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu peralatan tertentu, berupa alat analisis. Laporan dalam administrasi akan melaporkan posisi perusahaan pada suatu titik tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan deviden di masa depan.

Sedangkan Kepabeanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk atau keluar Daerah Pabean dan pemungutan Bea Masuk (Mahani, Asmara, and Bachtiar 2023). Kepabeanan

adalah sistem yang mengatur dan mengawasi aliran barang masuk (impor) dan keluar (ekspor) dari suatu negara, termasuk dokumen, pemeriksaan, bea masuk, pajak, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Tujuannya untuk melindungi ekonomi domestik, mengatur perdagangan internasional, serta menjaga keamanan negara dari barang-barang ilegal atau berbahaya. Sistem ini meliputi pengelolaan prosedur impor dan ekspor, pemeriksaan barang, pemungutan bea dan pajak, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah yang mengatur perdagangan internasional (Nurchahyo and Muslim 2024).

Menurut Purwito, aspek kepabeanan sangat berkaitan erat dengan moral yang dimiliki oleh sumber daya manusia dan digabungkan dengan tujuan organisasi kepabeanan (Purwito 2013). Berikut beberapa aspek-aspek kepabeanan yang telah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan, yakni:

2.2.1.1. Keadilan

Aspek yang dilaksanakan dalam kegiatan pabean yang berupa keadilan yakni semua anggota masyarakat diperlakukan dalam hal dan kondisi yang sama saat melakukan kewajiban pabean

2.2.1.2. Pemberian Insentif

Suatu upaya yang dilakukan oleh pihak yang terkait untuk memberikan keuntungan bagi perekonomian nasional. Pada daerah pabean pemberian insentif dapat berupa pemberian fasilitas kepabeanan.

2.2.1.3. Netralitas

Suatu aspek yang dilakukan dengan cara tidak memihak kepada pihak manapun sehingga dapat menghindari adanya penyimpangan atau kecurangan.

2.2.1.4. Kelayakan

Administrasi Pelaksanaan kepabeanan wajib dilaksanakan dengan tertib, terkendali, dan mudah dipahami oleh seluruh masyarakat. Sehingga kegiatan administrasi dapat dikatakan layak.

2.2.1.5. Kepentingan Penerimaan Negara

Aspek ini sangat penting bagi negara jika memperhatikan potensial, penerimaan negara dalam hal kepabeanan sehingga dapat membantu penerimaan negara serta mengantisipasi kebutuhan negara.

2.2.1.6. Penerapan Pengawasan dan sanksi

Pelaksanaan kepabeanan telah diatur oleh Undang-Undang agar kegiatan kepabeanan dapat ditaati oleh masyarakat.

2.2.1.7. Wawasan Nusantara

Peraturan perundang-undangan diberlakukan di daerah kepabeanan yang meliputi wilayah NKRI.

2.2.1.8. Praktik Kepabeanan Internasional

Aspek ini mengacu pada persetujuan perdagangan internasional agar ditaati oleh semua negara (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2006 Tentang Kepabeanan).

Jadi kinerja perusahaan di bidang kepabeanan merujuk pada sejauh mana sebuah perusahaan dapat mengelola dan memenuhi semua kewajiban yang

berkaitan dengan kegiatan impor dan ekspor barang sesuai dengan peraturan kepabeanan yang berlaku. Ini mencakup kemampuan perusahaan untuk mematuhi prosedur bea cukai, melaporkan dokumen yang diperlukan tepat waktu, mengelola pembayaran bea dan pajak dengan akurat, serta menjaga kepatuhan terhadap regulasi internasional yang terkait dengan perdagangan barang

2.2.2. Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat adanya rencana yang sudah ditentukan, atau apakah kinerja bisa dilakukan sesuai dengan jadwal waktu yang sudah ditetapkan atau apakah kinerja sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pengukuran kinerja yang handal itu merupakan salah satu sebagai faktor kunci suksesnya suatu organisasi.

Pengukuran kinerja menurut (Mulyadi 2017) merupakan penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya yang berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja adalah suatu proses yang sistematis untuk menilai apakah program atau kegiatan yang telah dilaksanakan dapat sesuai dengan rencana tersebut, atau apakah sudah mencapai keberhasilan yang telah ditargetkan pada saat perencanaan. Pengukuran kinerja itu dimulai dengan proses penetapan indikator kinerja dengan memberikan informasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan unit kerja untuk memonitor kinerjanya dalam menghasilkan output dan outcome terhadap masyarakat (Nordiawan and Hertianti 2015).

Deddi (Nordiawan and Hertianti 2015) memaparkan bahwa “Pengukuran kinerja merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan terhadap target dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja terdiri dari aktivitas pendokumentasian proses pelaksanaan yang terdiri dari atas proses dan aktivitas yang dilakukan untuk mengubah input (sumber daya yang digunakan selama kegiatan) menjadi output (barang dan jasa yang dihasilkan dari sebuah kegiatan). Dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang maka diperlukannya suatu pengukuran kinerja sebagai salah satu komponen yang sangat penting di dalam sistem pengendalian manajemen. Pengukuran kinerja memperlihatkan hubungan yang erat antara tujuan yang direncanakan dengan hasil yang telah dicapai perusahaan. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu strategi yang telah ditetapkan, maka diperlukan suatu pengukuran kinerja yang merupakan alat bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerjanya.

Pengukuran kinerja perusahaan di bidang kepabeanan merujuk pada proses evaluasi dan penilaian terhadap sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban terkait kepabeanan dan regulasi perdagangan internasional, yang mencakup aspek efisiensi, kepatuhan terhadap regulasi, ketepatan waktu, serta pengelolaan sumber daya dan risiko. Beberapa metrik yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan di bidang kepabeanan antara lain:

2.2.2.1. Tingkat kepatuhan terhadap peraturan bea cukai dan peraturan terkait lainnya, termasuk pengisian dokumen yang akurat dan tepat waktu.

- 2.2.2.2. Kecepatan dan efisiensi. Proses seperti pengajuan dokumen kepabeanan, clearance barang, serta waktu yang dibutuhkan untuk proses impor dan ekspor.
- 2.2.2.3. Tingkat kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan dokumen, misalnya kesalahan dalam pengisian dokumen bea cukai yang dapat menyebabkan penundaan atau sanksi.
- 2.2.2.4. Pemenuhan kewajiban pembayaran bea dan pajak yang tepat waktu dan sesuai ketentuan untuk menghindari denda atau masalah hukum.
- 2.2.2.5. Pengelolaan risiko terkait dengan kepatuhan terhadap regulasi, mencegah pelanggaran atau kesalahan dalam pengelolaan barang impor dan ekspor (Purwito 2013).

Untuk mengukur kinerja ini, perusahaan dapat melakukan audit internal, evaluasi kinerja berdasarkan indikator kinerja utama (KPI), serta menggunakan teknologi untuk memantau dan mengelola alur barang dan dokumen kepabeanan secara real-time.

2.2.3. Manfaat Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeanan

Tujuan kinerja perusahaan ialah untuk memotivasi karyawan untuk mencapai sasaran organisasi agar dapat membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Menurut Gaspersz (Supriyono 2019), “ Tujuan pengukuran kinerja ialah untuk menghasilkan data, kemudian data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut”.

Manfaat kinerja perusahaan di bidang kepabeanan sangat penting untuk kelancaran operasional perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terlibat dalam

perdagangan internasional. Kinerja yang baik dalam kepabeanan memberikan berbagai manfaat yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional, kepatuhan terhadap regulasi, dan bahkan daya saing perusahaan di pasar global. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari kinerja yang baik di bidang kepabeanan:

2.2.3.1. Kepatuhan terhadap regulasi

Kinerja perusahaan yang baik dalam kepabeanan memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi bea cukai dan peraturan yang berlaku. Kepatuhan ini menghindari risiko sanksi hukum dan denda, serta menjaga reputasi perusahaan di pasar internasional.

2.2.3.2. Efisiensi operasional

Perusahaan dengan kinerja kepabeanan yang baik dapat mempercepat proses clearance barang, mengurangi biaya penyimpanan, dan menghindari penundaan dalam pengiriman barang. Hal ini meningkatkan efisiensi logistik dan rantai pasokan, yang pada gilirannya menurunkan biaya operasional.

2.2.3.3. Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik

Kinerja yang baik dalam kepabeanan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko, seperti barang ilegal atau tidak sesuai dengan regulasi. Dengan manajemen risiko yang baik, perusahaan dapat menghindari masalah hukum dan kerugian finansial.

2.2.3.4. Optimalisasi pengeluaran

Pengelolaan yang efisien dalam kepabeanan memungkinkan perusahaan untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu, seperti denda bea masuk yang

terlambat, dan memastikan bahwa pembayaran bea dan pajak dilakukan secara akurat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.2.3.5. Meningkatkan daya saing

Perusahaan yang dapat mengelola kepabeanaan dengan baik memiliki kemampuan untuk memenuhi permintaan pasar secara lebih cepat dan tepat waktu, yang meningkatkan daya saing mereka di pasar internasional (Syaifullah and Ramdany 2020).

2.2.4. Prinsip-prinsip Kinerja Perusahaan

Perencanaan strategis harus mencakup pendekatan terstruktur untuk memantau dan mengukur kinerja. Prinsip – prinsip kinerja perusahaan di bidang kepabeanaan yaitu (Supriyono 2019):

2.2.4.1. Konsisten dengan tujuan perusahaan di bidang kepabeanaan Ukuran kinerja harus konsisten dengan tujuan-tujuan stakeholders (tujuan-tujuan pihak internal dan pihak eksternal).

2.2.4.2. Mudah diaplikasikan. Jika aktivitas signifikan telah diidentifikasi, maka ukuran – ukuran kinerja di bidang kepabeanaan harus disusun. Banyak ukuran – ukuran kinerja yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam ukuran keuangan maupun nonkeuangan.

2.2.4.3. Mempunyai akseptabilitas dari atas ke bawah (Top – down) Perusahaan harus memahami bahwa ukuran-ukuran kinerja di bidang kepabeanaan berperan dalam mempengaruhi atau memodifikasi perilaku manajer. Pendekatan dari atas ke bawah (Top – down) harus digunakan untuk menentukan ukuran-ukuran kinerja yang dapat memotivasi perilaku

optimal pada semua level perusahaan. Organisasi level bawah harus mendukung pencapaian tujuan yang diputuskan oleh manajemen puncak dengan mempertimbangkan usulan-usulan atau partisipasi dari level bawah.

2.2.4.4. Tersaji tepat waktu. Informasi kinerja di bidang kepabeanaan harus tersaji tepat waktu dan dalam format bermanfaat untuk pembuatan keputusan. Informasi kinerja yang disajikan terlambat berkurang manfaatnya dan kurang memotivasi para manajer dan pelaksana yang diukur kinerjanya. Laporan informasi kinerja yang tepat waktu bermanfaat untuk memperoleh umpan balik dan penyempurnaan yang cepat.

Prinsip kinerja di bidang kepabeanaan harus sejalan dengan tujuan perusahaan dan stakeholders, baik internal maupun eksternal. Selain itu, ukuran tersebut perlu mudah diterapkan dengan mempertimbangkan baik ukuran kuantitatif maupun non-kuantitatif, seperti yang mencakup aspek keuangan dan operasional. Agar efektif, ukuran kinerja tersebut harus diterima oleh semua tingkat organisasi, dengan pendekatan top-down yang memastikan manajer dan level bawah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Terakhir, informasi kinerja harus disajikan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan dan memberikan umpan balik yang cepat untuk perbaikan kinerja

2.3. Kerangka Berfikir Penelitian

Manajemen administrasi IT Inventory akan memberikan gambaran tata kelola administrasi IT Inventory secara sistematis, sehingga mampu meningkatkan

kinerja perusahaan bidang kepabeanan. Berdasarkan uraian di atas dapat diilustrasikan gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 menggambarkan suatu alur sistematis dalam manajemen administrasi IT inventory yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja administrasi organisasi, khususnya dalam konteks perusahaan di bidang kepegawaian. Proses

ini dimulai dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling), serta evaluasi dan inovasi (evaluating and innovating).

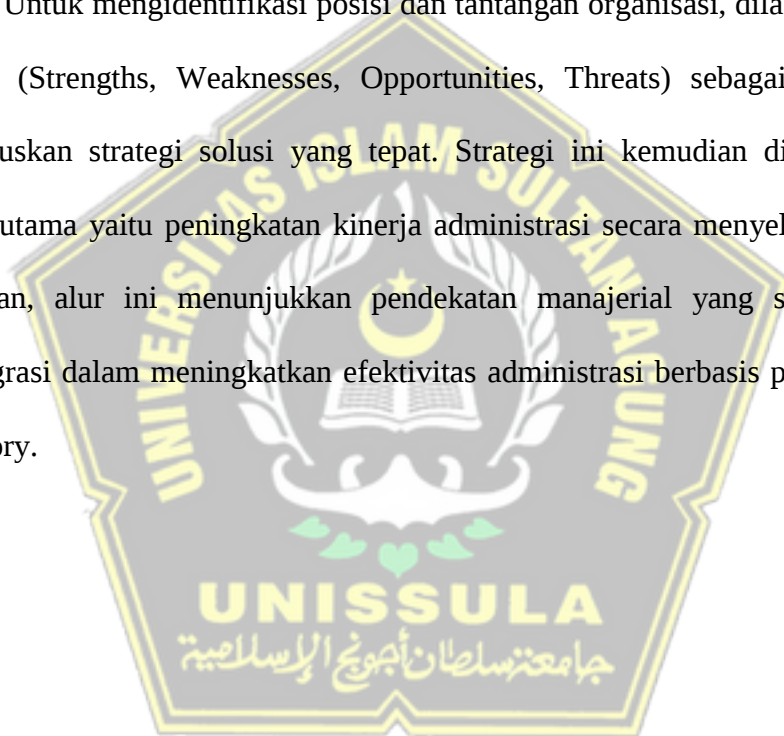
Pada tahap perencanaan, organisasi melakukan identifikasi kebutuhan IT inventory yang disesuaikan dengan tujuan dan arah strategis organisasi. Langkah ini krusial karena menentukan dasar dari sistem pengelolaan yang akan dibangun. Selanjutnya, tahap pengorganisasian berfokus pada penyusunan struktur dan sistem yang mampu mengelola IT inventory secara efektif dan efisien, termasuk pengaturan sumber daya dan penentuan tanggung jawab.

Setelah struktur terbentuk, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengeksekusi rencana yang telah disusun. Pelaksanaan ini membutuhkan koordinasi lintas fungsi dan penyesuaian operasional agar selaras dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Setelah pelaksanaan berjalan, proses pengawasan menjadi penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai rencana dan standar mutu yang ditentukan. Tahap ini melibatkan pemantauan secara kontinu serta pengambilan tindakan korektif bila diperlukan.

Langkah berikutnya adalah evaluasi dan inovasi, di mana organisasi menilai efektivitas keseluruhan sistem pengelolaan IT inventory dan melakukan penyesuaian atau inovasi yang dibutuhkan agar sistem tetap relevan terhadap perubahan kebutuhan dan teknologi. Kelima proses manajerial ini saling terkait dan membentuk dasar bagi peningkatan kinerja organisasi dalam aspek administrasi kepegawaian.

Dampak dari penerapan manajemen administrasi IT inventory yang baik dapat dilihat dari peningkatan kinerja perusahaan dalam berbagai aspek, seperti meningkatnya tingkat kepatuhan terhadap prosedur, efisiensi dan kecepatan operasional yang lebih tinggi, penurunan tingkat kesalahan administrasi, pemenuhan kewajiban pembayaran tepat waktu, serta kemampuan pengelolaan risiko yang lebih baik.

Untuk mengidentifikasi posisi dan tantangan organisasi, dilakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai dasar untuk merumuskan strategi solusi yang tepat. Strategi ini kemudian diarahkan pada tujuan utama yaitu peningkatan kinerja administrasi secara menyeluruh. Dengan demikian, alur ini menunjukkan pendekatan manajerial yang sistematis dan terintegrasi dalam meningkatkan efektivitas administrasi berbasis pengelolaan IT inventory.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian (Danim 2017). penelitian ini berbentuk kualitatif yaitu menggambarkan fenomena lapangan apa adanya dan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan ((Danim 2017), dalam hal ini menggambarkan manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus yaitu tipe pendekatan dalam penelitian yang dalam penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara mendetail, mendalam, secara intensip dan komprehensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu, seperti lazimnya dilakukan oleh para ahli psikologi analisis; juga bisa dilakukan terhadap kelompok, seperti yang dilakukan oleh beberapa ahli antropologi, sosiologi dan psikologi social (Faisal 2014). Dengan studi kasus ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan subyek yang diteliti dengan detail dan mendalam terutama manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia.

3.3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Samwon Busana Indonesia yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri garment yang fokus ekspor ke luar negeri. Perusahaan kami melalui proses produksi yang sangat ketat dalam menerapkan bahan baku sehingga menjadi produk yang berkualitas. Terletak di Kawasan Industri Candi Jl. Catot Subroto Blok 11 D Semarang, Jawa Tengah 50211 dan Desa Damarjati, RT 001 RW 001, Kalinyamatan, Kabupaten Jepara

3.4. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo 2014). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala bagian administrasi, staf, karyawan dan observasi dokumen.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar 2018). Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan berupa jurnal, buku dan literatur lainnya yang terkait dengan tema penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Metode observasi yaitu metode yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung (Margono 2015). Dalam kaitan ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Posisi peneliti adalah sebagai *observer participant* yaitu meneliti sekaligus berpartisipasi di lapangan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

3.5.1.1. Mengamati perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia.

3.5.1.2. Mengamati pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia.

3.5.1.3. Mengamati aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia.

3.5.1.4. Mengamati controlling administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia.

3.5.1.5. Mengamati Evaluating and Improving administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

3.5.1.6. Mengamati dokumen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

3.5.2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi, peneliti dapat juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Danim 2017).

Metode interview ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang penerapan implementasi manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia, sedangkan subyek yang diwawancarai adalah kepala bagian administrasi, staf, dan karyawan. Wawancara yang peneliti lakukan dilakukan secara mendalam (*indept interview*) terhadap implementasi manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dan peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepebeanian terkait perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, pengawasan dan evaluasi serta improving administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentatif, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya (Sarlito 2015). Dengan menggunakan metode ini akan diperoleh data-data yang akurat mengenai administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia.

3.6. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check* (Moleong 2018). Jadi maksud dari penggunaan pengelolaan data ini adalah peneliti mengecek beberapa data (*members check*) yang berasal selain pimpinan, juga di croscek dengan data yang berasal dari staf dan karyawan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Azwar 2018).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong 2018). Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis (ide) kerja seperti yang disarankan data (Moleong 2018). Teknik analisis data untuk masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, digunakan berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun siklus dari

keseluruhan proses analisis data oleh Miles dan Huberman digambarkan dalam skema di bawah ini.



Gambar 3.1
Siklus Proses Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dimaksud sebagai berikut:

3.7.1. Pengumpulan data

Pengumpulan data berarti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan untuk di jadikan satu sebagai bahan yang dikaji lebih jauh lagi.

3.7.2. Reduksi data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih (Sugiyono 2015).

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi mulai dari perencanaan sampai evaluasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

3.7.3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono 2015). Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data tentang perencanaan, pengorganisasian, penagaktualisasian pengawasan, evaluasi dan improving administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia.

3.7.4. Penyimpulan Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa detesis, yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa detesis atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono 2015) yaitu di peroleh data peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepabeanan pada PT. Samwon Busana Indonesia.

Peneliti juga menggunakan analisis SWOT dalam memahami peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepabeanan pada PT. Samwon Busana Indonesia, karena agar strategi Perusahaan disusun secara efektif, maka diperlukan adanya dapat informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berkaitan dengan kondisi dan situasi Perusahaan atau organisasi tersebut. Salah satu metode untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Perusahaan adalah analisis SWOT. SWOT adalah akronim dari strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman), Menurut Rangkuti (2017), analisis SWOT adalah evaluasi atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknes*) internal suatu organisasi yang dilakukan secara berhati-hati, dan juga evaluasi atas peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari lingkungan.

Analisis SWOT adalah proses mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menentukan formulasi yang tepat dalam peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepabeanaan pada PT. Samwon Busana Indonesia yang optimal. Peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepabeanaan pada PT. Samwon Busana Indonesia yang efektif dan efisien memerlukan strategi yang tepat dan analisis yang cermat. analisis SWOT telah menjadi strategi populer untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan mengatasi ancaman terkait peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepabeanaan pada PT. Samwon Busana Indonesia. Penerapan analisis SWOT dalam pengembangan strategi bisnis membantu peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepabeanaan pada PT. Samwon Busana Indonesia untuk merancang rencana yang realistis dan terfokus. Ini juga memungkinkan pengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif dan mengidentifikasi inisiatif strategis yang dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan jangka panjang. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan sering kali tidak pasti, memiliki pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis sangatlah penting (Safitri, et, al, 2024).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Penelitian

4.1.1. Gambaran PT. Samwon Busana Indonesia

1. Sejarah PT. Samwon Busana Indonesia

Perusahaan PT. Samwon Busana Indonesia yang berlokasi di Blok 11 D, Kawasan Industri Candi, Ngaliyan, Semarang 50156, Jawa Tengah, Indonesia yang didirikan pada tanggal 03 Maret 2006 dengan akte No. 22 tanggal 03 Maret 2006, waktu pukul 12.00 WIB oleh Hilda Sari Gunawan, SH dengan Hukum Hak Asasi Manusia: No. C-06.920 HT.01.TH 2006 pada tanggal 3 Maret 2006 di Semarang. Mengalami pembaharuan Sertifikat baru dengan No 15 pada 8 Agustus 2008. PT.Samwon Busana Indonesia merupakan perusahaan Indonesia yang bekerjasama dengan Perusahaan asing di Korea dengan persetujuan modal asing Nomor 108 / I PMA / 2006 pada tanggal 2 Januari 2006 Memperpanjang persetujuan modal asing: 432 / II / PMA / 2007 29 November 2007. Telah mendapatkan ijin usaha Indonesia dari kantor pelayanan perijinan dan investasi kota Semarang dengan nomor industri No.11.01.1.18.056515.

PT. Samwon Busana Industri dipimpin oleh Bapak Lee Jai Mog sebagai direktur utama dan mengoperasikan perusahaan pihak manajemen yang telah menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk memproduksi pakaian khusus ekspor dengan ekspor lisensi: No 165 / APIT / 2006 / PMA di perkuat dengan SK. Menkeu No. 2848 / KM / 0,4 / 2011 sesuai dengan

persyaratan system manajemen mutu untuk dapat menciptakan kepuasan bagi pelanggan (Dokumentasi Profil PT. Samwon Busana Indonesia, dikutip 13 Juni 2025).

2. Visi dan Misi PT. Samwon Busana Indonesia

PT. Samwon Busana Indonesia adalah bermodalkan investasi Asing oleh orang yang inovatif, kreatif dan agresif yang melihat kesempatan dalam Indonesia. Mereka umumnya memiliki latar belakang pebisnis yang merupakan bagian dari kunci keuntungan bagi mereka untuk membuat dan bersaing dengan produsen pakaian kelas ekspor hingga sekarang. Untuk itu tentunya PT. Samwon Busana Indonesia memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi PT. Samwon Busana Indonesia

PT. Samwon Busana Indonesia mempunyai visi sebagai gambaran masa depan suatu organisasi dan harapan bagi para pemimpin perusahaan atau organisasi. Adapun visi PT. Samwon Busana Indonesia adalah “Samwon dengan semua produknya akan menjadi barometer untuk ekspor Indonesia dalam hal kualitas, inovasi dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. (*Samwon whit all the products will become a barometer for expor industries in terms of quality, innovation, and responsibility of the environment*).”

b. Misi PT. Samwon Busana Indonesia

Misi PT. Samwon Busana Indonesia adalah “Menghasilkan produkproduk berkualitas yang memberikan tingkat maksimum dari nilai

yang diperoleh pelanggan pada tingkat optimum dari biaya yang dikeluarkan oleh pelanggan melalui penerapan Total Quality Management dengan standar internasional (To produce quality products that giving maximum level of customer value at optimum level of customer cost through implementing Total Quality Management with international standard).” (Dokumentasi Profil PT. Samwon Busana Indonesia, dikutip 13 Juni 2025)

3. Struktur organisasi PT. Samwon Busana Indonesia

Struktur organisasi PT. Samwon Busana Indonesia terlampir dalam lampiran

4. Bidang Kegiatan Perusahaan PT. Samwon Busana Indonesia

PT. Samwon Busana Indonesia yang merupakan perusahaan yang memproduksi busana dalam kata lain bergerak dalam bidang produksi pakaian khususnya pakaian pria, sehingga lebih banyak merekrut karyawan perempuan. Terdapat jumlah tenaga kerja yang berkisar 2000 karyawan yang di dalamnya lebih dominan karyawan perempuan di bandingkan laki-laki, hal tersebut karena karyawan perempuan lebih ulet, teliti dan tekun dalam bekerja memproduksi pakaian, termasuk menjait, merapikan, menyetrika, hingga proses akhir pembuatan busana. Karyawan laki-laki lebih diandalkan dalam tenaganya, misalnya dalam pengangkatan barang-barang, pengiriman barang-barang, pemindahan barang-barang dari gudang ke mobil pengangkutan, dan sebagainya yang lebih pada pemanfaatan tenaganya.

Jam kerja karyawan PT.Samwon Busana Indonesia kurang lebih 7-8 jam yang dimulai dari pukul 07.00-15.00 dengan jam istirahat 1 jam pada pukul 12.00-13.00. Jam istirahat digunakan untuk sholat dan makan siang bagi karyawan, ketika jam istirahat seluruh proses kegiatan di pabrik diberhentikan. Selain itu, terdapat pula jam tambahan atau yang biasa disebut jam lembur, yang di dimulai dari setengah jam setelah jam kerja yaitu pada pukul 15.30-18.30 (Dokumentasi Profil PT. Samwon Busana Indonesia, dikutip 13 Juni 2025).

4.1.2. Manajemen Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Manajemen Administrasi IT Inventory bertujuan untuk memastikan pengelolaan aset yang efisien dan terorganisir, mendukung kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta meminimalkan risiko terkait pengelolaan data dan barang. Proses ini melibatkan pemeliharaan sistem yang akurat, meningkatkan keamanan data, dan memastikan setiap aset tercatat dengan jelas. Selain itu, manajemen ini berfokus pada optimasi penggunaan aset perusahaan, mempercepat proses operasional, serta memberikan data yang akurat untuk pengambilan keputusan strategis. Dengan implementasi yang baik, manajemen administrasi IT Inventory meningkatkan efisiensi operasional dan memfasilitasi proses audit yang lebih transparan.

Kasus utama yang terjadi dalam administrasi kepatuhan di PT. Samwon Busana Indonesia adalah ketidaksesuaian pencatatan data di dalam sistem IT Inventory, seperti ketidaktepatan tanggal, jumlah barang, dan pengelolaan dokumen kepatuhan. Meskipun dokumen kepatuhan sudah sesuai dengan

peraturan yang berlaku, kesalahan dalam pencatatan di IT Inventory disebabkan oleh ketidaktelitian dalam proses pengelolaan data dan kurangnya pengawasan yang memadai terhadap sistem. Hal ini mengakibatkan ketidaksesuaian antara data yang tercatat di CEISA SKP dan data dalam sistem IT Inventory, yang berpotensi menimbulkan risiko hukum dan sanksi finansial seperti denda atau penalti saat dilakukan Monitoring Khusus atau Audit Customs. Kesalahan administrasi yang terjadi pada sistem IT Inventory dapat menyebabkan ketidaksesuaian data yang tidak terdeteksi, yang akhirnya mempengaruhi kepatuhan terhadap regulasi bea cukai dan menghambat kelancaran operasional perusahaan. Sehingga manajemen administrasi IT Inventory diterapkan agar dapat mengurangi kesalahan administrasi, mempercepat proses operasional, perusahaan akan dapat mengurangi risiko ketidaksesuaian data, menghindari penalti finansial, dan meningkatkan kelancaran operasional secara keseluruhan., sehingga kegiatan ekspor-impor dan administrasi kepabeanan di perusahaan berjalan lebih lancar. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Taufan Adi Susilo HR Manager PT. Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 2 Juni 2025):

Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sangat penting karena berfungsi sebagai sistem pengelolaan yang memastikan akurasi dan keteraturan pencatatan data barang yang masuk dan keluar. Pengelolaan data dalam IT Inventory berhubungan langsung dengan pengawasan barang dan dokumen kepabeanan, yang penting untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai serta menghindari kesalahan yang dapat menghambat operasional perusahaan. Manajemen administrasi IT Inventory dilakukan untuk meningkatkan keandalan sistem, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempercepat proses operasional. Tujuan implementasi manajemen ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, meminimalkan risiko hukum dan finansial, serta mendukung kelancaran kegiatan ekspor-impor.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Kamdi, Chief/Kepala IT Inventory PT.

Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 5 Juni 2025):

Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sangat penting untuk memastikan pengelolaan aset yang efisien, keamanan data, dan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan. Pengelolaan data yang akurat dalam IT Inventory memungkinkan pelacakan aset yang digunakan dalam proses kepabeanan, audit yang jelas, serta identifikasi masalah yang cepat, yang mendukung kelancaran operasional. Implementasi manajemen administrasi IT Inventory bertujuan untuk meminimalkan risiko, meningkatkan efisiensi, serta memastikan akuntabilitas dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Tujuan dari manajemen ini adalah menciptakan catatan aset yang akurat dan terpusat, memperkuat keamanan informasi, serta mempermudah proses audit untuk meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan aset. Dengan manajemen administrasi yang efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan operasionalnya dan mengurangi potensi risiko ketidaksesuaian data dalam kepabeanan.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Nurul Faidah, IT Inventory staff PT.

Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 5 Juni 2025):

Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sangat penting untuk memastikan akurasi dan keandalan data yang berkaitan dengan barang dan dokumen kepabeanan, yang berdampak langsung pada kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Pengelolaan data yang tepat memungkinkan perusahaan untuk menghindari kesalahan pencatatan yang dapat menyebabkan perbedaan antara data di CEISA SKP dan IT Inventory, yang berpotensi menimbulkan sanksi atau penalti. Manajemen administrasi IT Inventory dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan, serta mempercepat proses ekspor-impor. Tujuan implementasi manajemen ini adalah untuk memastikan sistem pengelolaan barang yang lebih terkontrol, meningkatkan keandalan data, dan mendukung kelancaran administrasi kepabeanan di perusahaan.

.

Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sangat penting untuk memastikan akurasi data barang dan dokumen kepabeanan, yang berdampak langsung pada kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Kesalahan pencatatan dalam IT Inventory dapat menyebabkan ketidaksesuaian data dengan

CEISA SKP, berpotensi menimbulkan sanksi dan penalti. Manajemen administrasi IT Inventory diterapkan untuk meningkatkan efisiensi, meminimalkan risiko kesalahan, dan mempercepat proses operasional. Tujuan implementasi ini adalah meningkatkan keandalan data, memperkuat keamanan informasi, serta mempermudah audit. Dengan manajemen yang efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan operasional dan mendukung kelancaran kegiatan ekspor-impor.

Pentingnya administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dalam mengatasi masalah kepabeanaan melalui manajemen administrasi IT Inventory sebagai berikut:

1. Pentingnya akurasi dan keteraturan pencatatan data

Akurasi dan keteraturan dalam pencatatan data adalah salah satu aspek terpenting dalam sistem IT Inventory. Pencatatan yang tidak tepat, seperti ketidaksesuaian tanggal dan jumlah barang, dapat menyebabkan perbedaan data antara sistem internal (IT Inventory) dan sistem eksternal seperti CEISA SKP yang digunakan oleh Bea Cukai. Ketidaksesuaian ini berpotensi menyebabkan keraguan terhadap validitas data yang dilaporkan, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran operasional dan memperlambat proses ekspor-impor.

Untuk memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai, perlu adanya sistem pencatatan yang akurat dan konsisten dalam IT Inventory. Data harus dicatat dengan tepat waktu dan disesuaikan dengan standar operasional perusahaan. Proses audit dan pengawasan internal

yang ketat juga sangat penting agar kesalahan pencatatan dapat terdeteksi dan diperbaiki secepatnya, menjaga kesesuaian data antara sistem perusahaan dan otoritas bea cukai.

2. **Pengelolaan data yang akurat dalam kepabeanan**

Pengelolaan data barang dalam kepabeanan haruslah akurat dan transparan untuk menghindari ketidaksesuaian yang dapat mengarah pada masalah hukum dan finansial. Perbedaan antara dokumen pabean yang sudah diotorisasi dan data yang tercatat di IT Inventory bisa menyebabkan ketidaksesuaian yang berisiko pada audit kepabeanan. Hal ini dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan regulasi bea cukai.

Implementasi manajemen administrasi IT Inventory yang lebih terorganisir dan terstandarisasi akan mempermudah pengelolaan dan pelacakan data barang. Sistem yang lebih terstruktur memungkinkan verifikasi data barang dengan lebih mudah, sehingga setiap masalah dapat terdeteksi lebih awal dan diperbaiki segera. Proses audit yang dilakukan dengan menggunakan data yang akurat akan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko kesalahan yang dapat mempengaruhi hasil audit dan kepatuhan terhadap regulasi.

3. **Peningkatan efisiensi operasional**

Kesalahan dalam pencatatan atau keterlambatan dalam pengelolaan dokumen kepabeanan dapat menyebabkan penundaan dalam proses ekspor-impor, meningkatkan biaya operasional dan memperburuk reputasi

perusahaan. Waktu yang diperlukan untuk memperbaiki kesalahan dan mengatasi ketidaksesuaian dapat memperlambat aliran barang dan memperpanjang waktu tunggu yang tidak diinginkan.

Manajemen administrasi IT Inventory yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat proses pencatatan dan pengelolaan data. Dengan sistem yang terintegrasi dan akurat, perusahaan dapat menghindari penundaan yang disebabkan oleh kesalahan administratif, memastikan kelancaran dalam pengelolaan barang dan dokumen kepabeanan. Pengelolaan yang lebih cepat dan tepat waktu memungkinkan perusahaan untuk merampingkan alur kerja, meningkatkan kecepatan ekspor-impor, dan mengurangi biaya operasional.

4. **Minimalkan risiko hukum dan finansial**

Ketidaksesuaian data atau kesalahan dalam pengisian dokumen dapat berakibat fatal, yakni menimbulkan sanksi atau denda dari pihak berwenang. Hal ini tidak hanya berdampak pada reputasi perusahaan, tetapi juga pada stabilitas finansial, karena denda atau penalti dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Perusahaan juga bisa menghadapi masalah hukum jika tidak mematuhi regulasi yang ditetapkan oleh Bea Cukai dan otoritas terkait.

Dengan menerapkan sistem administrasi IT Inventory yang lebih terstruktur dan terkontrol, perusahaan dapat mengurangi risiko ketidaksesuaian data dan menghindari denda atau penalti. Pengelolaan data yang akurat dan up-to-date, disertai dengan prosedur pengawasan yang ketat, akan memastikan bahwa semua dokumen pabean disiapkan dan dilaporkan

sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini dapat mencegah perusahaan dari potensi masalah hukum dan mengurangi risiko finansial.

5. Keandalan sistem dan keamanan data

Ketidaksesuaian dalam pencatatan data barang dalam sistem IT Inventory dapat menyebabkan informasi yang tidak terjamin keamanannya dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Jika data tidak tercatat dengan baik, risiko kehilangan data penting atau manipulasi informasi bisa terjadi, yang berdampak buruk pada pengawasan barang dan dokumen kepabeanaan.

Untuk memastikan keamanan dan keandalan data, perusahaan perlu memiliki sistem IT Inventory yang andal dan terintegrasi. Sistem yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk memantau status barang dan dokumen kepabeanaan secara real-time, mengurangi kemungkinan manipulasi data atau kehilangan informasi. Pengelolaan yang transparan, aman, dan terdokumentasi dengan baik memungkinkan perusahaan untuk mempercepat pelacakan barang dan memperkuat kontrol terhadap data, sehingga proses kepabeanaan menjadi lebih aman, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan (Wawancara dengan M. Taufan Adi Susilo, Kamdi dan Nurul Faidah, 2 Juni 2025 dan 5 Juni 2025).

Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sangat penting untuk memastikan akurasi data, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanaan. Sistem yang terstruktur dan terorganisir memungkinkan pengelolaan data yang akurat, meminimalkan risiko hukum dan finansial, serta meningkatkan efisiensi proses ekspor-impor. Keandalan dan

keamanan data juga terjamin, mendukung pengawasan yang transparan dan akuntabel dalam kegiatan kepatuhan perusahaan.

Implementasi Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi: perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas maupun sumberdaya yang tersedia yang pada prinsipnya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atau evaluasi terhadap semua program kerja administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia.

1. Perencanaan Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia fokus pada peningkatan akurasi data barang, integrasi sistem dengan platform eksternal seperti CEISA SKP, dan pengamanan data untuk mencegah manipulasi atau kehilangan informasi. Sistem harus dirancang untuk efisiensi operasional dengan mempercepat pengelolaan dan pencatatan barang. Pengawasan internal dan prosedur audit yang rutin perlu diterapkan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan data dengan cepat. Selain itu, perencanaan harus memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai dan mengoptimalkan alur ekspor-impor perusahaan. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Taufan Adi Susilo HR Manager PT. Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 2 Juni 2025):

Perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia difokuskan pada penyusunan sistem yang memastikan pengelolaan barang tercatat dengan akurat dan sesuai regulasi kepatuhan. Rencana kerja meliputi identifikasi kebutuhan perangkat dan perangkat lunak untuk

mendukung proses pencatatan yang efisien, serta pengembangan kebijakan internal untuk memastikan konsistensi dan akurasi input data. Selain itu, perencanaan melibatkan pembuatan standar operasional prosedur (SOP) untuk pengelolaan data inventaris yang dapat diakses secara real-time oleh pihak terkait. Pengaturan anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sistem IT Inventory juga menjadi bagian integral dari perencanaan ini, guna mendukung kelancaran operasional. Akhirnya, perencanaan ini dirancang untuk memitigasi kesalahan administrasi yang dapat mengganggu kepatuhan terhadap regulasi bea cukai dan meningkatkan efisiensi operasional.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Kamdi, Chief/Kepala IT Inventory PT.

Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 5 Juni 2025):

Perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia mencakup beberapa tahapan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan mendukung kelancaran operasional perusahaan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, di mana perusahaan akan menentukan jenis dan jumlah aset yang diperlukan untuk mendukung berbagai aktivitas produksi dan distribusi. Penyusunan anggaran dilakukan untuk mengalokasikan dana yang cukup untuk pengadaan, pemeliharaan, dan pembaruan perangkat keras serta perangkat lunak yang digunakan dalam sistem IT Inventory. Selanjutnya, penetapan standar dan prosedur diatur untuk memastikan kebijakan dan tata cara pengelolaan inventaris yang konsisten serta sesuai dengan regulasi yang berlaku. Penjadwalan audit inventaris juga disusun untuk melakukan pemeriksaan rutin atas penggunaan dan kondisi aset, guna memastikan akurasi data dan kepatuhan terhadap prosedur. Semua tahapan ini berfokus pada perbaikan berkelanjutan untuk meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan kelancaran proses kepabeanan dan logistik

Begitu juga yang diungkapkan oleh Nurul Faidah, IT Inventory staff

PT. Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 5 Juni 2025):

Perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia difokuskan pada penyusunan dan pengelolaan data yang akurat serta konsisten antara sistem IT Inventory dan dokumen kepabeanan. Langkah pertama dalam perencanaan adalah memastikan seluruh transaksi barang tercatat dengan tepat, termasuk tanggal dan jumlah barang, serta jenis dokumen yang sesuai dengan standar kepabeanan. Sistem yang terintegrasi antara IT Inventory dan CEISA SKP perlu dirancang untuk menghindari kesalahan pencatatan. Rencana kerja juga mencakup peningkatan keandalan input data dengan memastikan kesesuaian antara dokumen fisik dan data yang terinput. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung

kepatuhan terhadap regulasi bea cukai dan memperlancar proses operasional ekspor-impor perusahaan.

Perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia berfokus pada penyusunan sistem yang memastikan pengelolaan data barang tercatat akurat dan sesuai regulasi kepabeanan. Tahapan perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan perangkat dan perangkat lunak, penyusunan anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan, serta pembuatan SOP untuk pengelolaan inventaris yang terintegrasi dengan sistem CEISA SKP. Penjadwalan audit rutin juga dilakukan untuk memastikan akurasi data dan kepatuhan. Tujuan utama perencanaan ini adalah mengurangi kesalahan administrasi dan meningkatkan efisiensi operasional.

Sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi operasional, PT. Samwon Busana Indonesia berkomitmen untuk memperbaiki administrasi IT Inventory guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai dan meminimalkan potensi kesalahan dalam pencatatan data yang dapat merugikan perusahaan. Dalam upaya ini, perusahaan telah merumuskan program perencanaan yang terbagi dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Setiap program tersebut dirancang untuk mengatasi kasus utama yang terjadi dalam administrasi kepabeanan, seperti ketidaksesuaian pencatatan data, ketidaktelitian dalam pengelolaan data, dan kurangnya pengawasan yang dapat berdampak pada kelancaran operasional perusahaan (Wawancara dengan M. Taufan Adi Susilo, Kamdi dan Nurul Faidah, 2 Juni 2025 dan 5 Juni 2025).

Program-program perencanaan ini disusun dengan tujuan utama untuk meningkatkan ketelitian dalam pencatatan data dan memperbaiki pengelolaan dokumen kepabeanan. Dengan penerapan langkah-langkah yang terintegrasi dan sistem pengendalian internal yang lebih kuat, diharapkan PT. Samwon Busana Indonesia dapat mengurangi risiko kesalahan administrasi yang dapat berujung pada penalti atau denda, serta mempercepat proses operasional ekspor-impor perusahaan secara lebih efisien.

a. Program perencanaan jangka pendek

Program perencanaan jangka pendek di PT. Samwon Busana Indonesia akan fokus pada pengurangan kesalahan administrasi IT Inventory yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pencatatan data. Langkah pertama adalah pelatihan intensif untuk staf IT Inventory guna meningkatkan ketelitian dalam proses pencatatan tanggal, jumlah barang, dan pengelolaan dokumen kepabeanan. Selanjutnya, sistem yang ada akan disesuaikan agar lebih mudah digunakan dan memastikan integrasi antara IT Inventory dan CEISA SKP. Selain itu, audit internal dilakukan secara rutin untuk memantau kesalahan pencatatan yang terjadi. Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesalahan pencatatan dapat terdeteksi dengan cepat, sehingga kesalahan dapat diminimalisir dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Dokumen terkait: BC 2.7IN 011615, Tercatat di IT Inventory namun tidak terdapat pada data CEISA SKP (perbaikan dilakukan dengan memastikan kesesuaian pencatatan antara IT Inventory dan CEISA SKP). BC 2.7OUT 011615, Belum direkam pada IT

Inventory (diperbaiki dengan memastikan integrasi data secara otomatis dalam IT Inventory).

b. Program perencanaan jangka menengah

Dalam program perencanaan jangka menengah, PT. Samwon Busana Indonesia akan menyempurnakan sistem IT Inventory dengan fokus pada penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang ketat dan penguatan pengawasan terhadap sistem. Rencana ini mencakup pengembangan sistem yang lebih terintegrasi dengan CEISA SKP agar data yang tercatat di kedua sistem menjadi konsisten. Penetapan kebijakan internal terkait pengelolaan data yang dapat diakses secara real-time oleh pihak terkait juga akan dilakukan. Penerapan SOP yang konsisten diharapkan mengurangi ketidaksesuaian data antara IT Inventory dan dokumen kepabeanan, serta mengoptimalkan efisiensi operasional perusahaan. Dokumen terkait: BC 4.1 604209, Belum direkam pada IT Inventory (diperbaiki dengan memperkenalkan SOP untuk memastikan rekaman yang tepat pada IT Inventory dan CEISA SKP). BC 2.6.2 008127, Tercatat di IT Inventory dengan tanggal daftar yang berbeda dari data di CEISA SKP (diperbaiki dengan mengembangkan SOP yang memastikan kesesuaian antara data yang tercatat di kedua sistem).

c. Program perencanaan jangka panjang

Program perencanaan jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan keandalan sistem IT Inventory dan pengelolaan data kepabeanan secara menyeluruh. Ini termasuk peningkatan kapasitas perangkat keras dan

perangkat lunak yang mendukung proses administrasi, serta pembaruan sistem secara berkala. Selanjutnya, PT. Samwon Busana Indonesia akan memperkuat sistem pengendalian internal (SPI) dengan melakukan pemeriksaan rutin yang lebih ketat dan memastikan akurasi data yang tercatat. Rencana ini juga mencakup investasi dalam teknologi baru yang dapat mendukung kepatuhan terhadap regulasi bea cukai dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan, yang pada akhirnya mengurangi risiko denda atau penalti yang dapat terjadi selama audit customs.

Dokumen terkait: BC 2.6.2 607707, Tercatat di IT Inventory dengan tanggal daftar yang salah (perbaikan dengan peningkatan SPI dan audit rutin). BC 2.6.2 610166, Belum direkam pada IT Inventory (diperbaiki dengan peningkatan pengendalian internal dan pencatatan yang lebih tepat dan konsisten) (Observasi, 4 Juni – 13 Juni 2025, Wawancara dengan M. Taufan Adi Susilo, Kamdi dan Nurul Faidah, 2 Juni 2025 dan 5 Juni 2025, dokumentasi IT Inventory, dikutip 13 Juni 2025).

Program perencanaan di PT. Samwon Busana Indonesia bertujuan meningkatkan ketelitian pencatatan data dan pengelolaan dokumen kepatuhan. Program jangka pendek fokus pada pelatihan staf dan integrasi sistem IT Inventory dengan CEISA SKP untuk mengurangi kesalahan administrasi. Program jangka menengah mencakup penerapan SOP yang ketat dan penguatan pengawasan agar data di kedua sistem konsisten. Sementara program jangka panjang berfokus pada peningkatan kapasitas perangkat dan penguatan sistem pengendalian internal (SPI) untuk memastikan akurasi data

dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Semua program ini bertujuan mengurangi risiko kesalahan yang dapat menyebabkan penalti atau denda.

2. Pengorganisasian Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Pengorganisasian Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia berfokus pada penyusunan struktur dan sistem yang memungkinkan pengelolaan data inventaris yang efisien dan akurat. Langkah pertama adalah menentukan siapa yang bertanggung jawab dalam setiap tahap proses, seperti pencatatan, pemeliharaan, dan audit inventaris. Setiap departemen atau bagian yang terkait dengan pengelolaan barang harus memiliki prosedur yang jelas dan terintegrasi dalam sistem IT Inventory. Sistem ini harus memfasilitasi koordinasi antara berbagai bagian, seperti logistik, produksi, dan kepabeanan, serta memastikan data yang tercatat dalam IT Inventory selalu sesuai dengan dokumen kepabeanan yang valid. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup pembagian tugas secara tepat untuk memastikan tidak ada duplikasi atau kesalahan dalam pengelolaan data. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Taufan Adi Susilo HR Manager PT. Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 2 Juni 2025):

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas sesuai dengan struktur organisasi perusahaan. Setiap departemen terkait, seperti departemen IT, logistik, dan kepabeanan, memiliki tanggung jawab spesifik dalam pengelolaan data inventaris dan pengawasan operasional. Staf IT Inventory bertugas untuk melakukan pencatatan, pemeliharaan, dan pembaruan data barang dalam sistem IT Inventory, sementara bagian kepabeanan bertanggung jawab atas pemenuhan regulasi dan dokumen yang diperlukan. Pengawasan rutin dilakukan oleh kepala departemen untuk memastikan kesesuaian antara data dalam IT Inventory dan dokumen kepabeanan yang ada. Sistem ini juga melibatkan audit internal untuk memantau kesalahan administrasi secara berkala.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Kamdi, Chief/Kepala IT Inventory PT.

Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 5 Juni 2025):

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia melibatkan penunjukan tanggung jawab yang jelas untuk setiap individu atau tim yang bertanggung jawab dalam pengelolaan inventaris. Pembagian tugas dilakukan dengan mendefinisikan peran dan tanggung jawab setiap anggota yang terlibat dalam proses pencatatan, pemeliharaan, dan pengawasan barang. Struktur pelaporan diatur dengan memastikan bahwa informasi terkait inventaris dilaporkan secara tepat waktu kepada manajemen untuk memastikan akurasi dan efisiensi. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai serta memastikan kelancaran operasional perusahaan.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Nurul Faidah, IT Inventory staff

PT. Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 5 Juni 2025):

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia melibatkan pembagian tugas yang jelas antara beberapa departemen terkait, seperti departemen pengadaan, pengelolaan data, dan pengawasan. Struktur organisasi ini memastikan adanya pengelolaan yang sistematis terhadap data barang masuk dan keluar, serta pencatatan dokumen kepabeanan yang akurat. Setiap staf yang terlibat memiliki job description yang mengatur peran mereka, seperti melakukan input data, memverifikasi kesesuaian dokumen dengan sistem, dan memastikan kesesuaian data antara IT Inventory dan CEISA SKP. Proses pengawasan internal juga dilaksanakan untuk mengurangi kesalahan input dan memastikan kelancaran operasional. Keberhasilan pengorganisasian ini bergantung pada pemisahan tugas yang tegas dan koordinasi yang efektif antar departemen terkait.

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dilakukan dengan pembagian tugas jelas antara departemen IT, logistik, dan kepabeanan, masing-masing memiliki tanggung jawab spesifik. Staf IT Inventory bertugas mengelola data barang, sedangkan kepabeanan memastikan kepatuhan regulasi. Setiap departemen memiliki peran terdefinisi dengan pengawasan rutin untuk memastikan kesesuaian data dan dokumen.

Proses pengawasan internal dan audit berkala dilakukan untuk mengurangi kesalahan administrasi. Keberhasilan pengorganisasian bergantung pada koordinasi efektif antar departemen.

Struktur organisasi administrasi IT Inventory PT. Samwon Busana Indonesia sebagai berikut:

a. Departemen IT

1) Penanggung Jawab: Staf IT Inventory

Tugas dan Tanggung Jawab

- a) Melakukan pencatatan dan pemeliharaan data barang dalam sistem IT Inventory.
- b) Memperbarui dan memastikan data inventaris tercatat dengan benar dan sesuai.
- c) Mencatat barang masuk dan keluar dengan akurat sesuai dengan tanggal dan jumlah barang.

Departemen IT Inventory PT. Samwon Busana Indonesia meliputi:

2) Chief/Kepala IT Inventory

Penanggung jawab keseluruhan pengelolaan dan administrasi IT Inventory, termasuk memastikan kelancaran pencatatan, pemeliharaan, dan pembaruan data inventaris. Tugas dan tanggung jawab:

- a) Memimpin dan mengawasi seluruh proses administrasi IT Inventory untuk memastikan pencatatan data barang yang masuk dan keluar dilakukan dengan akurat.

- b) Menetapkan prosedur operasional dan kebijakan terkait pengelolaan data inventaris serta memastikan implementasi yang konsisten di seluruh departemen.
 - c) Menyusun laporan berkala mengenai status inventaris dan memastikan bahwa data yang tercatat di IT Inventory selalu konsisten dengan dokumen kepabeanan.
 - d) Bekerja sama dengan departemen logistik dan kepabeanan untuk memastikan kesesuaian data inventaris dengan regulasi bea cukai yang berlaku.
 - e) Melakukan evaluasi dan audit internal untuk memastikan prosedur pengelolaan IT Inventory berjalan dengan efisien dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
 - f) Mengidentifikasi dan mengatasi masalah terkait kesalahan pencatatan data atau ketidaksesuaian antara sistem IT Inventory dan dokumen kepabeanan.
- 3) Staf IT Inventory

Penanggung jawab pencatatan dan pemeliharaan data barang dalam sistem IT Inventory.

Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Mencatat barang yang masuk dan keluar dengan akurat sesuai dengan tanggal dan jumlah barang.
- 2) Memperbarui data inventaris secara berkala dan memastikan kesesuaian dengan dokumen yang ada.

- 3) Melakukan verifikasi data yang tercatat dalam IT Inventory untuk memastikan tidak ada kesalahan.

- 4) IT Support Staff

Penanggung jawab teknis dalam mendukung operasional sistem IT Inventory. Tugas dan tanggung jawab:

- 1) Menangani masalah teknis terkait perangkat keras atau perangkat lunak yang digunakan dalam sistem IT Inventory.
- 2) Memastikan sistem IT Inventory berjalan lancar tanpa gangguan teknis yang dapat mempengaruhi pencatatan dan pengelolaan inventaris.

- b. Departemen Logistik

- 1) Penanggung Jawab: Departemen Pengadaan dan Pengelolaan Data
- 2) Tugas dan Tanggung Jawab
 - a) Terlibat dalam pengelolaan barang, termasuk pencatatan barang yang masuk dan keluar.
 - b) Memastikan barang yang diterima atau dikirim dicatat dalam IT Inventory sesuai prosedur.
 - c) Berkoordinasi dengan IT untuk memastikan data barang tercatat dengan benar.

- c. Departemen Kepabeanan

- 1) Penanggung Jawab: Bagian Kepabeanan
- 2) Tugas dan Tanggung Jawab:

- a) Memastikan kesesuaian antara data barang yang tercatat dalam IT Inventory dengan dokumen kepabeanan (PIB, PEB).
- b) Memastikan seluruh barang yang masuk dan keluar sesuai dengan regulasi yang berlaku.
- c) Melakukan verifikasi dan pengawasan terkait kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.
- d. Pengawasan dan Audit Internal
 - 1) Penanggung Jawab: Kepala Departemen
 - 2) Tugas dan Tanggung Jawab
 - a) Melakukan pengawasan rutin untuk memastikan bahwa data yang tercatat sesuai dengan dokumen yang ada.
 - b) Mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan pencatatan lebih awal.
 - c) Melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan akurasi dan ketepatan prosedur administrasi.

Sistem kerja administrasi IT Inventory PT. Samwon Busana Indonesia sebagai berikut:

1. Pencatatan dan pemeliharaan data
 - a. Setiap barang yang masuk atau keluar dicatat secara sistematis dalam IT Inventory oleh staf IT Inventory.
 - b. Setiap perubahan atau pembaruan data barang harus segera diperbarui di sistem untuk menjaga konsistensi.

2. Pengelolaan barang
 - a. Departemen logistik bertanggung jawab untuk mengelola data barang yang diterima dan dikirim.
 - b. Semua barang harus terverifikasi dan tercatat dalam sistem dengan benar untuk memastikan akurasi.
3. Verifikasi dan kesesuaian data kepabeanan
 - a. Bagian kepabeanan memverifikasi kesesuaian antara data di IT Inventory dan dokumen kepabeanan.
 - b. Surat Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan Surat Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) harus terintegrasi dengan sistem IT Inventory.
4. Pengawasan dan pengendalian
 - a. Kepala departemen bertanggung jawab untuk pengawasan dan pengendalian operasional terkait pencatatan dan pengelolaan data barang.
 - b. Melakukan audit internal dan pengawasan rutin untuk memastikan tidak ada kesalahan pencatatan atau ketidaksesuaian dokumen.
5. Koordinasi antar departemen

Setiap departemen, baik IT, logistik, maupun kepabeanan, harus bekerja sama secara koordinatif untuk memastikan kesesuaian antara data dan dokumen yang ada, menghindari kesalahan input, dan memperlancar operasional perusahaan (Wawancara dengan M. Taufan Adi Susilo, Kamdi dan Nurul Faidah, 2 Juni 2025 dan 5 Juni 2025, dokumentasi IT Inventory, dikutip 13 Juni 2025).

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dibagi antara departemen IT, logistik, dan kepabeanan, dengan setiap departemen memiliki tugas spesifik. Chief IT Inventory mengawasi seluruh pengelolaan data, staf IT Inventory mencatat dan memelihara data, dan IT Support menangani masalah teknis. Departemen logistik memastikan barang dicatat dengan benar, sedangkan bagian kepabeanan memverifikasi kesesuaian data dengan regulasi. Pengawasan rutin dan audit internal dilakukan untuk mengurangi kesalahan administrasi dan memastikan kesesuaian data dengan dokumen. Koordinasi antar departemen sangat penting untuk efisiensi operasional.

3. Aktualisasi atau Pelaksanaan Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia bertujuan untuk memastikan data inventaris yang tercatat dalam sistem selalu mutakhir dan akurat. Setiap barang yang masuk dan keluar dicatat dengan tepat waktu dan sesuai prosedur. Integrasi sistem dengan dokumen kepabeanan, seperti PIB dan PEB, menjadi kunci untuk memverifikasi kesesuaian data. Koordinasi yang efektif antar departemen IT, logistik, dan kepabeanan sangat penting untuk kelancaran operasional. Pengawasan dan audit internal secara berkala dilakukan untuk memastikan kelancaran dan akurasi proses administrasi

Pelaksanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia mengutamakan pencatatan dan pemeliharaan data barang yang

akurat dalam sistem secara real-time. Setiap barang yang masuk dan keluar harus dicatat dengan tepat sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sistem ini juga memastikan integrasi yang kuat dengan dokumen kepabeanaan, seperti PIB dan PEB, untuk memverifikasi kesesuaian data. Koordinasi antar departemen seperti IT, logistik, dan kepabeanaan sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan menghindari kesalahan. Pengawasan dan evaluasi rutin dilakukan untuk menjaga akurasi dan efisiensi proses administrasi. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Taufan Adi Susilo HR Manager PT. Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 2 Juni 2025):

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia melibatkan pencatatan dan pemeliharaan data yang akurat dalam sistem IT Inventory untuk memastikan kesesuaian antara data di sistem dan dokumen kepabeanaan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan IT Inventory agar efisien meliputi ketelitian dalam input data, penerapan prosedur operasional yang konsisten, serta pengawasan yang ketat terhadap kesalahan pencatatan. Peran alat pengambilan keputusan seperti Enterprise Resource Planning (ERP) dan Business Intelligence (BI) sangat penting dalam mengintegrasikan data dari berbagai departemen dan menghasilkan analisis yang mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan akurat, khususnya dalam mematuhi regulasi kepabeanaan. Penggunaan ERP dan BI memungkinkan pengelolaan persediaan yang lebih terstruktur dan efisien, serta mengurangi risiko kesalahan administratif.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Kamdi, Chief/Kepala IT Inventory PT.

Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 5 Juni 2025):

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia mencakup implementasi sistem dan prosedur yang terstandarisasi untuk pencatatan aset, pengumpulan data aset yang melibatkan departemen terkait, pelatihan serta pemantauan kinerja staf yang bertanggung jawab dalam penggunaan sistem, dan pelaksanaan prosedur rutin untuk pemantauan dan pelaporan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan IT Inventory meliputi pengimputan data yang teliti sesuai dengan SOP perusahaan serta pengelolaan data yang sesuai dengan perencanaan produksi yang telah ditetapkan. Penggunaan ERP dan BI

dalam pengelolaan IT Inventory memungkinkan integrasi data yang lebih baik antara modul-modul lainnya, analisis data untuk memprediksi kebutuhan, serta pelaporan yang lebih komprehensif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Nurul Faidah, IT Inventory staff

PT. Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 5 Juni 2025):

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia mengalami tantangan terkait kesalahan pencatatan data seperti ketidaktepatan tanggal dan jumlah barang dalam sistem. Pengelolaan IT Inventory harus memperhatikan aspek ketelitian dalam pencatatan data, pengawasan yang memadai, serta penggunaan teknologi yang dapat meminimalkan human error. Alat pengambilan keputusan seperti Enterprise Resource Planning (ERP) dan Business Intelligence (BI) berperan penting dalam memastikan integrasi data yang akurat, analisis yang cepat, serta pengambilan keputusan yang tepat waktu, yang mendukung kelancaran proses operasional dan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanaan. Implementasi sistem yang lebih terstruktur akan mengurangi risiko kesalahan administrasi dan meningkatkan efisiensi operasional.

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia melibatkan pencatatan data yang akurat dan pengawasan ketat untuk memastikan kesesuaian data dengan dokumen kepabeanaan. Pengelolaan IT Inventory harus memperhatikan ketelitian input data, prosedur operasional yang konsisten, serta pelatihan staf. Penggunaan ERP dan BI sangat penting dalam mengintegrasikan data antar departemen, mempercepat analisis, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu. Implementasi sistem yang terstruktur dan efisien mengurangi risiko kesalahan administratif dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanaan.

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sebagai berikut:

a. **Implementasi sistem dan prosedur yang terstandarisasi**

Penerapan prosedur yang konsisten dan sistem yang terintegrasi untuk mencatat dan mengelola aset. Hal ini mencakup penggunaan prosedur standar yang memastikan data yang dimasukkan ke dalam sistem IT Inventory sudah benar dan sesuai dengan ketentuan perusahaan dan regulasi.

Sistem IT Inventory yang diterapkan di PT. Samwon Busana Indonesia bertujuan untuk mencatat barang secara real-time, namun sering terjadi kesalahan dalam penginputan data seperti tanggal dan jumlah barang, sebagaimana dilihat dalam BC 2.7IN (Nomor Daftar: 011615, Tanggal: 07/03/2024): Tercatat di IT Inventory, namun tidak terdapat pada data CEISA SKP. Ini menunjukkan adanya kesalahan input yang harus diperbaiki sesuai dengan prosedur standar yang ada. Dokumen Pabean dan Surat Jalan: Sebagai bukti untuk memverifikasi keabsahan barang yang tercatat dalam IT Inventory dan untuk memastikan kesesuaian dengan dokumen kepabeanan.

PT. Samwon Busana Indonesia melakukan perbaikan pada input data dengan pelatihan lebih intensif kepada staf untuk memastikan bahwa prosedur input diikuti dengan benar, memperbarui sistem untuk memperbaiki kesalahan penginputan tanggal dan jumlah barang, serta memastikan prosedur standar yang konsisten diterapkan dalam setiap pencatatan dan melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan

bahwa semua data yang dimasukkan ke dalam IT Inventory telah terverifikasi dengan dokumen kepabeanan yang sesuai.

b. Pengumpulan data aset yang akurat

Mengumpulkan informasi yang benar dan detail mengenai setiap aset, serta memasukkannya ke dalam sistem IT Inventory dengan validitas yang terjaga. Proses ini melibatkan beberapa departemen seperti PPIC dan MD untuk memastikan data aset yang dicatat sesuai dengan kebutuhan operasional dan perencanaan produksi.

PT. Samwon Busana Indonesia telah melakukan pengumpulan data aset dengan melibatkan berbagai departemen terkait. Namun, masih ditemukan beberapa kesalahan input data yang mengarah pada ketidaksesuaian antara data yang tercatat dan yang tertera di dokumen pabean, sebagaimana dilihat dalam dokumen BC 4.1 (Nomor Daftar: 604209, Tanggal: 28/03/2024): Belum direkam pada IT Inventory meskipun sudah tercatat di dokumen pabean. Penyebabnya adalah kesalahan dalam input tanggal (28/04/2024 seharusnya 28/03/2024). Dokumen Pabean dan Surat Jalan: Berfungsi untuk memverifikasi bahwa barang yang tercatat di sistem IT Inventory memang telah diterima atau dikeluarkan sesuai dengan peraturan kepabeanan.

Departemen IT Inventory PT. Samwon Busana Indonesia menjalin komunikasi yang lebih intens dengan departemen PPIC dan MD untuk memastikan bahwa data yang dicatat dalam IT Inventory sesuai dengan perencanaan produksi. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa semua

aset yang tercatat dalam sistem juga tercatat dengan benar di dokumen pabean. Peningkatan kualitas kontrol dapat dicapai dengan melakukan cross-check rutin antara data di IT Inventory dan dokumen pabean. Langkah-langkah ini akan memastikan kesesuaian data dan memperbaiki akurasi pencatatan barang

c. Pelatihan dan pemantauan kinerja staf

Memberikan pelatihan kepada staf yang bertanggung jawab agar mereka memahami dan dapat mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam sistem IT Inventory. Pemantauan kinerja dilakukan untuk memastikan staf mengikuti standar prosedur dan mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan.

PT. Samwon Busana Indonesia sudah memberikan pelatihan kepada staf yang terlibat dalam pengelolaan IT Inventory, namun masih ada kesalahan terkait tanggal dan jumlah barang yang disebabkan oleh human error, sebagaimana dilihat dalam dokumen BC 2.6.2 (Nomor Daftar: 607707, Tanggal: 19/03/2024): Tercatat di IT Inventory dengan tanggal daftar yang salah, yang menunjukkan adanya kesalahan dalam penginputan data oleh staf meskipun sudah dilatih. Dokumen Pabean dan Surat Jalan: Menjadi referensi untuk memperbaiki kesalahan input data dan memastikan bahwa barang yang tercatat di IT Inventory sesuai dengan dokumen kepabeanan yang ada.

PT. Samwon Busana Indonesia menyediakan pelatihan lanjutan kepada staf mengenai pentingnya ketelitian dalam penginputan data serta

peran mereka dalam menjaga kesesuaian data di IT Inventory. Selain itu, perusahaan mengimplementasikan sistem kontrol tambahan, seperti "double check", untuk memastikan data yang dimasukkan sesuai dengan dokumen pabean dan SOP. Evaluasi kinerja berkala juga diperkenalkan untuk memantau kepatuhan staf terhadap prosedur dan meningkatkan akurasi pencatatan data. Langkah-langkah ini akan mendukung peningkatan kualitas pengelolaan IT Inventory.

d. Pelaksanaan prosedur pemantauan dan pelaporan aset

Memastikan bahwa prosedur pemantauan dan pelaporan aset dijalankan secara rutin untuk memastikan data yang tercatat dalam IT Inventory sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pemantauan ini membantu mendeteksi dan memperbaiki kesalahan dengan cepat.

Prosedur pemantauan dan pelaporan telah dilakukan, namun masih ada ketidaksesuaian dalam pengelolaan data yang harus diperbaiki. Kesalahan input tanggal dan jumlah barang yang tidak sesuai menjadi masalah yang perlu diatasi dengan ketelitian ekstra, sebagaimana dilihat dalam dokumen BC 2.7OUT (Nomor Daftar: 011615, Tanggal: 07/03/2024): Belum direkam pada IT Inventory, yang menunjukkan adanya masalah dalam pelaksanaan prosedur pencatatan barang keluar. Dokumen Pabean dan Surat Jalan: Digunakan untuk melengkapi dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam proses pemantauan aset.

PT. Samwon Busana Indonesia mengoptimalkan sistem pemantauan dengan menggunakan ERP untuk memonitor dan

memperbaiki kesalahan secara real-time. Prosedur pelaporan juga dilakukan dengan lebih teliti dan lebih sering guna mendeteksi kesalahan sejak awal. Selain itu, perusahaan mengimplementasikan alat pelaporan otomatis yang memungkinkan identifikasi kesalahan lebih cepat dan perbaikan segera. Langkah-langkah ini akan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan IT Inventory.

e. Pengimputan Data yang Teliti Sesuai SOP Perusahaan

Pengimputan data harus dilakukan dengan ketelitian yang tinggi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan untuk menghindari kesalahan dan memastikan akurasi data yang tercatat dalam sistem IT Inventory.

Meskipun ada SOP yang jelas, kesalahan human error masih terjadi dalam pencatatan data seperti tanggal dan jumlah barang. Hal ini mengindikasikan perlunya pengawasan lebih ketat dan perbaikan dalam pengimputan data, sebagaimana dilihat dalam dokumen BC 2.6.2 (Nomor Daftar: 008127, Tanggal: 15/02/2024): Tercatat di IT Inventory dengan tanggal daftar yang salah, menunjukkan adanya kesalahan dalam pengimputan data yang tidak sesuai dengan SOP. Dokumen Pabean dan Surat Jalan: Berfungsi untuk melacak kesalahan dan memastikan perbaikan dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.

PT. Samwon Busana Indonesia meningkatkan kualitas pelatihan mengenai SOP perusahaan, khususnya terkait pengimputan data yang teliti dan sesuai prosedur. Perusahaan juga memperkenalkan sistem validasi

data sebelum dimasukkan ke dalam IT Inventory guna mengurangi risiko kesalahan input. Selain itu, pemeriksaan rutin perlu dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diinput sudah sesuai dengan SOP dan meminimalisir kesalahan manusia. Langkah-langkah ini akan mendukung akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan data

f. **Peran ERP dan BI dalam pengelolaan data**

Penggunaan ERP dan BI dapat membantu dalam integrasi data antar departemen, analisis data yang lebih cepat, serta pelaporan yang lebih akurat. Sistem ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan operasional.

Penggunaan ERP dan BI sangat mendukung dalam mengelola data IT Inventory, meskipun masih ada masalah terkait integrasi data yang perlu diperbaiki. Penggunaan sistem ini harus ditingkatkan agar pengambilan keputusan lebih cepat dan efisien, sebagaimana dilihat dalam dokumen Laporan Analisis Data yang Dihasilkan oleh ERP dan BI: Digunakan untuk memprediksi kebutuhan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat mengenai pengelolaan data IT Inventory dan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan. Laporan Pelaporan Lanjutan: Memberikan data yang lebih komprehensif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan.

PT. Samwon Busana Indonesia meningkatkan penggunaan ERP dan BI dengan memperkenalkan modul yang lebih terintegrasi, memudahkan pengambilan keputusan, dan menghasilkan analisis data

yang lebih akurat. Pelatihan staf mengenai penggunaan ERP dan BI dioptimalkan agar staf dapat mengelola data secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Selain itu, penyusunan laporan komprehensif menggunakan kedua sistem ini penting untuk memastikan transparansi data, akurasi laporan kepabeanan, dan pengambilan keputusan yang lebih cepat serta tepat (Observasi, 4 Juni – 13 Juni 2025, Wawancara dengan M. Taufan Adi Susilo, Kamdi dan Nurul Faidah, 2 Juni 2025 dan 5 Juni 2025, dokumentasi IT Inventory, dikutip 13 Juni 2025).

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia melibatkan penerapan sistem dan prosedur yang terstandarisasi untuk memastikan akurasi data yang tercatat dalam sistem. Pengumpulan data aset yang akurat melibatkan berbagai departemen terkait dan verifikasi dokumen pabean. Pelatihan staf dan pemantauan kinerja dilakukan untuk mengurangi kesalahan input, sementara prosedur pemantauan dan pelaporan ditingkatkan untuk mendeteksi kesalahan lebih cepat. Pengimputan data yang teliti sesuai SOP perusahaan serta penggunaan ERP dan BI membantu integrasi data, analisis, dan pengambilan keputusan yang lebih efisien. Langkah-langkah ini bertujuan memperbaiki ketidaksesuaian data dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Selanjutnya Dalam dunia perdagangan internasional, administrasi kepabeanan memainkan peran krusial untuk memastikan kelancaran aliran barang masuk dan keluar antar negara. Bagi PT. Samwon Busana Indonesia, yang berfokus pada ekspor-impor, pengelolaan data kepabeanan yang akurat

dan tepat waktu sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan mematuhi regulasi yang berlaku. Salah satu alat utama yang digunakan untuk mendukung proses ini adalah sistem IT Inventory, yang tidak hanya memfasilitasi pencatatan barang secara real-time tetapi juga memberikan integrasi dengan sistem kepabeanan untuk memastikan kesesuaian data dan kelancaran proses administrasi (Wawancara dengan M. Taufan Adi Susilo, Kamdi dan Nurul Faidah, 2 Juni 2025 dan 5 Juni 2025).

Pemanfaatan \sistem IT Inventory yang terintegrasi, PT. Samwon Busana Indonesia dapat mengelola data barang ekspor dan impor, mencatat transaksi secara akurat, dan meminimalkan risiko kesalahan administrasi. Sistem ini tidak hanya membantu dalam pencatatan dan pelaporan yang akurat, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, mengoptimalkan efisiensi operasional, dan menjaga kepatuhan terhadap peraturan kepabeanan. Berikut ini adalah rincian bagaimana sistem IT Inventory berperan penting dalam mendukung kegiatan ekspor-impor dan administrasi kepabeanan perusahaan:

a. Sistem IT Inventory dalam pengelolaan data ekspor dan impor

Sistem IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan data barang ekspor dan impor. Dengan kemampuan pelacakan real-time terhadap barang yang masuk dan keluar, sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mencatat setiap transaksi barang secara akurat dan tepat waktu. Salah satu contohnya adalah pada pengelolaan dokumen pabean BC 2.7IN, di mana

ditemukan ketidaksesuaian antara data yang tercatat di IT Inventory dan data yang ada di CEISA SKP. Masalah ini dapat diselesaikan dengan cepat berkat kemampuan sistem untuk mendeteksi kesalahan ini secara otomatis. Misalnya, ketika data pada IT Inventory tidak tercatat dengan benar, sistem memberikan peringatan untuk segera melakukan cross-check dengan data yang tercatat di CEISA SKP. Selain itu, sistem ini mengelola akses dengan cara memastikan bahwa hanya pihak yang berwenang yang memiliki hak untuk mengakses data terkait kepabeanaan. Sebagai contoh, hanya karyawan yang memiliki akses khusus yang dapat memperbarui status barang impor atau ekspor yang tercatat dalam sistem.

Kasus yang ditemui dokumen Pabean: BC 2.7IN Nomor Daftar: 011615, Tanggal: 07/03/2024, data yang tercatat di IT Inventory tidak terdapat pada CEISA SKP, maka Tim IT Inventory melakukan koreksi pada sistem dengan memperbaiki kesalahan input data pada IT Inventory, memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem sesuai dengan dokumen pabean yang telah diajukan.

- b. Dukungan Sistem IT Inventory terhadap pencatatan dan pelaporan kepabeanaan yang akurat dan tepat waktu

Sistem IT Inventory membantu mempermudah pencatatan dan pelaporan kepabeanaan dengan mencatat transaksi barang secara real-time. Salah satu contoh penerapan sistem ini adalah dalam pencatatan dokumen BC 4.1, di mana sistem memberikan peringatan dini jika terjadi kesalahan input data, seperti tanggal atau jumlah barang yang tidak sesuai dengan

dokumen pabean. Sistem ini juga mengoptimalkan pelaporan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) dengan menyusun laporan yang lengkap dan sesuai dengan format yang dibutuhkan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mematuhi tenggat waktu yang ditentukan dalam peraturan bea cukai, mengurangi risiko keterlambatan pengajuan dokumen atau pembayaran bea dan pajak.

Kasus yang ditemui dokumen: BC 4.1 Nomor Daftar: 604209, Tanggal: 28/03/2024, data ini tidak tercatat pada IT Inventory meskipun sudah tercatat di dokumen pabean, oleh karena itu IT Inventory melakukan perbaikan dengan menyesuaikan tanggal yang benar di sistem (28/03/2024) untuk mencocokkan dengan dokumen pabean yang sudah terverifikasi. Laporan yang sesuai dengan format DJBC pun dihasilkan secara otomatis.

- c. Langkah-langkah untuk mematuhi regulasi dan kebijakan kepabeanan melalui IT Inventory

Untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan, PT. Samwon Busana Indonesia telah mengambil langkah-langkah strategis dalam pengelolaan sistem IT Inventory. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memastikan bahwa seluruh tim yang terlibat dalam pengelolaan IT Inventory memahami peraturan yang berlaku dan telah melakukan konfigurasi sistem agar sesuai dengan regulasi terbaru. Sebagai contoh, ketika ditemukan kesalahan input pada dokumen BC 2.6.2 (Nomor Daftar: 607707), sistem IT Inventory memberikan peringatan bahwa ada

ketidaksesuaian dengan tanggal yang tercatat di dokumen pabean, sehingga memicu langkah perbaikan dari tim terkait.

Kasus yang ditemui dokumen Pabean: BC 2.6.2 Nomor Daftar: 607707, Tanggal: 19/03/2024, permasalahannya Tanggal pada IT Inventory tidak sesuai dengan data di CEISA SKP, oleh karena itu Tim IT Inventory melakukan perbaikan dengan mengupdate tanggal pada sistem IT Inventory agar sesuai dengan tanggal yang tercatat pada dokumen pabean, dan memastikan kesesuaian data dengan regulasi yang berlaku.

- d. Sistem IT Inventory dalam mempercepat pengambilan keputusan terkait pengelolaan barang dan dokumen kepabeanan

Sistem IT Inventory membantu mempercepat pengambilan keputusan dengan memberikan akses real-time terhadap data barang dan dokumen kepabeanan. Ketika ada masalah teknis, seperti perangkat yang digunakan untuk mengelola dokumen pabean bermasalah, sistem ini memungkinkan tim IT untuk cepat mengidentifikasi dan mengganti perangkat cadangan, yang meminimalkan penundaan dalam proses ekspor-impor. Misalnya, jika perangkat lunak yang digunakan untuk mengajukan dokumen bea cukai tidak diperbarui, sistem ini memberi tahu tim IT untuk segera memperbarui perangkat lunak, sehingga mempercepat pengajuan dokumen dan mengurangi risiko keterlambatan.

Kasus yang ditemui perangkat untuk memproses dokumen pabean mengalami masalah teknis, sehingga IT Inventory dengan cepat mengganti perangkat yang rusak dengan perangkat cadangan yang tersedia, yang

memungkinkan proses pengelolaan barang dan pengajuan dokumen bea cukai berjalan lancar.

e. Akses data dan pengambilan keputusan tepat waktu melalui IT Inventory

Dengan sistem IT Inventory yang terintegrasi, PT. Samwon Busana Indonesia dapat mengakses data terkait status inventaris dan dokumen kepabeanan secara cepat dan tepat waktu. Sebagai contoh, pada dokumen BC 2.6.2 (Nomor Daftar: 009829), sistem ini memungkinkan tim untuk segera mengakses data penerimaan barang dan melakukan koreksi jika ditemukan perbedaan antara tanggal yang tercatat di IT Inventory dan tanggal yang tercatat di dokumen pabean. Hal ini membantu perusahaan untuk mengatasi masalah dengan cepat dan mencegah keterlambatan dalam proses clearance barang.

Kasus yang ditemui dokumen Pabean: BC 2.6.2 Nomor Daftar: 009829, Tanggal: 26/02/2024, dokumen ini tanggal yang tercatat di IT Inventory tidak sesuai dengan tanggal di dokumen pabean, oleh karena itu IT Inventory melakukan koreksi data secara cepat, memastikan bahwa semua dokumen pabean diproses tanpa penundaan dan sesuai dengan regulasi.

f. Prioritas pengelolaan barang dalam proses kepabeanan melalui IT Inventory

Sistem IT Inventory memungkinkan PT. Samwon Busana Indonesia untuk memprioritaskan barang dalam proses kepabeanan berdasarkan status impor dan ekspor. Misalnya, barang yang sudah

melewati batas waktu tinggal atau yang dokumennya belum lengkap dapat diprioritaskan. Dengan sistem ini, tim kepabeanan dapat segera mengidentifikasi barang yang membutuhkan perhatian lebih, seperti pengajuan dokumen atau clearance barang yang masih tertunda, sehingga memastikan tidak ada barang yang tertunda lebih lama dari yang seharusnya.

Kasus yang ditemui dokumen Pabean: BC 2.7 Keluar Nomor Daftar: 011615, dokumen ini barang tertunda dalam proses clearance karena dokumen yang belum lengkap, oleh karena itu IT Inventory mengidentifikasi barang yang tertunda dan memberikan peringatan kepada tim untuk segera melengkapi dokumen, sehingga barang dapat diproses tepat waktu.

g. Minimalkan Kesalahan dalam Pengelolaan Dokumen Kepabeanan melalui IT Inventory

Sistem IT Inventory berperan penting dalam meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan dokumen kepabeanan melalui otomatisasi dan validasi data yang ketat. Sebagai contoh, pada dokumen BC 2.7OUT, sistem ini membantu mendeteksi ketidaksesuaian data dan memberi peringatan untuk segera memperbaiki kesalahan. Dengan menggunakan sistem yang telah terintegrasi dan otomatis, perusahaan dapat meminimalkan kesalahan input data, yang dapat berujung pada denda atau keterlambatan pengajuan dokumen bea cukai.

Kasus yang ditemui pada dokumen Pabean: BC 2.7OUT Nomor Daftar: 011615, dokumen ini bemasalah pada data tidak tercatat dalam IT Inventory sesuai dengan dokumen pabean, oleh karena itu Sistem IT Inventory segera mendeteksi kesalahan dan memberikan peringatan, yang memungkinkan tim untuk memperbaiki data tersebut dengan cepat dan memastikan kelancaran proses kepabeanan (Observasi, 4 Juni – 13 Juni 2025, Wawancara dengan M. Taufan Adi Susilo, Kamdi dan Nurul Faidah, 2 Juni 2025 dan 5 Juni 2025, dokumentasi IT Inventory, dikutip 13 Juni 2025).

Sistem IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia memainkan peran vital dalam pengelolaan barang ekspor dan impor, memfasilitasi pencatatan transaksi yang akurat dan real-time. Dengan dukungan sistem ini, perusahaan dapat mematuhi regulasi kepabeanan, mengurangi kesalahan administrasi, dan mempercepat pengambilan keputusan dalam proses pengelolaan barang. Contoh nyata menunjukkan bagaimana sistem ini membantu memperbaiki kesalahan dalam dokumen pabean dan memastikan kelancaran operasional. Penggunaan sistem ini juga memungkinkan prioritas barang dan mengurangi risiko keterlambatan atau penalti terkait kepabeanan. Implementasi IT Inventory berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Berdasarkan deskripsi di atas PT. Samwon Busana Indonesia menggunakan sistem IT Inventory terintegrasi untuk mengelola dan memantau data barang ekspor-impor secara real-time. Sistem ini memastikan akurasi dan

meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan data inventaris dan dokumen pabean. Meskipun demikian, tantangan seperti ketidaksesuaian data dan masalah teknis sering muncul. Tim IT Inventory menangani masalah ini dengan cepat untuk menjaga kelancaran operasional. Berikut adalah beberapa kasus dan solusi yang diterapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan.

- a. Kasus: Kesalahan Input Data pada BC 2.7IN (Nomor Daftar: 011615, Tanggal: 07/03/2024)

Data pada IT Inventory tidak tercatat di CEISA SKP meskipun dokumen pabean sudah diajukan. Ketidaksesuaian ini terjadi karena adanya kesalahan dalam penginputan data terkait barang yang masuk. Tim IT Inventory segera mendeteksi kesalahan input data pada sistem dan melakukan perbaikan. Koreksi dilakukan dengan memperbarui data yang tercatat di IT Inventory, memastikan bahwa data yang dimasukkan sesuai dengan dokumen pabean yang telah diajukan. Prosedur cross-check dilakukan dengan data di CEISA SKP untuk memastikan kesesuaian dan kelancaran proses kepabeanan.

- b. Kasus: Ketidaksesuaian Tanggal pada BC 4.1 (Nomor Daftar: 604209, Tanggal: 28/03/2024)

Data BC 4.1 tidak tercatat di IT Inventory meskipun sudah tercatat di dokumen pabean. Perbedaan ini disebabkan oleh kesalahan input tanggal yang tidak sesuai antara IT Inventory dan dokumen pabean. Tim IT Inventory memperbaiki tanggal yang salah di sistem dan menyesuaikan

tanggal tersebut dengan dokumen pabean yang sudah terverifikasi. Sistem secara otomatis menghasilkan laporan sesuai dengan format yang diperlukan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC), memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

- c. Kasus: Kesalahan Input Tanggal pada BC 2.6.2 (Nomor Daftar: 607707, Tanggal: 19/03/2024)

Tanggal pada IT Inventory tidak sesuai dengan data yang ada di CEISA SKP, mengakibatkan ketidaksesuaian dalam pencatatan barang yang masuk. Tim IT Inventory segera mengupdate tanggal pada sistem IT Inventory agar sesuai dengan tanggal yang tercatat pada dokumen pabean. Koreksi ini dilakukan setelah sistem memberikan peringatan adanya ketidaksesuaian, sehingga kesesuaian data dengan regulasi yang berlaku dapat terjaga.

- d. Kasus: Masalah Teknis pada Perangkat untuk Proses Pengelolaan Dokumen Pabean

Perangkat yang digunakan untuk mengelola dokumen pabean mengalami masalah teknis, menghambat kelancaran pengelolaan barang dan pengajuan dokumen bea cukai. Sistem IT Inventory memungkinkan tim IT untuk cepat mengidentifikasi perangkat yang bermasalah dan menggantinya dengan perangkat cadangan yang tersedia. Hal ini meminimalkan penundaan dan memastikan bahwa pengelolaan barang dan dokumen bea cukai dapat dilanjutkan tanpa kendala teknis lebih lanjut.

- e. Kasus: Ketidaksesuaian Tanggal Penerimaan Barang pada BC 2.6.2
(Nomor Daftar: 009829, Tanggal: 26/02/2024)

Tanggal penerimaan barang tercatat lebih awal di IT Inventory daripada yang tertera pada dokumen pabean, menyebabkan ketidaksesuaian data. Tim IT Inventory mengakses data penerimaan barang dan segera melakukan koreksi pada tanggal yang tercatat di sistem. Dengan perbaikan ini, data pada IT Inventory dapat disesuaikan dengan dokumen pabean, mencegah keterlambatan dalam proses clearance dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan.

- f. Kasus: Barang Tertunda dalam Proses Clearance karena Dokumen yang Belum Lengkap pada BC 2.7 Keluar (Nomor Daftar: 011615)

Barang tertunda dalam proses clearance karena dokumen yang belum lengkap, mengakibatkan keterlambatan dalam pengeluaran barang. IT Inventory mengidentifikasi barang yang tertunda dan memberikan peringatan kepada tim kepabeanan untuk segera melengkapi dokumen yang diperlukan. Dengan mempercepat pengumpulan dokumen yang hilang, barang dapat diproses tepat waktu, mengurangi risiko keterlambatan dalam pengiriman.

- g. Data Tidak Tercatat dalam IT Inventory pada BC 2.7OUT (Nomor Daftar: 011615)

Data pada BC 2.7OUT tidak tercatat dengan benar dalam IT Inventory sesuai dengan dokumen pabean yang telah diserahkan. Sistem IT Inventory segera mendeteksi ketidaksesuaian ini dan memberi

peringatan kepada tim terkait. Tim IT Inventory segera memperbaiki kesalahan input dan memastikan data yang tercatat dalam sistem sesuai dengan dokumen pabean. Prosedur verifikasi dilakukan untuk mencegah kesalahan serupa di masa depan dan memastikan kelancaran proses kepabeanan (Observasi, 4 Juni – 13 Juni 2025, Wawancara dengan M. Taufan Adi Susilo, Kamdi dan Nurul Faidah, 2 Juni 2025 dan 5 Juni 2025, dokumentasi IT Inventory, dikutip 13 Juni 2025).

PT. Samwon Busana Indonesia menggunakan sistem IT Inventory terintegrasi untuk memastikan akurasi data ekspor-impor dan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan. Meskipun terjadi beberapa kasus ketidaksesuaian data dan masalah teknis, tim IT Inventory mampu menangani masalah tersebut dengan cepat. Kasus-kasus yang dihadapi termasuk kesalahan input data, ketidaksesuaian tanggal, dan masalah perangkat. Solusi yang diterapkan mencakup perbaikan data, pembaruan perangkat, serta verifikasi yang ketat dengan dokumen pabean. Hal ini memastikan kelancaran operasional dan meminimalkan risiko kesalahan administratif.

4. Evaluasi dan Pengawasan Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Evaluasi dan Pengawasan Administrasi IT adalah untuk memastikan sistem IT Inventory berjalan efektif, efisien, dan sesuai regulasi. Fokus utamanya adalah mendeteksi kesalahan data, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta meningkatkan akurasi dan kelancaran operasional. Proses ini melibatkan pemantauan real-time, audit internal, pelatihan staf, dan

pemanfaatan teknologi terkini. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah segera, mengoptimalkan pengelolaan data, dan mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, Sebagaimana diungkapkan oleh M. Taufan Adi Susilo HR Manager PT.

Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 2 Juni 2025):

Dalam mengontrol administrasi IT Inventory, PT. Samwon Busana Indonesia menerapkan pengawasan ketat melalui prosedur standar operasional yang mencakup audit rutin dan kontrol data secara real-time. Evaluasi dan perbaikan dilakukan secara berkala, dengan fokus pada ketepatan input data dan peningkatan sistem pengendalian internal. Indikator kinerja utama (KPI) yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan IT Inventory termasuk akurasi data, kecepatan pemrosesan, serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Seiring perkembangan teknologi, perusahaan terus mengembangkan sistem IT Inventory dengan integrasi teknologi terbaru dan peningkatan kapasitas perangkat lunak untuk mendukung kepatuhan dan efisiensi operasional. Rencana perubahan mendatang meliputi peningkatan penggunaan sistem untuk meminimalkan kesalahan input data dan mempercepat proses administrasi kepabeanan.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Kamdi, Chief/Kepala IT Inventory PT.

Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 5 Juni 2025):

Pengendalian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dilakukan melalui audit berkala, verifikasi data, pembatasan akses, serta laporan pengecualian untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data. Evaluasi dan perbaikan dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik, menganalisis kinerja, mengidentifikasi peluang perbaikan, serta menerapkan perubahan berdasarkan hasil evaluasi. Indikator kinerja utama (KPI) yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan IT Inventory meliputi waktu downtime sistem kepabeanan, insiden keamanan, tingkat kepatuhan lisensi perangkat lunak, dan efisiensi penggunaan aset IT kepabeanan. Pengembangan dan penyempurnaan sistem IT Inventory dilakukan melalui adopsi teknologi baru, pembaruan sistem berkala, integrasi yang lebih baik, dan pelatihan berkelanjutan. Rencana perubahan yang akan datang termasuk implementasi modul khusus untuk pengelolaan aset IT terkait kepabeanan, peningkatan fitur pelaporan kepatuhan, serta integrasi dengan sistem kepabeanan yang lebih efisien.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Nurul Faidah, IT Inventory staff

PT. Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 5 Juni 2025):

Kontrol administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dilakukan melalui penerapan prosedur standar operasi (SOP) yang ketat dan pemantauan berkala untuk memastikan akurasi pencatatan data pemasukan dan pengeluaran barang. Evaluasi dan perbaikan dilakukan dengan memanfaatkan sistem pengendalian internal (SPI) yang lebih baik, serta melakukan audit untuk mengidentifikasi kesalahan dan melakukan perbaikan segera. Indikator kinerja utama (KPI) yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan IT Inventory mencakup kepatuhan terhadap regulasi, ketepatan waktu input data, serta akurasi jumlah barang yang tercatat. Seiring dengan perkembangan teknologi, perusahaan terus berupaya mengembangkan sistem IT Inventory dengan integrasi yang lebih baik antara sistem internal dan regulasi bea cukai. Rencana perbaikan di masa depan meliputi peningkatan keandalan sistem IT Inventory dan peningkatan pelatihan untuk memperkecil risiko kesalahan administratif yang dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan.

PT. Samwon Busana Indonesia menerapkan kontrol ketat terhadap administrasi IT Inventory melalui prosedur standar operasional, audit rutin, dan pemantauan berkala. Evaluasi dan perbaikan terus dilakukan untuk meningkatkan akurasi data, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi operasional. Indikator kinerja utama (KPI) yang digunakan mencakup ketepatan input data, waktu downtime, dan tingkat kepatuhan. Perusahaan berfokus pada pengembangan sistem IT Inventory dengan teknologi terbaru dan pelatihan berkelanjutan. Rencana perbaikan mendatang mencakup peningkatan integrasi sistem dan peningkatan fitur pelaporan kepatuhan.

Untuk memastikan bahwa pengelolaan administrasi IT Inventory berjalan dengan baik dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, PT. Samwon Busana Indonesia telah menerapkan sistem evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan. Pengawasan dilakukan melalui berbagai mekanisme untuk

mendeteksi kesalahan pada tahap awal, memastikan akurasi data, dan meningkatkan efisiensi operasional. Evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu perusahaan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, serta memastikan bahwa setiap langkah dalam proses administrasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Langkah-langkah pengawasan dan evaluasi antara lain:

a. Proses pemantauan real-time dan audit rutin

PT. Samwon Busana Indonesia mengimplementasikan sistem pemantauan real-time terhadap data pemasukan dan pengeluaran barang melalui IT Inventory, yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan secara langsung sebelum berdampak pada operasional dan kepatuhan regulasi. Sistem ini secara aktif memantau seluruh transaksi dan proses administrasi dalam waktu nyata, termasuk perhitungan barang yang masuk, keluar, serta pencatatan perubahan data pada setiap transaksi. Salah satu contohnya adalah ketika dokumen BC 2.7 (Masuk) NOPEN: 011615 tercatat di IT Inventory namun tidak ditemukan pada data CEISA SKP. Kesalahan ini terdeteksi selama proses pemantauan real-time, dan perusahaan segera mengambil tindakan dengan memperbaiki input yang salah pada tanggal 7 Maret 2024, memastikan data tersebut sesuai dengan dokumen pabean yang terlampir. Dengan adanya pemantauan ini, perusahaan dapat dengan cepat memverifikasi kesesuaian antara data yang tercatat di sistem internal dan data yang disimpan dalam sistem eksternal, seperti CEISA SKP, sehingga

mengurangi potensi kesalahan yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. Evaluasi dan perbaikan sistem berkelanjutan

PT. Samwon Busana Indonesia secara rutin melakukan evaluasi dan perbaikan sistem pengendalian internal (SPI) untuk memastikan bahwa proses administrasi IT Inventory berjalan secara efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setelah melakukan audit dan verifikasi terhadap data yang tercatat, perusahaan memperbaiki kesalahan administratif yang terdeteksi. Sebagai contoh, pada BC 4.1 (NOPEN: 604209) yang tercatat pada tanggal 28 Maret 2024, ditemukan kesalahan pengetikan tanggal pada sistem IT Inventory, di mana awalnya tanggal yang tercatat adalah 28 April 2024. Perusahaan melakukan perbaikan dengan mengganti tanggal yang salah menjadi 28 Maret 2024, memastikan bahwa data yang tercatat sesuai dengan dokumen pabean yang sah. Evaluasi dan perbaikan terus dilakukan untuk meningkatkan akurasi, kepatuhan, dan efisiensi operasional. Ini mencakup pembaruan prosedur dan penyesuaian SOP yang lebih ketat untuk mengurangi kemungkinan kesalahan serupa di masa mendatang.

c. Peningkatan kapasitas teknologi

Untuk mempercepat proses input data dan mengurangi kesalahan administratif, PT. Samwon Busana Indonesia berfokus pada peningkatan kapasitas teknologi melalui penerapan sistem yang lebih canggih dan terintegrasi. Salah satu langkah penting yang diambil adalah integrasi

antara Sistem IT Inventory dan CEISA SKP untuk menyinkronkan data secara otomatis. Proses ini memungkinkan data yang tercatat di IT Inventory secara langsung dipadukan dengan data yang ada dalam CEISA SKP, meminimalkan risiko ketidaksesuaian data terkait tanggal, jumlah barang, dan detail lainnya. Dengan integrasi otomatis, perusahaan dapat mengurangi potensi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam proses manual dan mempercepat pemrosesan data. Penggunaan teknologi terbaru ini tidak hanya memperbaiki ketepatan data, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam proses pengolahan dan pelaporan barang.

d. Penerapan pelatihan berkelanjutan

Karena kesalahan manusia sering kali menjadi faktor penyebab ketidaksesuaian data dalam sistem, PT. Samwon Busana Indonesia telah meningkatkan upaya pelatihan berkelanjutan bagi staf yang terlibat dalam pengelolaan dan penginputan data di IT Inventory. Pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa staf memahami prosedur yang benar dan dapat mengidentifikasi potensi kesalahan sebelum terjadi. Sebagai contoh, staf yang bertanggung jawab atas pengelolaan data barang yang masuk dan keluar diwajibkan untuk mengikuti pelatihan khusus mengenai cara mengisi data dengan akurat, serta memahami perubahan peraturan kepabeanan yang berlaku. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan staf dalam mengelola data secara efisien, serta memastikan bahwa semua data yang dimasukkan ke dalam sistem IT Inventory sesuai

dengan ketentuan yang berlaku, mengurangi potensi kesalahan yang dapat berdampak pada operasional dan kepatuhan perusahaan.

e. Dokumentasi dan laporan pengecualian

PT. Samwon Busana Indonesia juga menerapkan laporan pengecualian sebagai bagian dari proses pemantauan dan pengendalian data. Laporan ini memungkinkan staf untuk melaporkan ketidaksesuaian yang terdeteksi dalam sistem IT Inventory secara langsung, sehingga masalah dapat segera diatasi. Sebagai contoh, pada BC 2.6.2 (NOPEN: 607707) yang tercatat dengan tanggal daftar yang salah (18 Maret 2024), perusahaan segera memperbarui data untuk mencocokkan dengan dokumen pabean yang terlampir. Proses ini penting untuk menjaga akurasi dan kelengkapan data yang tercatat dalam sistem, serta memastikan bahwa setiap kesalahan dapat diperbaiki sebelum menimbulkan dampak yang lebih besar pada proses administrasi kepabeanaan. Laporan pengecualian ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol tambahan yang meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengelolaan data inventaris (Observasi, 4 Juni – 13 Juni 2025, Wawancara dengan M. Taufan Adi Susilo, Kamdi dan Nurul Faidah, 2 Juni 2025 dan 5 Juni 2025, dokumentasi IT Inventory, dikutip 13 Juni 2025).

PT. Samwon Busana Indonesia telah menerapkan evaluasi dan pengawasan berkelanjutan untuk memastikan pengelolaan administrasi IT Inventory yang sesuai dengan regulasi. Sistem pemantauan real-time dan audit rutin membantu mendeteksi kesalahan lebih awal, sedangkan evaluasi

berkelanjutan memperbaiki sistem pengendalian internal dan meningkatkan akurasi data. Peningkatan kapasitas teknologi, seperti integrasi dengan CEISA SKP, mempercepat input data dan meminimalkan kesalahan. Pelatihan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan staf memahami prosedur dan peraturan. Laporan pengecualian memungkinkan pengidentifikasian dan perbaikan kesalahan dengan cepat, menjaga transparansi dan akurasi data.

Berikut peneliti gambarkan Manajemen Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia mulai dari perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan evaluasi dan pengawasan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Manajemen Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

No	Aspek	Deskripsi Singkat
1	Perencanaan	a. Fokus pada peningkatan akurasi data barang dan integrasi sistem dengan CEISA SKP b. Pengamanan data untuk mencegah manipulasi atau kehilangan informasi. c. Penyusunan sistem dan prosedur untuk pencatatan barang yang efisien dan sesuai regulasi. d. Penyusunan anggaran untuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak.
2	Pengorganisasian	a. Pembagian tugas antara departemen IT, logistik, dan kepabeanaan. b. Staf IT Inventory bertanggung jawab untuk pencatatan dan pemeliharaan data barang.- Departemen logistik memastikan barang dicatat dengan benar. c. Bagian kepabeanaan memastikan kesesuaian data dengan dokumen pabeanaan.
3	Aktualisasi	a. Pencatatan barang yang akurat dan real-time sesuai prosedur yang berlaku.- Integrasi sistem dengan dokumen kepabeanaan seperti PIB dan PEB. b. Koordinasi antar departemen untuk kelancaran operasional. c. Pengawasan dan audit internal untuk

		memastikan kesesuaian data dan menghindari kesalahan administrasi.
4	Evaluasi dan Pengawasan	a. Pemantauan real-time terhadap data barang dan dokumen kepabeanan. b. Audit rutin untuk memastikan kesalahan segera terdeteksi dan diperbaiki. c. Pengembangan dan perbaikan sistem IT Inventory secara berkelanjutan. d. Pelatihan staf dan peningkatan kapasitas teknologi untuk mengurangi kesalahan manusia.

Tabel 4.1. menggambarkan perencanaan administrasi IT Inventory di PT.

Samwon Busana Indonesia bertujuan untuk meningkatkan akurasi data barang serta memastikan integrasi sistem dengan CEISA SKP. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup pengamanan data untuk menghindari manipulasi atau kehilangan informasi, serta penyusunan prosedur yang efisien untuk pencatatan barang yang sesuai dengan regulasi. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antara departemen IT, logistik, dan kepabeanan, memastikan bahwa setiap bagian memiliki tanggung jawab yang spesifik dalam pengelolaan data dan dokumen kepabeanan. Aktualisasi dari sistem ini memastikan pencatatan barang yang akurat secara real-time dengan koordinasi yang baik antar departemen untuk kelancaran operasional, serta pengawasan rutin melalui audit internal untuk memastikan kesesuaian data. Evaluasi dan pengawasan dilakukan melalui pemantauan real-time, audit rutin, serta pengembangan dan peningkatan berkelanjutan pada sistem IT Inventory, termasuk pelatihan staf dan peningkatan kapasitas teknologi untuk meminimalkan kesalahan manusia.

Sedangkan berbagai kasus yang terjadi dalam administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia beserta solusi yang diterapkan peneliti gambarkan secara umum dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kasus yang terjadi dalam Administrasi IT Inventory
di PT. Samwon Busana Indonesia Beserta Solusi

No	Kasus	Deskripsi Masalah	Solusi yang Diterapkan
1	BC 2.7IN (Nomor Daftar: 011615, Tanggal: 07/03/2024)	Data yang tercatat di IT Inventory tidak terdapat pada CEISA SKP meskipun dokumen pabean sudah diajukan.	Tim IT Inventory melakukan koreksi dengan memperbaiki kesalahan input data di sistem, memastikan data yang dimasukkan sesuai dengan dokumen pabean.
2	BC 4.1 (Nomor Daftar: 604209, Tanggal: 28/03/2024)	Data tidak tercatat di IT Inventory meskipun sudah tercatat di dokumen pabean, karena kesalahan input tanggal.	Tim IT Inventory memperbaiki tanggal yang salah di sistem dan menyesuaikan tanggal dengan dokumen pabean yang sudah terverifikasi.
3	BC 2.6.2 (Nomor Daftar: 607707, Tanggal: 19/03/2024)	Tanggal pada IT Inventory tidak sesuai dengan data yang ada di CEISA SKP, mengakibatkan ketidaksesuaian dalam pencatatan barang yang masuk.	Tim IT Inventory mengupdate tanggal pada sistem agar sesuai dengan tanggal yang tercatat pada dokumen pabean dan memastikan kesesuaian data.
4	Masalah Teknis pada Perangkat untuk Pengelolaan Dokumen Pabean	Perangkat yang digunakan untuk mengelola dokumen pabean mengalami masalah teknis, menghambat kelancaran pengelolaan barang dan pengajuan dokumen bea cukai.	Tim IT Inventory mengganti perangkat yang bermasalah dengan perangkat cadangan, memastikan kelancaran operasional tanpa kendala teknis lebih lanjut.
5	BC 2.6.2 (Nomor	Tanggal penerimaan barang tercatat lebih	Tim IT Inventory segera mengoreksi

	Daftar: 009829, Tanggal: 26/02/2024)	awal di IT Inventory daripada yang tertera pada dokumen pabean, menyebabkan ketidaksesuaian data.	tanggal yang tercatat di sistem untuk menyesuaikan dengan dokumen pabean, mencegah keterlambatan proses clearance.
6	BC 2.7 Keluar (Nomor Daftar: 011615)	Barang tertunda dalam proses clearance karena dokumen yang belum lengkap, mengakibatkan keterlambatan dalam pengeluaran barang.	IT Inventory mengidentifikasi barang tertunda dan memberi peringatan kepada tim kepabeanan untuk segera melengkapi dokumen yang diperlukan.
7	BC 2.7OUT (Nomor Daftar: 011615)	Data pada BC 2.7OUT tidak tercatat dengan benar dalam IT Inventory sesuai dengan dokumen pabean yang telah diserahkan.	Sistem IT Inventory mendeteksi kesalahan input data dan memberi peringatan kepada tim untuk memperbaiki data dengan cepat dan memastikan kelancaran proses.

Tabel 4.2. menggambarkan berbagai kasus yang terjadi dalam administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia, yang berfokus pada kesalahan pencatatan dan masalah teknis terkait dokumen kepabeanan. Kasus pertama menunjukkan ketidaksesuaian data antara IT Inventory dan CEISA SKP meskipun dokumen pabean sudah diajukan, yang kemudian diperbaiki oleh tim IT Inventory dengan koreksi data. Kasus lainnya mencakup kesalahan input tanggal yang mengakibatkan ketidaksesuaian antara IT Inventory dan dokumen pabean, yang juga segera diperbaiki oleh tim. Selain itu, masalah teknis pada perangkat untuk pengelolaan dokumen pabean yang menghambat kelancaran operasional diatasi dengan mengganti perangkat yang bermasalah. Dalam hal pengelolaan barang, ada juga kasus di mana ketidaksesuaian tanggal penerimaan barang dan dokumen

pabeaan diatasi dengan segera melakukan koreksi. Terakhir, kasus yang melibatkan barang yang tertunda dalam proses clearance karena dokumen yang belum lengkap diselesaikan dengan pemberian peringatan kepada tim kepabeaan untuk melengkapi dokumen yang diperlukan. Semua masalah ini ditangani dengan cepat untuk memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap regulasi.

4.1.3. Peran Manajemen Administrasi IT Inventory bagi Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeaan pada PT. Samwon Busana Indonesia

Peran manajemen administrasi IT Inventory sangat krusial dalam mendukung kinerja perusahaan dengan memastikan pengelolaan aset yang efisien dan akurat. Manajemen yang baik mengurangi kesalahan data, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, dan mempercepat proses operasional. Selain itu, sistem yang terintegrasi dan pemantauan berkelanjutan meminimalkan risiko administratif, mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu, dan meningkatkan efisiensi. Dengan pelatihan yang tepat dan teknologi canggih, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi potensi kesalahan. Secara keseluruhan, ini membantu memperkuat daya saing perusahaan di pasar global. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Taufan Adi Susilo

HR Manager PT. Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 2 Juni 2025):

Manajemen administrasi IT Inventory yang baik di PT. Samwon Busana Indonesia berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional di bidang kepabeaan dengan memastikan bahwa proses pencatatan barang, baik impor maupun ekspor, dilakukan secara tepat waktu dan akurat. Sistem IT Inventory yang terintegrasi memfasilitasi pengelolaan data secara real-time, mengurangi kesalahan administratif, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Dengan data yang akurat, manajemen dapat membuat keputusan strategis yang lebih tepat terkait pengelolaan barang dan pembayaran bea, mempercepat proses ekspor-impor, serta meningkatkan daya saing perusahaan. Evaluasi rutin dan

perbaikan sistem IT Inventory mendukung peningkatan pengawasan internal dan efisiensi operasional. Secara keseluruhan, manajemen yang efektif membantu PT. Samwon Busana Indonesia mencapai kepatuhan yang lebih baik, mengurangi risiko hukum, dan memperlancar operasional kepabeanan.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Kamdi, Chief/Kepala IT Inventory PT.

Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 5 Juni 2025):

Manajemen administrasi IT Inventory yang baik berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional PT. Samwon Busana Indonesia di bidang kepabeanan. Dengan memastikan sistem IT berfungsi optimal, mempermudah akses informasi, mengoptimalkan penggunaan aset, dan mendukung otomatisasi, sistem IT Inventory meningkatkan kelancaran proses kepabeanan. Integrasi data yang akurat melalui standarisasi, validasi, dan audit berkala memastikan konsistensi informasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Pengelolaan data yang baik juga memungkinkan alokasi anggaran yang tepat dan evaluasi risiko yang lebih efektif. Secara keseluruhan, sistem manajemen yang terstruktur memperbaiki efisiensi, mengurangi risiko, dan mendukung kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Nurul Faidah, IT Inventory staff PT.

Samwon Busana Indonesia (Wawancara, 5 Juni 2025):

Manajemen administrasi IT Inventory yang baik di PT. Samwon Busana Indonesia dapat meningkatkan efisiensi operasional di bidang kepabeanan dengan memastikan sistem yang handal dan terintegrasi mendukung kelancaran proses administrasi bea cukai. Dengan pengelolaan data yang akurat dan real-time, manajemen dapat meminimalkan risiko kesalahan, keterlambatan, serta potensi pelanggaran terhadap regulasi kepabeanan. Sistem IT Inventory yang terkelola dengan baik menyediakan informasi yang tepat dan relevan untuk pengambilan keputusan strategis, terutama dalam proses impor dan ekspor. Selain itu, manajemen administrasi IT Inventory berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai yang berlaku, menghindari penalti dan memastikan kelancaran operasional perusahaan.

Manajemen administrasi IT Inventory yang baik di PT. Samwon Busana Indonesia meningkatkan efisiensi operasional di bidang kepabeanan dengan memastikan proses pencatatan barang yang akurat dan tepat waktu. Sistem IT

Inventory yang terintegrasi memfasilitasi pengelolaan data real-time, mengurangi kesalahan administratif, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Pengelolaan data yang efektif mendukung pengambilan keputusan strategis terkait ekspor-impor dan pembayaran bea. Evaluasi rutin dan perbaikan sistem IT Inventory memperbaiki pengawasan internal dan efisiensi operasional. Secara keseluruhan, manajemen yang terstruktur membantu perusahaan mengurangi risiko hukum dan memperlancar operasional kepabeanan.

Manajemen administrasi IT Inventory memegang peranan vital dalam meningkatkan kinerja operasional PT. Samwon Busana Indonesia, khususnya dalam pengelolaan barang impor dan ekspor yang berhubungan langsung dengan kepabeanan. Sistem yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk mempercepat dan mempermudah proses administrasi kepabeanan, mengurangi kesalahan administratif, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan demikian, manajemen IT Inventory yang baik tidak hanya berkontribusi pada efisiensi operasional, tetapi juga meminimalkan risiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional dan menimbulkan sanksi. Berikut adalah beberapa aspek penting yang menunjukkan bagaimana manajemen administrasi IT Inventory berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan di bidang kepabeanan:

1. Peningkatan efisiensi operasional

Manajemen administrasi IT Inventory yang terintegrasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional di PT. Samwon Busana Indonesia, khususnya dalam pengelolaan barang impor dan ekspor. Dalam

sistem yang terintegrasi, seluruh data terkait barang yang masuk dan keluar tercatat secara real-time, yang memungkinkan pemantauan yang cepat dan akurat. Sebagai contoh, pada dokumen BC 2.7IN (Nomor 011615), terdapat ketidaksesuaian antara data yang tercatat di sistem IT Inventory dengan data yang tercatat di CEISA SKP. Setelah dilakukan koreksi dan pembaruan pada sistem IT Inventory, tanggal pencatatan barang disesuaikan dengan tepat. Data yang sebelumnya tidak tercatat dalam CEISA SKP berhasil dipadukan secara efisien dalam sistem yang terintegrasi, mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan yang dapat menghambat kelancaran proses bea cukai. Dengan sistem ini, waktu yang dibutuhkan untuk memverifikasi dan memproses dokumen menjadi lebih singkat, yang langsung berdampak pada percepatan proses ekspor-impor, serta mengurangi biaya dan risiko operasional.

2. Pengurangan risiko kesalahan dan keterlambatan

Manajemen administrasi IT Inventory yang baik juga berperan dalam mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan yang dapat muncul akibat pencatatan yang tidak akurat. Dalam kasus BC 2.6.2 (Nomor 607707), terjadi kesalahan pada pencatatan tanggal dokumen. Kesalahan ini awalnya terjadi karena ketidaktepatan input data secara manual di IT Inventory, yang menyebabkan data tanggal berbeda dengan data di CEISA SKP. Namun, dengan penerapan sistem IT Inventory yang lebih terintegrasi dan otomatis, perbaikan bisa dilakukan dengan cepat dan efisien. Proses pengelolaan data menjadi lebih akurat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang mengurangi risiko keterlambatan dalam pengajuan dokumen kepabeanan serta

meminimalkan potensi denda atau penalti akibat kesalahan administrasi. Selain itu, kesalahan yang terdeteksi dengan cepat memungkinkan pihak terkait untuk segera melakukan perbaikan, menjaga kelancaran proses operasional dan mematuhi regulasi yang ada.

3. Pemantauan dan pengendalian data yang akurat

Pemantauan dan pengendalian data yang akurat adalah aspek penting dalam memastikan keberhasilan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia. Dengan menggunakan sistem yang terintegrasi, perusahaan dapat melakukan audit dan verifikasi data secara rutin, yang sangat penting untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian atau kesalahan dalam pencatatan barang. Sebagai contoh, pada dokumen BC 2.7OUT (Nomor 011615), ditemukan bahwa data barang yang tercatat belum direkam pada sistem IT Inventory. Setelah ditemukan, pencatatan ulang dilakukan untuk memastikan data barang yang keluar tercatat dengan tepat. Langkah ini menunjukkan pentingnya pengawasan berkelanjutan untuk mencegah kesalahan yang bisa mempengaruhi kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap peraturan bea cukai. Pemantauan yang akurat ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi kesalahan lebih awal dan segera mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan, memastikan bahwa semua data yang relevan terkait ekspor-impor sesuai dengan regulasi yang ditetapkan.

4. Mendukung pengambilan keputusan strategis

Pengelolaan data yang akurat dalam sistem IT Inventory memungkinkan manajemen PT. Samwon Busana Indonesia untuk membuat

keputusan yang lebih tepat dan strategis. Salah satu contoh konkret adalah bagaimana sistem IT Inventory yang telah diperbaiki memungkinkan alokasi anggaran dan evaluasi risiko yang lebih efektif dalam pengelolaan barang ekspor-impor. Data yang akurat dan real-time dari sistem ini memberi manajemen gambaran yang jelas tentang barang yang harus diprioritaskan, bea yang harus dibayar, serta sumber daya yang diperlukan untuk proses pengelolaan barang. Selain itu, perbaikan yang dilakukan secara rutin pada sistem IT Inventory memberikan kemudahan bagi manajemen dalam mengoptimalkan alokasi anggaran dan mempercepat evaluasi terhadap perubahan pasar atau regulasi baru. Misalnya, setelah evaluasi dan perbaikan sistem, pengelolaan barang yang akan diekspor bisa lebih terkoordinasi, yang membantu menghindari potensi masalah atau pelanggaran regulasi.

5. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai

Salah satu tujuan utama dari manajemen administrasi IT Inventory yang efektif adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai yang berlaku. Dalam contoh BC 4.1 (Nomor 604209), terdapat kesalahan input data yang terkait dengan pencatatan tanggal dokumen di IT Inventory. Setelah dilakukan perbaikan, data tersebut kini tercatat dengan akurat dan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh bea cukai. Perbaikan ini mengurangi potensi pelanggaran yang dapat menyebabkan penalti atau sanksi lainnya. Selain itu, sistem yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk mengelola dan memantau seluruh data terkait barang impor dan ekspor dengan lebih baik, mempermudah pengelolaan dokumen kepabeanan, dan mengurangi

potensi kesalahan yang dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Kepatuhan yang lebih baik terhadap regulasi bea cukai tidak hanya menghindari denda, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di pasar internasional, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Observasi, 4 Juni – 13 Juni 2025, Wawancara dengan M. Taufan Adi Susilo, Kamdi dan Nurul Faidah, 2 Juni 2025 dan 5 Juni 2025, dokumentasi IT Inventory, dikutip 13 Juni 2025).

Manajemen administrasi IT Inventory yang baik sangat penting bagi peningkatan kinerja perusahaan di bidang kepabeanan pada PT. Samwon Busana Indonesia. Dengan sistem yang lebih efisien dan terintegrasi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan, memastikan pemantauan dan pengendalian data yang akurat, serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai dan kelancaran operasional yang lebih baik.

Berikut peneliti gambarkan peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepabeanan pada PT. Samwon Busana Indonesia dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Peran Manajemen Administrasi IT Inventory bagi Kinerja Perusahaan di Bidang Kepabeanan pada PT. Samwon Busana Indonesia

No	Aspek	Deskripsi	Contoh Implementasi
1	Peningkatan Efisiensi Operasional	Manajemen IT Inventory yang terintegrasi mempercepat proses administrasi kepabeanan dengan mencatat barang	Pada dokumen BC 2.7IN (Nomor 011615), koreksi data yang tidak tercatat dalam CEISA SKP dilakukan dengan

		masuk dan keluar secara real-time, mengurangi kesalahan administratif, serta memastikan data yang akurat.	memperbarui tanggal pencatatan barang di IT Inventory, mempercepat proses verifikasi dan pengolahan dokumen ekspor-impor. Hal ini mengurangi biaya dan risiko operasional.
2	Pengurangan Risiko Kesalahan dan Keterlambatan	Manajemen administrasi IT Inventory yang baik meminimalkan kesalahan pencatatan dan keterlambatan dalam proses administrasi bea cukai. Dengan sistem yang lebih terintegrasi, kesalahan dapat diperbaiki dengan cepat dan efisien.	Dalam kasus BC 2.6.2 (Nomor 607707), kesalahan input tanggal dokumen pada IT Inventory yang menyebabkan ketidaksesuaian data dengan CEISA SKP berhasil diperbaiki dengan cepat melalui sistem otomatis yang mengurangi risiko keterlambatan dan denda terkait kesalahan administrasi.
3	Pemantauan dan Pengendalian Data yang Akurat	Sistem yang terintegrasi memungkinkan pemantauan data yang akurat dan pemeriksaan berkala terhadap pencatatan barang, mencegah kesalahan yang bisa mempengaruhi kelancaran operasional.	Pada dokumen BC 2.7OUT (Nomor 011615), ditemukan bahwa data barang belum tercatat pada IT Inventory, yang segera diperbaiki dengan pencatatan ulang untuk memastikan kesesuaian data dengan regulasi bea cukai, memastikan kelancaran proses ekspor-impor dan kepatuhan regulasi.
4	Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis	Pengelolaan data yang akurat dan terintegrasi membantu manajemen membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan barang dan pembayaran bea, termasuk alokasi anggaran dan evaluasi risiko dalam ekspor-impor.	Sistem IT Inventory yang telah diperbaiki memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi dengan lebih efektif alokasi anggaran dan risiko, serta merencanakan pengelolaan barang ekspor dengan lebih efisien. Keputusan strategis ini

			berkontribusi pada pengurangan potensi masalah dalam regulasi dan pengelolaan barang.
5	Peningkatan Kepatuhan terhadap Regulasi Bea Cukai	Sistem yang terintegrasi mempermudah pengelolaan dan pengawasan data terkait regulasi bea cukai, memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan mengurangi risiko denda atau sanksi.	Dalam kasus BC 4.1 (Nomor 604209), perbaikan kesalahan input data terkait pencatatan tanggal dokumen di IT Inventory memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Hal ini mengurangi potensi pelanggaran yang bisa berakibat pada sanksi atau denda, serta meningkatkan reputasi perusahaan di pasar internasional.

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa manajemen administrasi IT Inventory yang terintegrasi di PT. Samwon Busana Indonesia berperan vital dalam meningkatkan efisiensi operasional kepatuhan dengan memastikan pencatatan barang yang akurat dan tepat waktu. Sistem ini mengurangi kesalahan administratif, meminimalkan risiko keterlambatan, serta memfasilitasi pengendalian data yang lebih akurat. Selain itu, sistem yang terintegrasi mendukung pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan barang dan pembayaran bea. Perbaikan sistem yang rutin juga meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai, yang mengurangi risiko sanksi dan memperlancar operasional perusahaan di pasar internasional

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Manajemen Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Manajemen Administrasi IT Inventory bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data barang dan kepabeanan, memastikan kesesuaian antara sistem internal dan regulasi eksternal. Fokus utamanya adalah mengurangi kesalahan administrasi melalui sistem yang terintegrasi dan pengawasan yang ketat. Evaluasi rutin dan pembaruan teknologi mendukung perbaikan berkelanjutan untuk meminimalkan risiko kesalahan data. Implementasi prosedur yang konsisten memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.

Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sangat penting untuk memastikan akurasi data barang dan dokumen kepabeanan, yang mendukung kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Manajemen yang efektif meningkatkan efisiensi, meminimalkan risiko kesalahan, dan mempercepat operasional. Implementasi ini bertujuan untuk memperkuat keandalan data, keamanan informasi, dan mempermudah audit. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan operasional dan memperlancar kegiatan ekspor-impor.

Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sangat penting untuk memastikan akurasi data, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan. Sistem yang terstruktur dan terorganisir memungkinkan pengelolaan data yang akurat, meminimalkan risiko hukum dan

finansial, serta meningkatkan efisiensi proses ekspor-impor. Keandalan dan keamanan data juga terjamin, mendukung pengawasan yang transparan dan akuntabel dalam kegiatan kepabeanaan perusahaan

Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia berperan penting dalam memastikan efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Pengelolaan yang akurat dan terorganisir memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam pencatatan data dan pengelolaan dokumen kepabeanaan. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah ketidaksesuaian data dalam sistem IT Inventory, seperti ketidaktepatan tanggal atau jumlah barang yang tercatat, yang bisa menyebabkan ketidakcocokan dengan data di CEISA SKP dan berisiko menyebabkan sanksi atau penalti hukum (Mahani, Asmara, and Bachtiar, 2023).

Pentingnya pengelolaan administrasi yang baik ini berkaitan langsung dengan prinsip kepabeanaan yang dijelaskan oleh Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanaan, yang menegaskan aspek transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi. Hal ini dicontohkan dalam pengelolaan sistem IT Inventory yang memastikan bahwa barang dan dokumen yang tercatat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga menghindari risiko hukum dan membantu kelancaran operasional dalam kegiatan ekspor-impor (Basuki, 2017).

Teori mengenai manajemen administrasi juga menggarisbawahi pentingnya koordinasi antara berbagai bagian di perusahaan. Misalnya, fungsi manajemen dalam perencanaan dan pengorganisasian yang efektif sangat penting

untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan data. Dengan menerapkan prinsip perencanaan yang jelas, pengorganisasian yang terstruktur, serta pengawasan yang ketat, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sistem IT Inventory dan mengurangi potensi kesalahan yang berisiko merugikan perusahaan (Terry & Smith, 2013).

Pengelolaan yang efektif dalam administrasi IT Inventory membantu mengurangi pemborosan sumber daya dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini, data yang tercatat dengan tepat waktu dan terperinci memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam memantau pergerakan barang dan mengelola pengeluaran serta kewajiban fiskal, terutama terkait dengan pengisian dokumen seperti PIB dan PEB (Prataviera, 2020). Implementasi teknologi dan sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk mematuhi regulasi dengan lebih efisien, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing perusahaan di pasar internasional (Ong, 2021).

Islam mengajarkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan administrasi perusahaan atau perdagangan sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (النساء: 58)

Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu memutuskan perkara di antara manusia hendaklah kamu memutuskan dengan adil." (QS. An-Nisa: 58)

Ayat QS. An-Nisa: 58 mengajarkan pentingnya amanah dan keadilan dalam setiap tindakan kita, yang sangat relevan dengan manajemen administrasi

IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia. Amanah dalam konteks ini berarti memastikan data yang dikelola akurat, sesuai regulasi, dan tidak dimanipulasi. Keadilan tercermin dalam pengelolaan sistem yang transparan dan akuntabel, menjaga kesesuaian data untuk menghindari masalah hukum. Penerapan prinsip ini memastikan efisiensi operasional dan kelancaran kegiatan ekspor-impor dengan pengawasan rutin dan pengembangan sistem berkelanjutan. manajemen administrasi IT Inventory berfungsi untuk menjaga akurasi data, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, mengurangi kesalahan administrasi, serta mempercepat operasional yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan ekspor-impor PT. Samwon Busana Indonesia.

Implementasi Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dilakukan melalui penerapan fungsi-fungsi: perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas maupun sumberdaya yang tersedia yang pada prinsipnya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atau evaluasi terhadap semua program kerja administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia.

5. Analisis Perencanaan Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Perencanaan administrasi IT Inventory bertujuan untuk memastikan pengelolaan aset yang efisien dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas. Perencanaan ini melibatkan identifikasi kebutuhan perangkat dan sistem yang sesuai dengan regulasi kepabeanan serta anggaran untuk pengadaan

perangkat keras dan perangkat lunak. Selain itu, perencanaan mencakup langkah-langkah untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam pencatatan data dan mendukung kelancaran operasional perusahaan. Dengan perencanaan yang matang, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.

Perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia berfokus pada penyusunan sistem yang akurat dan sesuai regulasi kepabeanan. Tahapan perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan perangkat, penganggaran, penyusunan SOP, dan integrasi dengan CEISA SKP. Penjadwalan audit rutin dilakukan untuk memastikan akurasi data. Tujuan utamanya adalah mengurangi kesalahan administrasi dan meningkatkan efisiensi operasional.

Program perencanaan di PT. Samwon Busana Indonesia bertujuan meningkatkan ketelitian pencatatan data dan pengelolaan dokumen kepabeanan. Program jangka pendek fokus pada pelatihan staf dan integrasi sistem IT Inventory dengan CEISA SKP. Program jangka menengah meliputi penerapan SOP ketat dan penguatan pengawasan. Program jangka panjang berfokus pada peningkatan kapasitas perangkat dan penguatan sistem pengendalian internal untuk memastikan kepatuhan regulasi.

Perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sangat relevan dengan prinsip-prinsip manajemen dan kepabeanan yang telah dijelaskan dalam teori. Perencanaan yang difokuskan pada pengelolaan data barang dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi

Menurut teori manajemen, tahapan perencanaan dalam pengelolaan IT Inventory mencakup identifikasi kebutuhan dan penyusunan anggaran (Schoderbek, t.th). Di PT. Samwon Busana Indonesia, langkah pertama adalah penyusunan sistem yang memastikan pencatatan data barang yang akurat, serta pengorganisasian perangkat keras dan perangkat lunak yang tepat (Ong, 2021). Pengorganisasian yang baik adalah kunci untuk memastikan bahwa sistem IT Inventory berjalan sesuai dengan prosedur yang telah disusun (Terry & Smith, 2013).

PER-03/BC/2021 dan PER-24/BC/2023 menetapkan bahwa pelaku usaha di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Kawasan Berikat, dan sejenisnya wajib menggunakan sistem IT Inventory berbasis komputer dengan kemampuan pencatatan real-time, integrasi dokumen kepabeanaan, dan audit trail selama minimal dua tahun. Regulasi ini sangat selaras dengan aspek “integrasi dengan CEISA SKP” dan keamanan data, yang menjadi fokus PT Samwon

Dewi & Samsoni (2025) menjelaskan keberhasilan pengintegrasian modul IT Inventory pada ERP (Odoo) di perusahaan elektronik, yang dapat diakses langsung oleh DJBC melalui integrasi CEISA. Platform National Single Window (INSW) juga dirancang untuk menyatukan alur dokumen kepabeanaan dan pengawasan data secara otomatis. Ini memberikan dukungan konseptual terhadap implementasi sistem real-time dan integratif yang direncanakan oleh PT Samwon.

Program perencanaan jangka pendek PT. Samwon Busana Indonesia fokus pada pengurangan kesalahan administrasi IT Inventory melalui pelatihan staf, penyesuaian sistem untuk integrasi dengan CEISA SKP, dan audit internal rutin.

Tujuan utama adalah memastikan ketelitian pencatatan data dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Kesalahan pencatatan diperbaiki dengan memastikan kesesuaian dan integrasi data secara otomatis. Fokus pada akurasi input: pelatihan staf IT Inventory, integrasi awal dengan CEISA SKP, dan audit internal rutin mampu mengurangi kesalahan pencatatan seperti dokumen BC 2.7IN/OUT

Program perencanaan jangka menengah PT. Samwon Busana Indonesia fokus pada pengembangan sistem IT Inventory yang lebih terintegrasi dengan CEISA SKP dan penerapan SOP ketat untuk memastikan konsistensi data. Kebijakan internal yang memungkinkan akses real-time akan diterapkan untuk mengoptimalkan efisiensi dan kesesuaian data antara kedua sistem. Pengembangan SOP ketat dan penguatan pengawasan untuk memastikan konsistensi data antara IT Inventory dan CEISA SKP. Sesuai PER-24/BC/2023, setiap perubahan data wajib melalui prosedur dokumentasi dan pemeriksaan DJBC dalam batas dua hari kerja.

Program perencanaan jangka panjang PT. Samwon Busana Indonesia fokus pada peningkatan keandalan sistem IT Inventory dan penguatan pengendalian internal (SPI) untuk memastikan akurasi data. Rencana ini mencakup investasi dalam teknologi baru dan pembaruan sistem untuk mendukung kepatuhan terhadap regulasi bea cukai dan mengurangi risiko denda. Investasi peningkatan kapasitas sistem dan audit internal intensif (SPI) mendukung kepatuhan jangka panjang dan kesiapan menghadapi audit customs.

Hal ini sejalan dengan kewajiban regulasi untuk menjaga kerahasiaan dan integritas data, serta melindungi sistem dari manipulasi.

Pengawasan yang dilakukan melalui audit rutin di PT. Samwon Busana Indonesia mencerminkan prinsip manajemen yang menekankan pengendalian dan pemantauan pelaksanaan sesuai rencana (Hills, n.d.). Kegiatan ini memastikan konsistensi antara sistem IT Inventory dan dokumen kepabeanan, serta menghindari kesalahan pencatatan yang dapat menyebabkan sanksi (Prataviera, 2020). Implementasi SOP yang ketat adalah langkah penting dalam mendukung sistem pengawasan internal yang efektif.

Salah satu tujuan utama perencanaan administrasi IT Inventory adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Ini sejalan dengan pandangan Mahani, Asmara, dan Bachtiar (2023) bahwa kepabeanan memainkan peran penting dalam mengatur aliran barang internasional dan menjaga perekonomian domestik. Penerapan sistem terintegrasi antara IT Inventory dan CEISA SKP akan memperlancar proses kepatuhan terhadap peraturan ini (Purwito, 2013).

Evaluasi dan inovasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kinerja organisasi (Pratomo, 2024). PT. Samwon Busana Indonesia secara berkala melakukan evaluasi atas kinerja administrasi IT Inventory yang mencakup analisis data untuk meningkatkan sistem operasional dan mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan data (Daryatno, Suryapon, & Desinda, 2024).

Dalam kaitannya dengan kinerja kepabeanan, pengelolaan administrasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Ini mengurangi

risiko kesalahan administrasi yang dapat menunda proses ekspor-impor dan meningkatkan biaya operasional, seperti yang dijelaskan oleh Mahani (2023) dan Fauzan et al. (2023). Pengelolaan yang baik juga mendukung kepatuhan terhadap regulasi, menghindari denda dan penalti yang dapat merugikan perusahaan. perencanaan dalam Islam mengacu pada prinsip-prinsip dan pedoman yang terdapat dalam Al-Quran, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: ١٨)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr: 18)

Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 mengajarkan pentingnya persiapan untuk masa depan, yang sejalan dengan perencanaan matang dalam administrasi IT Inventory PT. Samwon Busana Indonesia, untuk meminimalkan kesalahan di masa depan. Pengelolaan sumber daya harus dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan teknologi yang tepat dan terintegrasi. Kepatuhan terhadap regulasi menjadi penting untuk menghindari kesalahan hukum dan moral dalam administrasi. Evaluasi dan refleksi rutin melalui audit penting untuk memastikan sistem tetap relevan dan akurat dalam menghadapi tantangan mendatang.

Perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia mengintegrasikan berbagai aspek manajemen untuk memastikan efisiensi operasional, kepatuhan terhadap regulasi, dan pengelolaan aset yang optimal. Perusahaan berfokus pada pembaruan teknologi, pelatihan staf, dan audit rutin,

yang mendukung pencapaian tujuan strategis dalam bidang kepabeanaan dan operasional.

Temuan dari analisis perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia:

a. Peningkatan efisiensi operasional

Perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia berfokus pada peningkatan efisiensi pengelolaan aset dan pencatatan data. Hal ini didukung dengan langkah-langkah yang mencakup pelatihan staf, pengembangan sistem IT Inventory yang lebih terintegrasi dengan CEISA SKP, dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang ketat. Dengan adanya peningkatan integrasi antara IT Inventory dan CEISA SKP, diharapkan perusahaan dapat meminimalkan kesalahan administrasi yang dapat merugikan operasional, terutama dalam proses ekspor-impor yang terkait dengan regulasi bea cukai.

b. Kepatuhan terhadap regulasi bea cukai

Salah satu tujuan utama perencanaan ini adalah memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Program perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dirancang untuk mematuhi standar yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC), seperti yang tercantum dalam PER 03/BC/2021 dan PER 24/BC/2023. Penggunaan sistem berbasis komputer yang dapat mencatat data secara real-time dan mengintegrasikan dokumen kepabeanaan akan meningkatkan transparansi dan meminimalkan risiko denda atau penalti yang mungkin timbul dari ketidakpatuhan administrasi.

c. Peningkatan pengendalian internal (SPI)

Dalam program jangka panjang, PT. Samwon Busana Indonesia berencana untuk memperkuat pengendalian internal (SPI) melalui audit rutin yang lebih ketat. Peningkatan kapasitas perangkat keras dan perangkat lunak akan memastikan bahwa sistem IT Inventory dapat mendukung pengelolaan data yang lebih akurat, mengurangi kesalahan pencatatan, dan menjaga kerahasiaan data. Selain itu, penguatan SPI akan meningkatkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi audit bea cukai dan menjaga integritas data.

d. Peran penting SOP dan pengawasan internal

Penerapan SOP yang ketat diharapkan dapat mengurangi ketidaksesuaian antara data yang tercatat di IT Inventory dan dokumen kepabeaan. Pengawasan internal yang dilakukan melalui audit rutin sesuai dengan prinsip manajemen yang menekankan pengendalian dan pemantauan kegiatan operasional perusahaan. Implementasi SOP ini merupakan langkah penting dalam memastikan kesesuaian data antara kedua sistem dan mendukung efisiensi operasional.

e. Investasi teknologi dan pembaruan sistem

Perusahaan berkomitmen untuk terus berinvestasi dalam teknologi baru yang dapat mendukung peningkatan sistem IT Inventory, termasuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang lebih baik. Pembaruan sistem yang dilakukan secara berkala memastikan bahwa sistem IT Inventory dapat mengikuti perkembangan teknologi dan regulasi yang berlaku, mendukung

kelancaran administrasi kepabeanan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan bea cukai.

f. Evaluasi dan inovasi berkelanjutan

PT. Samwon Busana Indonesia menerapkan evaluasi dan inovasi secara berkala untuk menilai kinerja administrasi IT Inventory. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses operasional dan administrasi dapat terus diperbaiki, meminimalkan kesalahan pencatatan data, dan meningkatkan efisiensi operasional. Melalui evaluasi dan inovasi, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa sistem yang ada dapat tetap efektif dalam mendukung proses kepabeanan.

Perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Melalui integrasi sistem yang lebih baik, penguatan pengendalian internal, dan implementasi SOP yang konsisten, perusahaan diharapkan dapat mengurangi risiko kesalahan administrasi yang dapat memengaruhi kelancaran proses ekspor-impor dan mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan deskripsi di atas, Berikut tabel 4.4 yang menggambarkan analisis perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dalam menyelesaikan kasus utama terkait kesalahan administrasi dan ketidaksesuaian data dalam pengelolaan IT Inventory dan kepabeanan:

Tabel 4.4
Analisis Perencanaan Administrasi IT Inventory
di PT. Samwon Busana Indonesia

Aspek	Deskripsi	Tujuan	Langkah untuk Menyelesaikan Kasus Utama
Peningkatan Efisiensi Operasional	Peningkatan pengelolaan aset dan pencatatan data melalui pelatihan staf dan integrasi sistem yang lebih baik.	Memastikan pengelolaan data dan aset yang efisien serta mengurangi kesalahan administrasi.	Pelatihan staf, pengembangan sistem IT Inventory yang lebih terintegrasi dengan CEISA SKP, dan penerapan SOP untuk meningkatkan efisiensi pencatatan dan mengurangi kesalahan administrasi.
Kepatuhan terhadap Regulasi Bea Cukai	Memastikan kepatuhan terhadap regulasi DJBC dengan sistem berbasis komputer dan integrasi dokumen kepabeanaan.	Menghindari kesalahan hukum yang merugikan perusahaan dan memastikan kelancaran operasional.	Sistem IT Inventory akan diintegrasikan dengan CEISA SKP untuk mencatat data secara real-time dan mengeliminasi kesalahan yang berisiko menimbulkan sanksi atau denda.
Pengendalian Internal (SPI)	Penguatan pengendalian internal melalui audit rutin dan peningkatan kapasitas sistem.	Menjaga integritas data dan meningkatkan kesiapan perusahaan menghadapi audit bea cukai.	Peningkatan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mendukung pengelolaan data lebih akurat, serta audit rutin untuk memastikan konsistensi dan akurasi data yang tercatat.
Peran SOP dan Pengawasan Internal	Penerapan SOP ketat dan pengawasan internal untuk memastikan konsistensi data antara IT Inventory dan dokumen kepabeanaan.	Menjamin kesesuaian data dan meningkatkan efisiensi operasional.	Implementasi SOP ketat untuk memastikan kesesuaian data antara sistem IT Inventory dan dokumen kepabeanaan, serta pengawasan rutin melalui audit.
Investasi Teknologi dan Pembaruan Sistem	Investasi dalam teknologi terbaru untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi sistem.	Menjaga sistem tetap up-to-date dan mendukung kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.	Pembaruan sistem secara berkala, peningkatan kapasitas perangkat keras dan perangkat lunak untuk mendukung administrasi kepabeanaan dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan.

Evaluasi dan Inovasi Berkelanjutan	Evaluasi dan inovasi untuk meningkatkan sistem administrasi IT Inventory.	Memastikan sistem tetap relevan dan efektif dalam mendukung operasional dan kepatuhan.	Evaluasi kinerja administrasi IT Inventory secara rutin, perbaikan berkelanjutan untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi operasional.
------------------------------------	---	--	---

Tabel 4.4 diatas menggambarkan perencanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, kepatuhan terhadap regulasi bea cukai, dan pengendalian internal yang kuat. Langkah-langkah utama mencakup pelatihan staf, integrasi sistem dengan CEISA SKP, penerapan SOP ketat, dan audit rutin untuk memastikan akurasi data dan kesesuaian dengan regulasi. Perusahaan juga berinvestasi dalam teknologi terbaru untuk memperbarui sistem dan meningkatkan kapasitas, sambil terus melakukan evaluasi dan inovasi guna menjaga sistem yang efektif dan relevan dalam mendukung operasional dan kepatuhan.

6. Analisis Pengorganisasian Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia bertujuan untuk memastikan pengelolaan data yang akurat dan efisien. Fokus utama adalah pada integrasi sistem IT Inventory dengan CEISA SKP, penerapan SOP yang ketat, serta penguatan pengendalian internal melalui audit rutin. Pengorganisasian ini juga mencakup investasi dalam teknologi terbaru untuk mendukung kapasitas sistem. Tujuan akhirnya adalah meminimalkan kesalahan administrasi dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia melibatkan pembagian tugas jelas antara departemen IT, logistik, dan

kepabeanan. Setiap departemen bertanggung jawab pada aspek spesifik, dengan pengawasan rutin untuk memastikan kesesuaian data dan dokumen. Proses audit berkala dilakukan untuk meminimalkan kesalahan administrasi. Keberhasilan bergantung pada koordinasi yang efektif antar departemen.

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia melibatkan pembagian tugas antara departemen IT, logistik, dan kepabeanan. Chief IT Inventory mengawasi pengelolaan data, staf IT Inventory mencatat dan memelihara data, sementara IT Support menangani masalah teknis. Departemen logistik memastikan pencatatan barang, dan kepabeanan memverifikasi kesesuaian data dengan regulasi. Pengawasan rutin dan audit internal memastikan efisiensi dan akurasi operasional.

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia menunjukkan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif dalam memastikan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi. Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan sistem IT Inventory yang sesuai dengan tujuan strategis perusahaan, sejalan dengan teori manajemen yang menekankan perencanaan sebagai langkah pertama untuk pencapaian tujuan (Schoderbek, t.th.). Pengorganisasian dilakukan dengan mendefinisikan tanggung jawab setiap departemen (IT, logistik, dan kepabeanan), yang selaras dengan fungsi manajemen dalam membangun struktur yang jelas dan efektif (Terry & Smith, 2013).

Penelitian Fauzi, et. al. (2024) menegaskan bahwa sistem informasi inventory yang terstruktur dengan baik mengurangi ketidakefisienan gudang dan

mendukung pencatatan, pemantauan, serta pelaporan real-time dengan teknologi berbasis web seperti PHP/MySQL/Java. Ini sejalan dengan praktik PT Samwon yang menegaskan peran jelas setiap departemen (IT, logistik, kepabeanan) dalam input dan verifikasi data. Begitu juga penelitian Setiawan et, al (2024) menyebutkan penggunaan otomatisasi berbasis web + barcode/QR di gudang meningkatkan akurasi dan meminimalkan kesalahan input, hal ini mendukung integrasi dan tandem antar-departemen.

Pelaksanaan manajemen IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia memperlihatkan koordinasi lintas departemen yang efisien untuk mengelola data barang dan mendukung kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan. Pengawasan yang dilakukan melalui audit internal dan kontrol rutin menunjukkan pentingnya pengendalian dalam menjaga kualitas dan akurasi data, sebagaimana dijelaskan oleh (Mahani, Asmara, & Bachtiar, 2023). Dengan menggunakan teknologi berbasis sistem, perusahaan dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan kecepatan operasional, yang sejalan dengan teori mengenai pentingnya integrasi sistem informasi dalam meningkatkan efektivitas operasional dan pengambilan keputusan (Ong, 2021).

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dirancang dengan memperhatikan pembagian tanggung jawab yang jelas antar-departemen, untuk memastikan akurasi data, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan. Dalam struktur ini, Departemen IT memainkan peran sentral, khususnya melalui peran Chief IT Inventory yang bertanggung jawab dalam merancang dan mensosialisasikan standar operasional

prosedur (SOP) tata kelola inventaris. Chief IT Inventory juga mengelola audit trail, menyusun laporan berkala untuk manajemen, serta mengawasi kesesuaian sistem dengan dokumen fisik dan digital. Fungsi ini sejalan dengan prinsip-prinsip Enterprise Resource Planning (ERP) dan pengendalian internal dalam pengelolaan inventaris, sebagaimana penelitian Kurniawati & Ikhwan (2023) yang menekankan pentingnya integrasi sistem dan kontrol data dalam pengelolaan gudang yang kompleks dan dinamis.

Selain Chief, Staf IT Inventory bertugas mencatat dan memelihara data barang masuk dan keluar secara akurat dalam sistem, sedangkan IT Support memastikan sistem berjalan tanpa kendala teknis. Penggunaan teknologi berbasis web, QR code, dan sistem digital lainnya mendukung proses pencatatan secara real-time dan meminimalkan risiko kesalahan. Hal ini diperkuat oleh temuan sebagaimana penelitian Rahmadani (2023) yang menunjukkan bahwa sistem informasi inventaris berbasis digital berperan besar dalam meningkatkan akurasi serta efisiensi pencatatan.

Departemen Logistik dan Pengadaan juga memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran arus barang. Mereka bertanggung jawab atas pencatatan setiap barang yang masuk dan keluar dari gudang, serta memastikan data tersebut tercatat dalam sistem secara tepat waktu dan sesuai prosedur. Integrasi antara alur kerja departemen ini dengan sistem IT Inventory menjadi sangat krusial, terutama dalam menjaga sinkronisasi data barang dan dokumen. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Kende, et, al (2023) yang menunjukkan bahwa kurasi data gudang

harus ditopang oleh sistem komputasi yang dapat beroperasi secara real-time agar akurasi data tetap terjaga.

Sementara itu, Departemen Kepabeanan bertugas memverifikasi seluruh dokumen ekspor-impor, seperti PIB (Pemberitahuan Impor Barang) dan PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang), agar sesuai dengan data yang tercatat dalam sistem IT Inventory. Peran ini sangat penting dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai dan mencegah terjadinya ketidaksesuaian data yang dapat berujung pada penalti. Rutin dilakukan verifikasi silang antara dokumen dan sistem oleh tim kepabeanan, sebagaimana tercermin dalam wawancara dengan staf PT. Samwon dan juga praktik yang sesuai dengan kebijakan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang terpublikasi dalam laman resminya.

Pengawasan dan audit internal dilakukan secara berkala oleh Kepala Departemen untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai SOP dan tidak terjadi penyimpangan. Struktur ini dirancang dengan pendekatan pengendalian internal berbasis audit trail, sehingga kesalahan pencatatan dapat dideteksi sejak dini. Pendekatan ini mengacu pada temuan dalam Penelitian Fauzi, et. al. (2024) yang menekankan bahwa sistem inventory yang efektif harus memiliki kontrol internal yang kuat serta dokumentasi audit yang dapat ditelusuri, guna menjamin efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan data barang.

Proses dan alur koordinasi antar-departemen di PT. Samwon Busana Indonesia dimulai dari input data oleh staf IT Inventory yang mencatat barang masuk dan keluar berdasarkan standar pencatatan serta melakukan validasi awal. Data yang telah dicatat kemudian diverifikasi oleh tim kepabeanan untuk

memastikan sinkronisasi dengan dokumen resmi seperti PIB dan PEB, sementara tim logistik mengonfirmasi kesesuaian data dengan kondisi fisik di lapangan. Sepanjang proses ini, IT Support menjaga ketersediaan dan integritas sistem, dan pengawasan dilakukan oleh kepala departemen melalui audit internal guna memastikan seluruh alur berjalan sesuai SOP dan bebas dari kesalahan administratif. Alur ini menghilangkan duplikasi tugas karena setiap departemen memiliki tugas terdiferensiasi dan berjenjang, sama dengan temuan jurnal tentang SOP jelas dan menurunkan duplikasi input data (Fauzi, et, al., 2024)

Evaluasi dan inovasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga mencerminkan prinsip manajemen yang mendorong organisasi untuk terus memperbaiki proses yang ada, sesuai dengan teori (Pratomo, 2024), yang menekankan pentingnya evaluasi untuk mempertahankan relevansi dan efektivitas organisasi. Kinerja perusahaan di bidang kepabeanaan, yang mencakup kepatuhan terhadap peraturan dan efisiensi operasional, menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi IT Inventory yang baik dapat meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh (Mahsun, 2016) dan (Wibowo, 2017).

Al-Quran menyoroti pentingnya pengorganisasian dalam manajemen, menekankan pada keteraturan, kesatuan, dan pembagian kerja, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surat As-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ
(الصف: ٤)

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S. As-Shaff: 4)."

Surat As-Shaff ayat 4 mengajarkan pentingnya keteraturan, struktur jelas, dan kesatuan dalam mencapai tujuan. Di PT. Samwon Busana Indonesia, pengorganisasian administrasi IT Inventory diterapkan dengan pembagian tugas yang jelas antara departemen IT, logistik, dan kepabeanan, serta koordinasi yang efektif antar bagian untuk memastikan kepatuhan regulasi. Pengawasan rutin dan audit internal memastikan kelancaran operasional, membangun sistem yang kokoh dan teratur.

Temuan dari Analisis Pengorganisasian Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia:

a. Struktur pengorganisasian yang terdefinisi jelas

Pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia memiliki struktur yang jelas, di mana tanggung jawab dibagi antara departemen IT, logistik, dan kepabeanan. Setiap departemen memiliki tugas spesifik yang terintegrasi dengan sistem IT Inventory. Ini sejalan dengan prinsip manajemen yang menekankan pentingnya pengorganisasian yang baik untuk mencapai efisiensi operasional.

b. Integrasi sistem IT Inventory dengan CEISA SKP

Fokus utama pengorganisasian adalah integrasi sistem IT Inventory dengan CEISA SKP, yang memungkinkan pengelolaan barang yang lebih efisien dan sesuai regulasi bea cukai. Hal ini mencerminkan penerapan teknologi yang mendukung efisiensi operasional.

c. Peran teknologi dalam mengurangi kesalahan administrasi

Penggunaan teknologi berbasis web, seperti sistem Smart IT, mendukung pencatatan dan pemeliharaan data yang akurat. Sistem berbasis digital sangat berperan dalam meningkatkan akurasi pencatatan dan pengelolaan data, yang juga menjadi fokus PT. Samwon Busana Indonesia untuk meminimalkan kesalahan dalam pencatatan barang dan dokumen kepabeanaan.

d. Pengawasan Internal yang Kuat

Audit rutin dan pengawasan internal yang dilakukan oleh kepala departemen bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur standar dan mengurangi kesalahan administrasi. Pendekatan ini mendukung pengendalian internal berbasis audit trail untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas.

e. Pentingnya koordinasi antar departemen

Koordinasi yang efektif antara departemen IT, logistik, dan kepabeanaan sangat penting untuk memastikan kesesuaian data dan dokumen. Pengorganisasian yang baik menghindari duplikasi tugas dan memastikan bahwa setiap departemen bertanggung jawab atas bagian tertentu dari proses untuk mengurangi kesalahan input.

f. Peran SOP dalam memastikan konsistensi dan efisiensi

Penerapan SOP yang ketat oleh PT. Samwon Busana Indonesia memastikan kesesuaian antara data yang tercatat dalam sistem dan dokumen fisik. Hal ini mencerminkan praktik yang diterapkan dalam Enterprise

Resource Planning (ERP) untuk menjaga pengendalian operasional yang konsisten.

g. Evaluasi dan inovasi berkelanjutan

Evaluasi yang dilakukan secara rutin menunjukkan upaya perusahaan dalam memperbaiki proses yang ada. Pentingnya inovasi dan evaluasi untuk menjaga efektivitas sistem dalam jangka panjang. PT. Samwon Busana Indonesia terus berinovasi untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sistem IT Inventory guna mendukung kelancaran operasional.

h. Kepatuhan terhadap regulasi Bea Cukai

Sistem administrasi IT Inventory yang baik di PT. Samwon Busana Indonesia berperan besar dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Ini menunjukkan peran penting dari pengelolaan data yang akurat dan sesuai regulasi dalam perdagangan internasional.

PT. Samwon Busana Indonesia telah berhasil mengimplementasikan pengorganisasian administrasi IT Inventory yang terstruktur dengan baik dan berfokus pada integrasi teknologi, pengendalian internal yang ketat, dan koordinasi antar-departemen. Penggunaan teknologi berbasis web yang terintegrasi dengan CEISA SKP memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan kesalahan administrasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Pengawasan rutin, audit internal, dan evaluasi berkelanjutan menjadi faktor penting dalam memastikan kesuksesan pengorganisasian administrasi yang dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan deskripsi di atas, Berikut tabel 4.5 yang menggambarkan analisis pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia:

Tabel 4.5
Analisis Pengorganisasian Administrasi IT Inventory
di PT. Samwon Busana Indonesia

Aspek	Deskripsi	Tujuan	Langkah untuk Mencapai Tujuan
Struktur Pengorganisasian	Pembagian tugas jelas antara departemen IT, logistik, dan kepabeanaan dengan tanggung jawab terdefinisi.	Memastikan setiap departemen memiliki tugas spesifik yang terintegrasi dalam sistem IT Inventory.	Pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai struktur organisasi untuk mencapai efisiensi operasional dan akurasi data.
Integrasi Sistem IT Inventory	Sistem IT Inventory terintegrasi dengan CEISA SKP untuk pengelolaan barang yang sesuai regulasi.	Meningkatkan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.	Menggunakan teknologi berbasis web (Smart IT) yang terintegrasi dengan CEISA SKP untuk pencatatan real-time dan pelaporan yang akurat.
Penggunaan Teknologi	Teknologi berbasis web dan digital mendukung pencatatan dan pemeliharaan data yang akurat.	Mengurangi kesalahan administrasi dan meningkatkan akurasi data.	Penggunaan sistem digital dan aplikasi berbasis web untuk pemantauan dan pengelolaan inventaris secara real-time.
Pengawasan Internal	Pengawasan rutin dan audit internal oleh kepala departemen untuk memastikan kepatuhan prosedur dan efisiensi.	Meminimalkan kesalahan administrasi dan meningkatkan akuntabilitas.	Melakukan audit rutin, pengawasan terhadap kesesuaian SOP, dan kontrol untuk mendeteksi kesalahan administrasi sejak dini.
Koordinasi Antar Departemen	Koordinasi efektif antar departemen IT, logistik, dan kepabeanaan untuk memastikan kesesuaian data dan dokumen.	Menjamin integrasi data dan dokumentasi yang akurat.	Kolaborasi antar departemen dalam proses pencatatan dan verifikasi data untuk memastikan kesesuaian antara sistem IT Inventory dan dokumen kepabeanaan.
Penerapan	SOP ketat untuk	Menjamin	Penyusunan dan

SOP	menjaga konsistensi dan efisiensi dalam pengelolaan data barang.	kesesuaian data di sistem IT Inventory dan dokumen fisik.	implementasi SOP yang jelas untuk memastikan prosedur pencatatan dan pengelolaan data yang efisien dan sesuai standar.
Evaluasi dan Inovasi	Evaluasi berkelanjutan untuk memperbaiki proses pengelolaan administrasi IT Inventory.	Mempertahankan relevansi dan efektivitas sistem IT Inventory dalam jangka panjang.	Melakukan evaluasi dan inovasi rutin untuk meningkatkan kapasitas sistem dan mengurangi kesalahan dalam administrasi barang.
Kepatuhan terhadap Regulasi	Pengelolaan IT Inventory yang sesuai dengan regulasi bea cukai.	Menjamin kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dalam perdagangan internasional.	Memastikan integrasi antara sistem IT Inventory dengan CEISA SKP dan memastikan data kepabeanaan sesuai dengan peraturan Direktorat Jenderal Bea Cukai.

Tabel 4.5 di atas mengmbarkan pengorganisasian administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia melibatkan struktur yang jelas dengan pembagian tugas antara departemen IT, logistik, dan kepabeanaan untuk mencapai efisiensi dan akurasi data. Integrasi sistem IT Inventory dengan CEISA SKP memastikan pengelolaan barang yang sesuai regulasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung kepatuhan bea cukai. Teknologi berbasis web digunakan untuk mendukung pencatatan real-time, sementara pengawasan internal dan audit rutin dilakukan untuk memastikan kesesuaian prosedur dan mendeteksi kesalahan administrasi. Koordinasi antar departemen dan penerapan SOP yang ketat memfasilitasi integrasi data yang akurat, dengan evaluasi dan inovasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas sistem IT Inventory jangka panjang.

7. Analisis Aktualisasi atau Pelaksanaan Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Aktualisasi atau pelaksanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia menekankan pada penerapan teknologi berbasis web yang mendukung pencatatan dan pemantauan real-time, memastikan integrasi sistem dengan CEISA SKP untuk kepatuhan regulasi. Pengawasan internal dilakukan secara rutin untuk mendeteksi kesalahan administrasi dan memastikan kesesuaian data. Proses ini didukung oleh penerapan SOP yang ketat dan koordinasi efektif antar departemen untuk memastikan akurasi dan efisiensi operasional jangka panjang.

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia fokus pada pencatatan data akurat dan pengawasan ketat untuk memastikan kesesuaian dengan dokumen kepabeanan. Proses ini melibatkan prosedur operasional yang konsisten, pelatihan staf, dan penggunaan ERP serta BI untuk integrasi data antar departemen. Implementasi sistem yang efisien mengurangi kesalahan administratif dan mendukung kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia melibatkan penerapan prosedur terstandarisasi, verifikasi dokumen pabean, serta pelatihan staf untuk mengurangi kesalahan input. Penggunaan ERP dan BI mendukung integrasi data, analisis, dan pengambilan keputusan yang efisien. Langkah-langkah ini bertujuan memperbaiki ketidaksesuaian data dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia mencakup penerapan sistem yang terstandarisasi dan penggunaan teknologi berbasis ERP dan BI untuk meningkatkan akurasi data, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Proses ini melibatkan langkah-langkah yang terstruktur, termasuk pencatatan barang yang masuk dan keluar dengan ketelitian tinggi, integrasi sistem dengan dokumen kepabeanan seperti PIB dan PEB, serta pengawasan rutin yang dilakukan melalui audit internal untuk memastikan kesesuaian antara data dan dokumen fisik.

Menurut teori manajemen, hal ini sejalan dengan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang telah ditetapkan oleh Terry & Smith (2013), yang menekankan pentingnya struktur yang jelas dan koordinasi antar departemen. Pada perencanaan, perusahaan memastikan pengadaan dan pemeliharaan sistem yang dapat mendukung pencatatan data secara real-time, yang sesuai dengan teori manajemen yang mengedepankan pencapaian tujuan dengan efisiensi operasional (Schoderbek, t.th.). Pengorganisasian dilakukan dengan mendefinisikan tanggung jawab yang jelas di setiap departemen untuk mengelola inventaris dan memverifikasi dokumen pabean, yang mendukung sinergi antar departemen IT, logistik, dan kepabeanan. Pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan staf dalam pelatihan dan pemantauan kinerja untuk memastikan bahwa prosedur input data dilakukan dengan benar, serta menggunakan ERP untuk mengintegrasikan data yang diperlukan oleh departemen terkait. Pengawasan memastikan bahwa kesalahan pencatatan dapat

dideteksi lebih cepat melalui audit rutin dan evaluasi berkelanjutan (Mahani, Asmara, & Bachtiar, 2023).

Aktualisasi IT Inventory menuntut pencatatan data yang akurat dan mutakhir setiap kali barang masuk atau keluar. Namun, dokumen seperti BC 2.7IN/OUT mengindikasikan bahwa sering terjadi selisih antara data sistem dan dokumen CEISA SKP menunjukkan perlunya validasi dan prosedur standar yang lebih ketat. Aspek ini sangat penting, penelitian Ardiansah & Chotijah (2024) menunjukkan bahwa implementasi ERP mampu menyatukan data dari berbagai departemen dan memastikan laporan stok bersifat real-time serta akurat

Dalam konteks kepabeanan, PT. Samwon Busana Indonesia berfokus pada pengelolaan administrasi untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai yang berlaku, yang sangat penting untuk menjaga kelancaran proses impor dan ekspor serta menghindari penyimpangan yang dapat mengakibatkan denda atau masalah hukum (Basuki, 2017). Kinerja kepabeanan yang baik tercapai dengan meminimalkan kesalahan dalam pengisian dokumen dan mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mempercepat proses clearance barang dan pembayaran bea, yang merupakan tantangan utama yang dihadapi PT. Samwon. Penggunaan ERP dan BI memainkan peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat untuk mematuhi regulasi, yang mendukung kinerja perusahaan dalam bidang kepabeanan (Purwito, 2013; Prataviera, 2020).

Penggunaan modul ERP dan Business Intelligence menjadi kunci dalam integrasi lintas departemen, analisis otomatis, dan pelaporan real-time. Studi di

Sheriva, et, al, (2024) menjelaskan bahwa ERP meningkatkan efisiensi operasional lewat integrasi modul gudang, keuangan, dan HR mampu mengelola stok secara langsung dan mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan persediaan.

Modul Odoo Inventory, sebagaimana diimplementasikan di Perseroan Terbatas memungkinkan fitur seperti Receipt Product dan Inventory Adjustments yang memperbaiki kesalahan pencatatan dan meningkatkan transparansi pengelolaan barang (Dharma & Suryadi, 2024) Masih adanya celah berupa human error input data misalnya selisih tanggal dan jumlah barang sebagaimana tercermin dalam BC 2.6.2 dan BC 4.1. Untuk itu, pelatihan intensif dan metode pemantauan performa staf diperlukan. Penelitian Hapsari, et, al (2021) mencatat sistem ERP yang mendapatkan tingkat penerimaan pengguna (SUS score = 75,75) sebagai indikasi bahwa pelatihan dan interface pengguna memengaruhi kualitas input data.

Langkah-langkah yang dilakukan PT. Samwon Busana Indonesia input data real-time, verifikasi dokumen pabean, pengecekan fisik, audit SOP akan mengurangi over-inventory dan stok kosong, sekaligus meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan (Solichatun, et, al, 2023).

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia menunjukkan pentingnya penerapan teori manajemen yang terintegrasi dengan regulasi kepabeanan. Dengan pendekatan yang sistematis, perusahaan dapat mengelola persediaan dan administrasi secara efisien, mengurangi risiko

kesalahan administratif, dan menjaga kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sehingga mendukung kinerja operasional dan kepatuhan hukum perusahaan.

Di PT. Samwon Busana Indonesia, ketidaksesuaian penginputan data dalam sistem IT Inventory menjadi salah satu masalah utama yang ditemukan. Beberapa kesalahan yang teridentifikasi adalah kesalahan dalam penginputan tanggal dan jumlah barang yang tercatat di sistem, yang menciptakan ketidaksesuaian antara data yang tercatat dalam IT Inventory dan dokumen kepabeanan. Sebagai contoh, pada dokumen BC 2.7IN (Nomor Daftar: 011615, Tanggal: 07/03/2024), barang tercatat dalam IT Inventory namun tidak ada dalam data CEISA SKP. Begitu juga pada dokumen BC 4.1 (Nomor Daftar: 604209, Tanggal: 28/03/2024), barang belum tercatat di sistem meskipun sudah tercatat di dokumen kepabeanan. Kesalahan penginputan data, seperti tanggal yang salah atau jumlah barang yang tidak sesuai, menjadi penyebab utama masalah ini.

Penginputan data yang kurang teliti dan kurangnya pengawasan yang cermat menjadi faktor pendukung terjadinya human error meskipun prosedur standar sudah diterapkan. Penggunaan ERP dan BI yang belum terintegrasi secara optimal juga berkontribusi terhadap lambatnya proses pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pandangan Mahani, Asmara, dan Bachtiar (2023) yang menyatakan bahwa sistem kepabeanan yang efisien membutuhkan integrasi data yang baik antar departemen dan prosedur yang konsisten untuk mencegah kesalahan administratif.

Untuk menyelesaikan masalah ini, PT. Samwon Busana Indonesia telah melakukan beberapa langkah perbaikan. Prosedur input data diperbaiki dengan

memberikan pelatihan lebih intensif kepada staf agar prosedur diikuti dengan benar. Sistem IT Inventory juga diperbarui untuk memperbaiki kesalahan penginputan tanggal dan jumlah barang. Penggunaan ERP dan BI juga dioptimalkan dengan memperbaiki modul integrasi antar departemen, yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan persediaan secara lebih terstruktur dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukmono & Tiarsono (2020), yang menekankan pentingnya penggunaan sistem ERP dan BI yang terintegrasi untuk meningkatkan akurasi dalam pengelolaan data dan proses bisnis.

Selain itu, PT. Samwon Busana Indonesia menambah pelatihan lanjutan bagi staf dan melakukan pemantauan kinerja untuk memastikan bahwa staf mengikuti standar prosedur yang ditetapkan dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan. Pengawasan yang lebih ketat dan penggunaan sistem kontrol tambahan, seperti "double check", diimplementasikan untuk memastikan kesesuaian data yang dimasukkan dengan dokumen kepabeanaan. Hal ini selaras dengan penelitian Purba dan Tarigan (2024) yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pemantauan kinerja dalam mengurangi kesalahan akibat human error.

Penggunaan ERP untuk memonitor dan memperbaiki kesalahan secara real-time juga diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Prosedur pelaporan yang lebih teliti dan lebih sering dilakukan untuk mendeteksi kesalahan sejak awal. Selain itu, perusahaan mengimplementasikan alat pelaporan otomatis untuk mempercepat identifikasi kesalahan dan perbaikan. Langkah-langkah ini

didukung oleh Fauzi et al. (2024), yang mengungkapkan pentingnya pemantauan dan pelaporan rutin untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan lebih cepat, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan IT Inventory.

Upaya PT. Samwon Busana Indonesia untuk memperbaiki ketidaksesuaian data, mengurangi kesalahan administratif, dan meningkatkan efisiensi operasional melalui penggunaan prosedur yang lebih ketat, pelatihan intensif, serta teknologi yang lebih terintegrasi, bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penerapan manajemen administrasi yang terstandarisasi dalam IT Inventory ini sangat penting untuk memastikan pengelolaan data yang efisien dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu dan akurat, yang akhirnya akan memperbaiki kinerja perusahaan di bidang kepabeanaan dan mendukung kelancaran proses ekspor-impor yang sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Selanjutnya dalam perdagangan internasional, administrasi kepabeanaan sangat penting bagi PT. Samwon Busana Indonesia untuk memastikan kelancaran ekspor-impor dan mematuhi regulasi. Pemanfaatan sistem IT Inventory yang terintegrasi membantu mengelola data barang ekspor-impor, memastikan pencatatan yang akurat, dan mengurangi kesalahan administrasi. Sistem ini juga mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, serta meningkatkan efisiensi operasional dan kepatuhan kepabeaan

Sistem IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia memastikan pencatatan transaksi ekspor-impor yang akurat dan real-time, mendukung kepatuhan kepabeanaan, serta mengurangi kesalahan administrasi. Sistem ini mempercepat pengambilan keputusan, mengurangi risiko keterlambatan, dan

meningkatkan efisiensi operasional. Implementasi IT Inventory berperan penting dalam memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan regulasi.

Pengelolaan administrasi kepabeanan di PT. Samwon Busana Indonesia, terutama dengan pemanfaatan sistem IT Inventory, menunjukkan bagaimana perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kesalahan administratif dalam pengelolaan barang ekspor dan impor. Sistem IT Inventory yang terintegrasi memungkinkan pencatatan barang secara real-time dan memberikan koreksi otomatis terhadap ketidaksesuaian data, seperti yang terjadi pada dokumen pabean BC 2.7IN dan BC 4.1. Hal ini sangat penting untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan yang mengatur aliran barang internasional (Mahani, Asmara, and Bachtiar, 2023).

Dalam konteks teori manajemen administrasi, penerapan sistem ini sangat relevan dengan konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi (Terry & Smith, 2013). Penggunaan IT Inventory mempercepat proses pengambilan keputusan, memungkinkan pengorganisasian data yang efisien, serta memperbaiki pengendalian internal perusahaan, yang sebelumnya tidak terstruktur dengan baik. Sistem ini membantu mendeteksi ketidaksesuaian dalam dokumen pabean dan mempercepat tindakan perbaikan, mengoptimalkan proses pengelolaan barang, serta mengurangi kesalahan input yang dapat merugikan perusahaan.

Sistem IT Inventory juga mendukung kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan kepabeanan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan, yang menekankan pentingnya kepatuhan terhadap prosedur

bea cukai (Purwito, 2013). Dengan sistem yang terintegrasi, PT. Samwon Busana Indonesia dapat memastikan bahwa dokumen yang diperlukan tercatat tepat waktu, menghindari keterlambatan yang dapat menyebabkan denda atau pembekuan izin fasilitas kawasan berikat. Dalam konteks ini, manajemen administrasi IT Inventory membantu perusahaan mengelola data barang, memprioritaskan barang sesuai dengan status impor dan ekspor, serta memastikan kelancaran pengelolaan dokumen yang sesuai regulasi.

Selain itu, manajemen administrasi IT Inventory mendukung pengukuran kinerja yang akurat, yang berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas operasional dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis (Mulyadi, 2017). Pengelolaan barang yang lebih efisien dan pengurangan kesalahan administrasi yang signifikan dapat mengurangi risiko kerugian finansial dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar internasional (Syaifullah and Ramdany, 2020).

PT. Samwon Busana Indonesia menggunakan sistem IT Inventory terintegrasi untuk memantau dan mengelola data barang ekspor-impor secara real-time, yang sangat penting untuk memastikan kelancaran proses kepabeanan dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan inventaris dan dokumen pabean. Sistem ini mendukung pengelolaan barang dan dokumen yang sesuai dengan regulasi kepabeanan, yang menjadi syarat utama bagi perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan internasional (Mahani, Asmara, and Bachtiar, 2023).

Meskipun ada upaya yang signifikan dalam menjaga akurasi data melalui sistem IT Inventory, beberapa kasus ketidaksesuaian tetap muncul, seperti

kesalahan input data, ketidaksesuaian tanggal, dan masalah perangkat. Tim IT Inventory secara proaktif menangani masalah-masalah tersebut dengan cepat dan tepat, yang menggambarkan pentingnya manajemen yang efektif dalam mengelola administrasi dan pengelolaan aset (Daryatno, Suryapon, and Desinda, 2024).

a. Peran kepabeanan dalam meningkatkan ekonomi dan industri domestik

Kepabeanan memainkan peran vital dalam mengatur perdagangan internasional dan memperkuat ekonomi domestik. PT. Samwon Busana Indonesia, yang beroperasi dalam kawasan berikat, mendapat fasilitas kepabeanan yang menguntungkan, seperti penghindaran bea masuk dan pajak pertambahan nilai (Basuki, 2017). Namun, ketidaksesuaian administrasi kepabeanan di perusahaan ini, seperti kesalahan dalam pengisian dokumen ekspor dan impor (misalnya ketidaksesuaian tanggal pada BC 2.7IN dan BC 4.1), bisa mempengaruhi kelancaran proses bea cukai dan berpotensi menghambat perdagangan internasional yang menguntungkan bagi perusahaan dan negara (Maulanatazi, Pratama, and Islamiyah, 2023). Untuk itu, ketepatan dan ketelitian dalam pengelolaan dokumen kepabeanan menjadi sangat penting.

b. Manajemen administrasi IT Inventory dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan

Manajemen administrasi IT Inventory berfungsi untuk memastikan pengelolaan aset teknologi informasi yang efisien dan mematuhi regulasi yang berlaku (Ong, 2021). PT. Samwon Busana Indonesia menggunakan aplikasi berbasis web “Smart IT” untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran barang,

serta menghasilkan laporan keuangan yang saling terintegrasi. Hal ini penting karena kesalahan administratif yang terjadi pada perusahaan, seperti data yang tidak tercatat atau ketidaksesuaian tanggal, dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengelolaan barang dan pengajuan dokumen bea cukai, yang pada akhirnya merugikan perusahaan dalam bentuk denda atau kerugian finansial (Prataviera, 2020).

Sebagai contoh, dalam kasus **kesalahan input data pada BC 2.7IN**, sistem IT Inventory mampu mendeteksi kesalahan dan melakukan perbaikan dengan memperbarui data yang tercatat di sistem. Hal ini menunjukkan pentingnya peran teknologi dalam memelihara efisiensi operasional dan meminimalkan risiko kesalahan administrasi. **Pengorganisasian data yang terintegrasi dan akurat** melalui sistem seperti ini, sesuai dengan teori manajemen administrasi IT Inventory, memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat waktu (Daryatno, Suryapon, and Desinda, 2024).

c. Tantangan dalam Kepabeanaan dan Pengelolaan Risiko

Sistem IT Inventory membantu mengurangi risiko yang timbul akibat ketidaksesuaian administrasi kepabeanaan. Dalam kasus ketidaksesuaian tanggal penerimaan barang (BC 2.6.2), tim IT Inventory segera mengoreksi data tanggal yang salah untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kelancaran proses clearance barang. Hal ini mencerminkan pentingnya pengelolaan risiko dalam operasional kepabeanaan, karena kesalahan administrasi bisa berakibat pada penundaan clearance barang dan kehilangan

peluang pasar (Prataviera, 2020). Dengan menggunakan teknologi yang tepat, PT. Samwon Busana Indonesia dapat **meminimalkan kerugian** dan meningkatkan daya saing di pasar internasional.

Pengelolaan risiko terkait kepabeanan melibatkan pemantauan terhadap proses-proses administratif dan dokumen yang menyertai aliran barang ekspor-impor. Penggunaan **manajemen IT Inventory** memungkinkan perusahaan untuk memperbaiki ketidaksesuaian dengan cepat, menghindari penundaan dalam pengiriman barang, serta memastikan pembayaran bea dan pajak dilakukan tepat waktu (Mahani, Asmara, and Bachtiar, 2023).

d. Pengukuran kinerja dan kepatuhan terhadap regulasi

Salah satu manfaat besar dari penggunaan **sistem IT Inventory** adalah **kemampuan untuk mengukur kinerja secara real-time**, termasuk kepatuhan terhadap peraturan bea cukai dan pengelolaan dokumen yang tepat waktu. Dengan mengintegrasikan data dalam sistem, perusahaan dapat mengurangi **kesalahan administrasi** dan mempercepat proses clearance barang (Mulyadi, 2017). Pada tahun 2022, PT. Samwon Busana Indonesia mengalami fluktuasi dalam pengelolaan administrasi kepabeanan, namun ada perbaikan yang signifikan pada tahun 2024, yang mengindikasikan pentingnya pengukuran kinerja yang efektif.

e. Manajemen administrasi IT Inventory dalam mendukung pengambilan keputusan

Sistem IT Inventory yang terkelola dengan baik memfasilitasi pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, terutama dalam pengelolaan barang dan dokumen kepabeanaan. Ketepatan data yang tercatat dalam sistem sangat penting untuk **menyederhanakan proses pengambilan keputusan** di bidang kepabeanaan, seperti memprioritaskan barang untuk clearance atau mengidentifikasi potensi masalah yang membutuhkan perhatian lebih lanjut (Prataviera, 2020).

PT. Samwon Busana Indonesia memanfaatkan sistem IT Inventory terintegrasi untuk memastikan akurasi data ekspor-impor dan kepatuhan kepabeanaan. Meskipun ada ketidaksesuaian data dan masalah teknis, tim IT Inventory segera menangani dengan perbaikan data dan pembaruan perangkat. Solusi ini memastikan kelancaran operasional dan meminimalkan kesalahan administratif. Verifikasi ketat dengan dokumen pabean juga diterapkan untuk mengatasi masalah yang muncul.

Islam sangat menekankan adanya Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada, dan selalu tanggap dalam mengerjakan sesuatu usaha, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Mujadilah: 11)

Surah al-Mujadilah ayat 11 menekankan pentingnya kerjasama, kepatuhan, dan peningkatan ilmu dalam suatu komunitas. Ayat ini mendorong berlapang-lapang dalam pertemuan dan kepatuhan terhadap perintah untuk berdiri, yang berarti melaksanakan tugas dengan sepenuh hati dan meningkatkan derajat orang beriman dan berilmu. Dalam konteks Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia, ayat ini mengajarkan bahwa kerjasama antar departemen (IT, logistik, dan kepabeanan) dalam integrasi sistem dan kepatuhan prosedur menciptakan efisiensi. Disiplin dalam pelaksanaan tugas dan pemanfaatan pengetahuan teknis (seperti ERP dan BI) oleh staf akan meningkatkan kinerja operasional dan membantu memenuhi regulasi bea cukai. Penggunaan teknologi dan pengetahuan yang mendalam dalam pengelolaan data juga membawa perusahaan menuju keberhasilan yang lebih tinggi dalam perdagangan internasional

Temuan-temuan dari analisis aktualisasi atau pelaksanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sebagai berikut:

a. **Penerapan teknologi berbasis Web untuk pencatatan dan pemantauan real-time**

PT. Samwon Busana Indonesia telah berhasil mengimplementasikan teknologi berbasis web yang memungkinkan pemantauan real-time terhadap transaksi ekspor-impor. Sistem IT Inventory ini terintegrasi dengan CEISA SKP, memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan barang. Pengawasan internal dilakukan secara rutin oleh tim untuk mendeteksi kesalahan administrasi yang dapat

menghambat kelancaran operasional. Hal ini memastikan kesesuaian data yang diperlukan agar proses ekspor-impor berjalan lancar dan efisien.

b. Penggunaan ERP dan Business Intelligence untuk integrasi data lintas departemen

Implementasi ERP dan BI di PT. Samwon Busana Indonesia membantu mengintegrasikan data dari berbagai departemen, seperti gudang, keuangan, dan logistik, untuk mengurangi kesalahan administratif serta meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Modul Odoo Inventory, dengan fitur seperti Receipt Product dan Inventory Adjustments, berperan penting dalam memperbaiki kesalahan pencatatan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan barang. Sistem ini memastikan data yang lebih akurat dan mempermudah pemantauan stok secara real-time. Integrasi ini mendukung kelancaran operasional dan efisiensi di seluruh departemen

c. Pengawasan ketat dan verifikasi dokumen pabean

Pengawasan rutin dan verifikasi dokumen pabean melalui audit internal menjadi langkah strategis untuk mendeteksi kesalahan input data serta memastikan kesesuaian antara data dalam sistem IT Inventory dan dokumen fisik. Penerapan SOP yang ketat dan prosedur standar yang konsisten juga sangat penting untuk mencegah kesalahan administratif yang disebabkan oleh human error. Hal ini memastikan bahwa proses administrasi berjalan dengan lancar dan akurat

d. **Ketidaksesuaian data dan penyelesaian dengan penggunaan ERP**

Meskipun implementasi ERP dan BI telah diterapkan, masih terdapat ketidaksesuaian data dalam dokumen pabean, seperti perbedaan tanggal atau jumlah barang, yang terlihat pada dokumen BC 2.7IN dan BC 4.1. Kesalahan penginputan data dan kurangnya pengawasan tetap menjadi faktor utama penyebab ketidaksesuaian, meskipun prosedur standar telah diterapkan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengawasan dan ketelitian dalam proses input data

e. **Peningkatan pengambilan keputusan dengan data real-time**

Penggunaan sistem IT Inventory yang terintegrasi mempercepat pengambilan keputusan, terutama dalam hal prioritas barang untuk clearance dan pengelolaan barang yang lebih efisien. Pemantauan real-time memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam proses ekspor-impor dan mengambil tindakan segera. Hal ini memastikan kelancaran operasional dan efisiensi dalam pengelolaan barang

f. **Pelatihan intensif dan pengawasan kinerja untuk mengurangi kesalahan**

Pelatihan intensif dan pemantauan kinerja staf diterapkan untuk memastikan prosedur input data diikuti dengan benar, guna mengurangi kesalahan manusia dalam pengelolaan IT Inventory. Selain itu, penggunaan sistem kontrol tambahan seperti double-checking membantu memastikan kesesuaian antara data dan dokumen kepabeanan. Langkah-langkah ini meningkatkan akurasi dan efisiensi operasional

g. Pengelolaan risiko dalam kepabeanan dan pengambilan keputusan yang cepat

Pengelolaan risiko terkait ketidaksesuaian data dalam kepabeanan dilakukan dengan perbaikan cepat pada kesalahan yang terjadi, seperti tanggal penerimaan barang atau data lainnya. Penggunaan ERP juga memungkinkan untuk menghindari penundaan dalam pengiriman barang, yang dapat menyebabkan kerugian finansial atau hilangnya peluang pasar. Langkah-langkah ini memastikan kelancaran proses operasional dan kepatuhan terhadap regulasi.

Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia menunjukkan keberhasilan dalam mengimplementasikan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan. Meskipun demikian, tantangan terkait ketidaksesuaian data tetap ada dan memerlukan perhatian lebih lanjut. ERP dan BI telah berperan penting dalam integrasi data dan mempercepat pengambilan keputusan, tetapi ada kebutuhan untuk pelatihan intensif dan pengawasan yang lebih ketat untuk mengurangi kesalahan administratif, yang menunjukkan pentingnya manajemen yang terstruktur dan sistematis dalam proses administrasi dan pengelolaan risiko di PT. Samwon Busana Indonesia.

Berdasarkan deskripsi di atas, berikut tabel 4.6 yang menggambarkan analisis aktualisasi atau pelaksanaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia:

Tabel 4.6
Analisis Aktualisasi atau Pelaksanaan Administrasi IT Inventory
di PT. Samwon Busana Indonesia

Aspek	Langkah Pelaksanaan	Tujuan/Manfaat	Kasus yang Ditemui	Langkah yang Diambil untuk Menyelesaikan Kasus	Keterangan
Penerapan Teknologi Web	Penerapan teknologi berbasis web untuk pencatatan dan pemantauan real-time, integrasi dengan CEISA SKP	Memastikan kesesuaian data dan kepatuhan regulasi bea cukai, meminimalkan kesalahan administrasi	Selisih antara data sistem dan dokumen CEISA SKP (misalnya BC 2.7IN/OUT)	Implementasi sistem IT Inventory berbasis web yang terintegrasi dengan CEISA SKP	Memastikan proses ekspor-impor berjalan efisien dan sesuai regulasi
Integrasi ERP dan BI	Penggunaan ERP dan BI untuk integrasi data lintas departemen (logistik, keuangan, gudang)	Meningkatkan transparansi, mempercepat pengambilan keputusan, dan mengurangi kesalahan administratif	Kesalahan input data (misalnya ketidaksesuaian jumlah barang dan tanggal)	Penggunaan ERP dan BI untuk memperbaiki kesalahan pencatatan melalui modul Odoo Inventory	Membantu pengambilan keputusan lebih cepat, mengurangi kesalahan administratif
Pengawasan dan Verifikasi Dokumen Pabean	Audit internal rutin untuk verifikasi dokumen pabean (BC 2.7IN dan BC 4.1) dan prosedur SOP yang ketat	Mencegah kesalahan administratif, memastikan kesesuaian data dan dokumen	Perbedaan antara data dalam sistem IT Inventory dan dokumen pabean	Pengawasan rutin dan audit internal untuk memverifikasi kesesuaian data dengan dokumen fisik	Memastikan administrasi berjalan lancar dan akurat, serta mematuhi regulasi kepabeanan
Pelatihan Staf dan Pemantauan Kinerja	Pelatihan intensif dan pengawasan kinerja staf, serta penerapan double-checking untuk input data	Mengurangi kesalahan manusia dalam penginputan data, meningkatkan efisiensi operasional	Human error dalam penginputan data seperti ketidaksesuaian tanggal dan jumlah barang	Peningkatan pelatihan intensif bagi staf, penggunaan kontrol tambahan dan pemantauan kinerja secara rutin	Memastikan prosedur input data diikuti dengan benar, meningkatkan akurasi data dan efisiensi operasional
Pengelolaan Risiko	Penggunaan ERP untuk	Meminimalkan kerugian	Kesalahan dalam	Penggunaan ERP untuk	Memastikan kelancaran

Kepabeanaan	memperbaiki kesalahan secara cepat dan pengelolaan risiko dalam kepabeanaan	finansial dan meningkatkan daya saing di pasar internasional	pencatatan atau ketidaksesuaian tanggal penerimaan barang yang mempengaruhi kelancaran bea cukai	memperbaiki data secara real-time dan pengelolaan risiko agar pengiriman barang lancar	proses operasional dan kepatuhan terhadap regulasi
Peningkatan Pengambilan Keputusan	Pemantauan real-time menggunakan IT Inventory untuk mempermudah pengambilan keputusan	Mempercepat pengambilan keputusan, memprioritaskan barang untuk clearance	Pengambilan keputusan yang lambat akibat ketidaksesuaian data	Penggunaan IT Inventory untuk memantau data secara real-time, mempercepat identifikasi masalah	Menyederhanakan pengambilan keputusan dalam pengelolaan barang ekspor-impor
Pengukuran Kinerja dan Kepatuhan	Integrasi data dalam sistem IT Inventory untuk mengukur kinerja secara real-time dan mengoptimalkan prosedur bea cukai	Mengurangi kesalahan administrasi, mempercepat proses clearance barang	Fluktuasi dalam pengelolaan administrasi kepabeanaan dan ketidaksesuaian data pada tahun 2022	Integrasi data untuk pengukuran kinerja real-time, mempercepat pengelolaan dokumen pabeaan	Memperbaiki pengelolaan administrasi dan memastikan kelancaran ekspor-impor dengan kepatuhan penuh

Tabel 4.6 di atas menggambarkan Aktualisasi administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia melibatkan berbagai langkah strategis yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Penerapan teknologi berbasis web untuk pencatatan dan pemantauan real-time membantu memastikan kesesuaian data dan mengurangi kesalahan administratif, dengan integrasi sistem CEISA SKP untuk mendukung proses ekspor-impor yang efisien dan sesuai regulasi. Untuk mengoptimalkan proses tersebut, ERP dan Business Intelligence (BI) digunakan

untuk integrasi data lintas departemen seperti logistik, keuangan, dan gudang, mempercepat pengambilan keputusan, dan mengurangi kesalahan administratif terkait input data.

Pengawasan rutin melalui audit internal dan verifikasi dokumen pabean menjadi langkah penting dalam mencegah kesalahan dalam pencatatan serta memastikan kesesuaian data dengan dokumen fisik. Pelatihan intensif dan pengawasan kinerja staf, bersama dengan penerapan kontrol tambahan seperti double-checking, bertujuan untuk mengurangi kesalahan manusia dalam penginputan data, memastikan prosedur dilaksanakan dengan benar, dan meningkatkan akurasi data yang dimasukkan ke dalam sistem. Penggunaan ERP juga berperan dalam pengelolaan risiko kepabeanan, membantu memperbaiki kesalahan secara cepat dan memastikan kelancaran pengiriman barang untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.

Peningkatan pengambilan keputusan juga tercapai melalui pemantauan real-time menggunakan sistem IT Inventory, yang memungkinkan manajer untuk memprioritaskan barang untuk clearance dan mempercepat proses pengelolaan ekspor-impor. Terakhir, integrasi data dalam sistem IT Inventory untuk pengukuran kinerja secara real-time memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kesalahan administrasi, mempercepat proses clearance barang, serta meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Semua langkah ini saling mendukung untuk memastikan proses operasional yang efisien dan sesuai dengan regulasi, serta mendukung kelancaran transaksi ekspor-impor di perusahaan.

8. Analisis Evaluasi dan Pengawasan Administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Evaluasi dan pengawasan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia bertujuan untuk memastikan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan data serta kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Pengawasan dilakukan melalui audit rutin dan verifikasi dokumen pabean, dengan memanfaatkan teknologi berbasis web, ERP, dan BI untuk meminimalkan kesalahan administratif. Evaluasi kinerja dilakukan secara real-time untuk mendeteksi ketidaksesuaian data dan mempercepat pengambilan keputusan. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kelancaran proses ekspor-impor.

PT. Samwon Busana Indonesia menerapkan kontrol ketat pada administrasi IT Inventory melalui SOP, audit rutin, dan pemantauan berkala. Evaluasi dan perbaikan terus dilakukan untuk meningkatkan akurasi data, kepatuhan, dan efisiensi operasional. KPI yang digunakan mencakup ketepatan input data, downtime, dan tingkat kepatuhan. Rencana perbaikan mencakup peningkatan integrasi sistem dan fitur pelaporan kepatuhan.

PT. Samwon Busana Indonesia menerapkan evaluasi dan pengawasan berkelanjutan untuk memastikan pengelolaan administrasi IT Inventory sesuai regulasi. Sistem pemantauan real-time dan audit rutin membantu deteksi kesalahan lebih awal, sementara evaluasi berkelanjutan memperbaiki pengendalian internal dan akurasi data. Teknologi yang ditingkatkan, seperti integrasi dengan CEISA SKP, mempercepat input data dan mengurangi kesalahan.

Pelatihan berkelanjutan memastikan staf memahami prosedur dan peraturan. Laporan pengecualian mempermudah identifikasi dan perbaikan kesalahan dengan cepat.

Pengelolaan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia diatur dengan sangat ketat untuk memastikan bahwa sistem berjalan efektif dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, khususnya dalam hal kepabeanaan. Evaluasi dan pengawasan berkelanjutan memainkan peran penting dalam mendeteksi kesalahan lebih awal, meningkatkan akurasi data, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan bea cukai. Dalam praktiknya, sistem pemantauan real-time dan audit rutin menjadi alat utama dalam menjaga transparansi dan akurasi data, sebagaimana tercermin dalam tindakan pengawasan yang intensif dan penggunaan teknologi untuk meminimalkan kesalahan input data, seperti yang terlihat pada kesalahan dokumen BC 2.7IN/OUT yang disesuaikan dengan data CEISA SKP. Hal ini sesuai dengan teori manajemen administrasi yang menekankan pentingnya kontrol dan pengendalian dalam mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien (Shulhan & Soim, 2013).

PT. Samwon Busana Indonesia mengadopsi ERP dan Business Intelligence (BI) untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan integrasi data yang baik antar departemen, seperti logistik dan keuangan. Dengan teknologi ini, pengelolaan data menjadi lebih akurat dan transparan, yang mempercepat pengambilan keputusan dan memperbaiki pengelolaan inventaris. Hal ini sejalan dengan pandangan Schoderbek yang menyebutkan bahwa manajemen yang baik memerlukan integrasi sistem yang memungkinkan

pengolahan data yang cepat dan efisien, dan dapat meningkatkan kinerja operasional (Schoderbek, t.th). Teknologi yang diterapkan di PT. Samwon Busana Indonesia juga mendukung kepatuhan terhadap peraturan kepabeanan dengan memfasilitasi proses rekonsiliasi dokumen dan pengawasan barang secara lebih mudah dan efisien.

PT. Samwon menerapkan pemantauan real-time dan audit internal secara rutin untuk memastikan sistem berjalan sesuai SOP dan mendeteksi kesalahan input secara dini. Hal ini sejalan dengan studi Handayani & Komarullah (2024) yang menunjukkan bahwa kontrol internal berbasis COBIT 5, khususnya domain MEA (Monitor, Evaluate & Assess), efektif dalam meningkatkan ketepatan data dan efisiensi sistem inventarisasi di perusahaan fashion seperti 101red. Audit berkala dan analisis performa sistem juga memungkinkan perusahaan untuk menutup gap antara kondisi saat ini dan target kematangan system (Fitria, et., al 2024).

Peningkatan kapasitas teknologi, seperti integrasi sistem IT Inventory dengan CEISA SKP, serta penerapan pelatihan berkelanjutan, memperkuat pengendalian internal yang meminimalkan risiko kesalahan administratif yang dapat merugikan perusahaan. Dengan melakukan audit berkala dan pelatihan untuk staf, PT. Samwon Busana Indonesia mengurangi potensi kesalahan manusia dan memperkuat sistem kontrol yang mendukung operasional yang lebih lancar. Sistem laporan pengecualian juga mendukung identifikasi dan perbaikan kesalahan lebih cepat, yang menjamin kelancaran administrasi kepabeanan dan menghindari kerugian finansial (Prataviera, 2020).

Indikator seperti akurasi data, kecepatan pemrosesan, downtime sistem, insiden keamanan, dan kepatuhan lisensi perangkat lunak menjadi tolok ukur utama. Hal ini sejalan dengan penelitian Hapsari, et, al (2021) bahwa evaluasi performa ERP (Enterprise Resource Planning) dengan indikator seperti SUS (System Usability Scale) mampu meningkatkan penerimaan sistem dan efektivitas operasional, dengan skor rata-rata 75,75 menunjukkan kualitas sistem yang memadai

Keterlibatan Internal Audit (SPI) dalam merancang, mengevaluasi, dan memonitor sistem ERP sangat penting termasuk rekomendasi fitur audit dan profil personel yang paham teknologi informasi. Penelitian Inna Zahara & Jogiyanto Hartono (2018) menunjukkan bahwa meskipun internal auditor sudah memadai pada tahap implementasi (77%), masih diperlukan perbaikan, terutama dalam fitur audit dan pemahaman sistem. Selain itu, penelitian Nugraheni et, al, (2022) menyampaikan bahwa audit internal yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas pengendalian inventaris, memastikan akuntabilitas dan mencegah kehilangan barang

Dalam konteks kepabeanan, pengelolaan yang baik akan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang mengatur ekspor-impor, mengurangi risiko pelanggaran hukum, dan memastikan kelancaran proses bea cukai. Sebagai contoh, kebijakan terkait pengisian dokumen PIB dan PEB yang akurat, dan penggunaan sistem IT Inventory untuk memantau real-time data ekspor-impor, telah terbukti mengurangi kesalahan dalam dokumen yang sebelumnya dapat menimbulkan masalah hukum atau denda (Mahani, Asmara, & Bachtiar, 2023).

Pengelolaan yang efisien juga memungkinkan perusahaan mengoptimalkan pengeluaran dan meningkatkan daya saing di pasar internasional.

Seiring dengan penerapan manajemen yang sistematis, PT. Samwon Busana Indonesia berkomitmen untuk terus mengembangkan teknologi dan sistem administrasi IT Inventory, yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi tantangan kepastian dan meningkatkan kinerja di bidang ini. Dengan pemantauan yang ketat, evaluasi berkelanjutan, dan integrasi teknologi terbaru, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengelola aset, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, dan memastikan efisiensi operasional jangka panjang (Mahyadi, 2023).

Evaluasi dan pengawasan dalam manajemen, menurut perspektif Islam, tercermin dalam konsep "ar-Raqib" (Maha Mengawasi) dan perintah untuk bertakwa serta berbuat adil. Al-Qur'an menekankan pentingnya pengawasan diri, pengawasan dari Allah SWT, dan pengawasan dalam interaksi sosial untuk memastikan kejujuran, keadilan, dan pencapaian tujuan. Firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 6:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ
(الشورى: ٦)

Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka (Q.S Asy-Syura: 6)

Surat Asy-Syura ayat 6 mengajarkan bahwa pengawasan adalah sifat Allah SWT yang juga berlaku dalam manajemen. Di PT. Samwon Busana Indonesia, pengawasan administrasi IT Inventory dilakukan dengan prosedur yang ketat,

audit rutin, dan pemantauan real-time. Pengawasan ini tidak hanya bertujuan efisiensi operasional, tetapi juga mengingatkan bahwa setiap tindakan adalah amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi harus dilakukan dengan integritas, transparansi, dan keadilan. Kesadaran ini memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan dalam pengelolaan IT Inventory dilakukan dengan penuh tanggung jawab, mendukung keberhasilan duniawi dan akhirat.

Temuan analisis evaluasi dan pengawasan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sebagai berikut:

1. Penerapan pengawasan yang ketat dan Prosedur Standar Operasional (SOP) yang jelas

PT. Samwon Busana Indonesia telah menerapkan kontrol ketat terhadap administrasi IT Inventory dengan mengikuti SOP yang sangat rinci. Hal ini termasuk audit rutin dan pemantauan real-time terhadap data pemasukan dan pengeluaran barang. Evaluasi sistem berkelanjutan memungkinkan perusahaan mendeteksi ketidaksesuaian lebih awal dan memperbaiki kesalahan dengan cepat, menjaga kelancaran operasional serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.

2. Penggunaan teknologi terkini untuk meminimalkan kesalahan administratif

Perusahaan mengadopsi teknologi canggih seperti ERP dan Business Intelligence (BI) untuk meningkatkan akurasi data dan efisiensi operasional. Integrasi dengan sistem CEISA SKP mempercepat proses input data dan mengurangi kesalahan administratif. Hal ini mendukung pengelolaan data

yang lebih transparan dan mempercepat pengambilan keputusan yang tepat waktu. Penggunaan teknologi ini sejalan dengan prinsip manajerial yang mengedepankan efisiensi dan kontrol sistem yang baik.

3. Evaluasi berkelanjutan untuk peningkatan kinerja

Evaluasi kinerja dilakukan secara real-time untuk memantau ketepatan data dan efisiensi sistem. PT. Samwon Busana Indonesia memanfaatkan sistem pemantauan untuk mengidentifikasi kesalahan input data sejak awal. Selain itu, perusahaan juga secara teratur memperbarui sistem kontrol internal dan prosedur operasionalnya berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, untuk memastikan bahwa standar kepatuhan dan operasional tetap terjaga.

4. Peran penting pelatihan berkelanjutan dalam mengurangi kesalahan manusia

PT. Samwon Busana Indonesia menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi staf yang terlibat dalam pengelolaan IT Inventory. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua staf memahami prosedur yang benar dan meminimalkan kesalahan manusia dalam penginputan data.

5. Pengelolaan kepatuhan terhadap regulasi Bea Cukai

Perusahaan berfokus pada pemenuhan regulasi bea cukai dengan memastikan bahwa semua dokumen terkait, seperti PIB dan PEB, tercatat dengan akurat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan teori manajemen administrasi yang menekankan pentingnya kontrol terhadap data untuk mendukung kelancaran proses ekspor-impor dan menghindari potensi kerugian finansial. Dengan memanfaatkan teknologi, PT.

Samwon Busana Indonesia memastikan bahwa kepatuhan terhadap regulasi diperkuat dan risiko pelanggaran dapat diminimalkan.

6. Integrasi Sistem IT Inventory dengan prosedur pengawasan internal yang kuat

Sistem IT Inventory yang diintegrasikan dengan prosedur pengawasan internal yang ketat memungkinkan deteksi kesalahan administratif lebih cepat dan akurat. Hal ini juga memperbaiki koordinasi antar departemen yang sebelumnya mengalami hambatan, seperti yang terlihat pada perbaikan kesalahan input data dan ketidaksesuaian dalam dokumen pabean, seperti pada BC 2.7IN dan BC 4.1. Integrasi sistem ini mendukung perusahaan dalam menjaga transparansi dan akurasi dalam proses administrasi kepabeanan, yang sangat penting untuk kelancaran ekspor-impor.

Pengelolaan evaluasi dan pengawasan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia telah terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan pemanfaatan teknologi terbaru, pelatihan berkelanjutan, dan prosedur pengawasan yang ketat, perusahaan dapat mendeteksi dan memperbaiki kesalahan administratif lebih cepat, menjaga integritas data, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya prinsip pengawasan yang dilandasi oleh kesadaran akan tanggung jawab.

Berdasarkan deskripsi di atas, berikut tabel 4.7 yang menggambarkan analisis evaluasi dan pengawasan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia:

Tabel 4.7
Analisis Evaluasi Dan Pengawasan Administrasi IT Inventory
di PT. Samwon Busana Indonesia

Aspek	Langkah Pelaksanaan	Tujuan/Manfaat	Kasus yang Ditemui	Langkah yang Diambil untuk Menyelesaikan Kasus	Keterangan
Pemantauan Real-Time & Audit	Pemantauan data secara real-time dan audit rutin	Mendeteksi kesalahan lebih awal, memastikan efisiensi dan akurasi	Kesalahan dalam pencatatan dokumen (BC 2.7IN tidak ditemukan di CEISA SKP)	Memperbaiki data yang tidak sesuai pada 7 Maret 2024 agar selaras dengan dokumen pabean	Memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.
Evaluasi & Perbaikan Berkelanjutan	Evaluasi kinerja rutin dan perbaikan sistem pengendalian internal	Meningkatkan akurasi dan efisiensi operasional	Kesalahan pengetikan tanggal pada dokumen (BC 4.1)	Perbaikan tanggal menjadi 28 Maret 2024, sesuai dengan dokumen pabean yang sah	Membantu perbaikan berkelanjutan dalam sistem dan SOP untuk menghindari kesalahan serupa.
Peningkatan Teknologi & Integrasi	Penggunaan teknologi ERP dan BI serta integrasi dengan CEISA SKP	Mengurangi kesalahan administratif dan mempercepat proses pengolahan data	Potensi kesalahan input data manual	Integrasi otomatis antara sistem IT Inventory dan CEISA SKP untuk meminimalkan kesalahan manusia	Mempercepat proses dan meningkatkan akurasi data ekspor-impor.
Pelatihan Berkelanjutan	Pelatihan rutin bagi staf mengenai prosedur yang benar dan peraturan terbaru	Mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan keterampilan staf	Kesalahan manusia dalam penginputan data	Pelatihan staf untuk mengisi data secara akurat dan mengikuti prosedur kepabeanan	Meningkatkan keahlian staf dan meminimalkan risiko kesalahan administrasi.
Laporan Pengecualian	Penerapan laporan pengecualian untuk identifikasi kesalahan lebih cepat	Mempercepat perbaikan kesalahan dan meningkatkan transparansi	Kesalahan pencatatan tanggal pada BC 2.6.2	Perbarui data agar sesuai dengan dokumen pabean yang terlampir	Mengontrol kesalahan lebih cepat dan menjaga kelancaran administrasi.

Tabel 4.7. di atas menggambarkan Evaluasi dan pengawasan administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dilakukan dengan pendekatan sistematis, termasuk pemantauan real-time dan audit rutin untuk mendeteksi kesalahan lebih awal dan memastikan efisiensi operasional. Dalam hal ini, kesalahan pencatatan data, seperti ketidaksesuaian dokumen BC 2.7IN dengan data CEISA SKP, segera diperbaiki untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Selain itu, evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk memperbaiki pengendalian internal, sementara teknologi ERP dan BI diintegrasikan untuk meningkatkan akurasi data dan mempercepat pengolahan informasi. Pelatihan berkelanjutan bagi staf juga diterapkan untuk mengurangi kesalahan manusia dalam penginputan data, serta penggunaan laporan pengecualian untuk mempercepat identifikasi dan perbaikan kesalahan administratif. Dengan langkah-langkah ini, PT. Samwon Busana Indonesia memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan yang konsisten terhadap regulasi yang berlaku.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia sebagai berikut.

1. *Strengths* (Kekuatan)

- a. PT. Samwon Busana Indonesia mengadopsi teknologi ERP dan Business Intelligence (BI) yang terintegrasi dengan CEISA SKP, memungkinkan pengelolaan data yang efisien dan akurat dalam proses ekspor-impor serta meminimalkan kesalahan administratif.

- b. Pemantauan data secara real-time memungkinkan perusahaan untuk mendeteksi kesalahan lebih awal dan segera mengambil tindakan perbaikan, yang menjaga efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi.
- c. Implementasi SOP yang terstruktur dengan baik memastikan akurasi data dan konsistensi antara sistem IT Inventory dan dokumen kepabeanaan.
- d. PT. Samwon Busana Indonesia menekankan pelatihan intensif bagi staf untuk meningkatkan keterampilan dan mengurangi kesalahan manusia dalam penginputan data.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

- a. Meskipun teknologi yang digunakan cukup canggih, masalah ketidaksesuaian data antara sistem IT Inventory dan dokumen pabeanaan (seperti BC 2.7IN dan BC 4.1) masih terjadi, yang menunjukkan adanya celah dalam pengawasan dan input data.
- b. Walaupun ada pelatihan intensif, human error tetap menjadi salah satu faktor utama penyebab kesalahan dalam penginputan data, terutama terkait tanggal dan jumlah barang.
- c. Integrasi antara sistem IT Inventory dan CEISA SKP masih memerlukan peningkatan untuk mengurangi risiko kesalahan input data manual yang dapat mempengaruhi pengolahan data.

3. *Opportunities* (Peluang)

- a. Penggunaan ERP dan BI dapat lebih dioptimalkan dengan pembaruan sistem yang terus-menerus, termasuk meningkatkan modul Odoo

Inventory dan menambah fitur untuk memperbaiki kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi operasional.

- b. Program pelatihan yang lebih intensif dapat membantu mengurangi kesalahan manusia. Selain itu, penerapan sistem kontrol tambahan seperti double-checking atau menggunakan otomatisasi lebih lanjut bisa mempercepat proses pengolahan data dan mengurangi ketergantungan pada input manual.
- c. Penguatan audit internal dan penggunaan alat pelaporan otomatis dapat mempermudah identifikasi kesalahan lebih cepat, memperbaiki sistem pengendalian internal yang ada, serta mendukung pengawasan yang lebih ketat terhadap pengelolaan IT Inventory.

4. *Threats* (Ancaman)

- a. Meskipun ada pengawasan ketat, kesalahan dalam pencatatan data, seperti perbedaan tanggal dan jumlah barang, masih berisiko menyebabkan masalah hukum dan pelanggaran regulasi yang dapat merugikan perusahaan.
- b. Penggunaan teknologi berbasis web dan sistem ERP dapat menimbulkan potensi ancaman keamanan data, yang bisa mengganggu kelancaran operasional perusahaan jika terjadi kebocoran atau kerusakan data.
- c. Ketergantungan yang tinggi pada sistem berbasis teknologi dapat menjadi ancaman jika terjadi gangguan pada sistem atau jika integrasi teknologi antara departemen tidak optimal, yang dapat menghambat pengambilan keputusan dan proses operasional yang efisien.

Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia memiliki kekuatan dalam penggunaan teknologi ERP dan BI yang terintegrasi dengan CEISA SKP, serta pemantauan real-time yang meningkatkan efisiensi dan kepatuhan. Namun, kelemahan terletak pada ketidaksesuaian data dan potensi kesalahan manusia dalam penginputan. Peluang untuk optimasi sistem dan pelatihan lebih intensif dapat mengurangi kesalahan administratif. Ancaman utama termasuk kesalahan pencatatan yang dapat merugikan kepatuhan regulasi dan potensi risiko keamanan data. Penguatan audit internal dan pengawasan berkelanjutan dapat memitigasi ancaman ini.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah disampaikan di atas, beberapa strategi yang dapat diterapkan PT. Samwon Busana Indonesia untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang adalah sebagai berikut:

1. Strategi untuk memaksimalkan kekuatan
 - a. Terus memperbarui dan mengoptimalkan sistem ERP dan BI untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan akurasi dalam proses ekspor-impor.
 - b. Menggunakan teknologi pemantauan real-time untuk secara proaktif mendeteksi dan mengoreksi kesalahan lebih awal.
 - c. Memperkuat implementasi SOP yang sudah ada dengan memastikan penerapan yang konsisten di seluruh departemen untuk menjaga akurasi data dan konsistensi dengan dokumen pabeanan.

- d. Menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi staf untuk meningkatkan keterampilan, serta memperkenalkan teknik baru dalam penginputan data guna meminimalkan kesalahan manusia.
2. Strategi untuk mengatasi kelemahan
 - a. Meningkatkan pengawasan dan audit terhadap input data dalam sistem untuk mengurangi kesalahan ketidaksesuaian data antara sistem IT Inventory dan dokumen pabeanan.
 - b. Memperkenalkan sistem kontrol tambahan seperti double-checking dan penerapan otomatisasi dalam input data untuk mengurangi ketergantungan pada kesalahan manusia.
 - c. Melakukan perbaikan dan pembaruan sistem integrasi antara IT Inventory dan CEISA SKP untuk mengoptimalkan pemrosesan data dan mengurangi potensi kesalahan manual.
 3. Strategi untuk memanfaatkan peluang
 - a. Memperbarui dan meningkatkan fitur ERP dan BI, terutama modul Odoo Inventory, untuk mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi operasional.
 - b. Menyusun program pelatihan yang lebih intensif bagi staf dan memanfaatkan teknologi otomatisasi untuk mempercepat pengolahan data dan meningkatkan efisiensi operasional.
 - c. Memperkuat sistem audit internal dan menggunakan pelaporan otomatis untuk mempercepat deteksi dan perbaikan kesalahan dalam pengelolaan IT Inventory.

4. Strategi untuk mengatasi ancaman

- a. Meningkatkan keamanan data untuk melindungi sistem IT Inventory dari potensi kebocoran atau kerusakan data yang dapat mengganggu kelancaran operasional.
- b. Mengurangi ketergantungan pada sistem teknologi dengan menyiapkan prosedur darurat atau sistem cadangan untuk mengatasi gangguan pada sistem.
- c. Menjalankan pengawasan yang lebih ketat dan meningkatkan integrasi antar departemen untuk meminimalkan risiko kesalahan data yang dapat berdampak pada kepatuhan regulasi.

Berdasarkan analisis SWOT, PT. Samwon Busana Indonesia dapat memaksimalkan kekuatan dengan mengoptimalkan sistem ERP dan BI serta memperkuat pelatihan staf. Untuk mengatasi kelemahan, perusahaan perlu meningkatkan pengawasan dan memperkenalkan kontrol tambahan seperti double-checking. Dalam memanfaatkan peluang, perusahaan harus memperbarui fitur ERP dan meningkatkan pelatihan serta otomatisasi. Menghadapi ancaman, perusahaan harus fokus pada keamanan data dan kesiapan prosedur darurat. Strategi-strategi ini akan meningkatkan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi Bea Cukai.

Berdasarkan penjelasan di atas Berikut matrik strategi berdasarkan Analisis SWOT:

Tabel 4.8
Matrik strategi berdasarkan Analisis SWOT

INTERNAL/ EKSTERNAL	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	1. ERP & BI terintegrasi dengan CEISA SKP 2. Pemantauan real-time 3. SOP terstruktur 4. Pelatihan staf intensif	1. Masih terjadi ketidaksesuaian data 2. Human error masih tinggi 3. Integrasi sistem belum maksimal
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Optimalisasi sistem ERP/BI 2. Otomatisasi proses & pelatihan lebih lanjut 3. Penguatan audit internal	1. Optimalkan fitur Odoo Inventory dan sistem ERP untuk efisiensi dan akurasi data. 2. Perkuat SOP dan pemantauan real-time untuk deteksi kesalahan lebih cepat. 3. Kembangkan pelatihan staf berbasis teknologi terkini	1. Tingkatkan pelatihan dengan fokus pada titik rawan kesalahan. 2. Terapkan sistem double-checking & otomatisasi input. 3. Perbaiki integrasi CEISA SKP untuk mengurangi input manual
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Risiko pelanggaran regulasi akibat kesalahan data 2. Ancaman keamanan data 3. Ketergantungan tinggi pada sistem IT	1. Gunakan real-time monitoring untuk mitigasi kesalahan sebelum berdampak hukum. 2. Perkuat fitur keamanan data pada sistem ERP & BI. 3. Siapkan prosedur darurat saat sistem terganggu	1. Bangun sistem backup untuk mengurangi risiko saat gangguan. 2. Tingkatkan koordinasi antar departemen untuk validasi data silang. 3. Implementasikan tools audit otomatis untuk mencegah kesalahan manual.

Tabel 4.8 di atas menggambarkan matriks SWOT untuk manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia mencakup kekuatan dalam penggunaan ERP dan BI terintegrasi dengan CEISA SKP, pemantauan real-time, SOP terstruktur, dan pelatihan staf intensif yang mengurangi kesalahan manusia. Kelemahan perusahaan meliputi ketidaksesuaian data antara sistem IT

Inventory dan dokumen pabeanan, tingginya human error, serta integrasi sistem yang belum optimal. Peluang yang ada termasuk optimalisasi ERP/BI, otomatisasi proses, dan penguatan audit internal. Ancaman utama berupa risiko pelanggaran regulasi, ancaman terhadap keamanan data, dan ketergantungan pada sistem IT. Strategi yang dapat diterapkan adalah mengoptimalkan ERP dan BI untuk efisiensi, meningkatkan pelatihan dan otomatisasi untuk mengatasi kesalahan, serta memperkuat keamanan data dan prosedur darurat untuk mengurangi risiko.

4.2.2. Analisis Peran Manajemen Administrasi IT Inventory bagi Kinerja

Perusahaan di Bidang Kepabeanan pada PT. Samwon Busana Indonesia

Manajemen administrasi IT Inventory berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan menyediakan sistem yang terintegrasi dan otomatis, mengurangi kesalahan manusia melalui pemantauan real-time dan pelatihan intensif. Hal ini juga memastikan akurasi dan konsistensi data yang digunakan dalam pengambilan keputusan strategis. Penguatan audit internal dan pengawasan lebih ketat meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi. Secara keseluruhan, sistem yang baik mendukung produktivitas, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Manajemen administrasi IT Inventory yang baik di PT. Samwon Busana Indonesia berperan meningkatkan efisiensi operasional kepabeanan dengan memastikan pencatatan barang yang akurat dan tepat waktu. Sistem terintegrasi memungkinkan pengelolaan data real-time, mengurangi kesalahan administratif, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Evaluasi dan perbaikan sistem mendukung pengambilan keputusan strategis dan pengawasan internal.

Sistem yang efisien mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan. Secara keseluruhan, manajemen yang terstruktur memperkuat kinerja perusahaan dan kelancaran operasional kepabeanan.

Manajemen administrasi IT Inventory yang baik di PT. Samwon Busana Indonesia memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung kinerja perusahaan, khususnya di bidang kepabeanan, yang berhubungan langsung dengan proses pengelolaan barang impor dan ekspor. Sebagai sistem yang terintegrasi, manajemen ini meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan memastikan pengelolaan data yang akurat dan real-time. Hal ini sangat penting untuk mengurangi risiko kesalahan administratif yang dapat berakibat pada keterlambatan pengajuan dokumen atau ketidakpatuhan terhadap regulasi bea cukai, yang berpotensi menimbulkan denda atau sanksi (Mahani, Asmara, and Bachtiar, 2023).

1. Peningkatan efisiensi operasional

Manajemen administrasi IT Inventory berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat proses pencatatan barang masuk dan keluar secara real-time. Sebagai contoh, pada dokumen BC 2.7IN, kesalahan pencatatan yang terdeteksi dengan cepat melalui sistem yang terintegrasi memungkinkan koreksi data dan mempercepat proses verifikasi serta pengolahan dokumen ekspor-impor. Hal ini mengurangi biaya operasional dan risiko keterlambatan, yang dapat merugikan perusahaan dan menghambat kelancaran proses kepabeanan. Sistem yang lebih efisien ini

mendukung pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan barang dan pembayaran bea (Wilmott, 2007).

Sistem ERP dan BI yang terintegrasi dengan CEISA SKP memastikan pencatatan barang secara real-time, mengurangi kesalahan administratif, dan mempercepat proses ekspor-impor. Contoh konkret adalah koreksi pada BC 2.7IN (No. 011615), di mana data yang tidak muncul di CEISA SKP langsung diperbaiki sehingga meminimalkan delay dan biaya operasional. Sistem ini mencerminkan penerapan solusi ERP seperti yang dijelaskan oleh Franky, et, al (2024), di mana integrasi modul warehouse dan sales menghasilkan laporan stok real-time dan akurat

2. Pengurangan Risiko Kesalahan dan Keterlambatan

Manajemen yang efektif dapat mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan yang sering terjadi dalam administrasi kepabeanan. Sebagai contoh, perbaikan cepat pada data yang salah, seperti pada kasus BC 2.6.2, memungkinkan kesalahan input tanggal dokumen untuk diperbaiki secara otomatis, yang meminimalkan keterlambatan dan potensi denda. Dengan meminimalkan kesalahan administrasi, perusahaan dapat memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai (Prataviera, 2020).

Kesalahan input seperti pada dokumen BC 2.6.2 (No. 607707) berhasil diperbaiki dengan cepat melalui sistem terintegrasi, menghindari penalti pajak atau bea. Hal ini konsisten dengan penemuan Rahmadani & Muhammad

(2023) bahwa implementasi ERP dan SOP ketat dapat mengurangi human error dan mempercepat koreksi data.

3. Pemantauan dan pengendalian data yang akurat

Sistem yang terintegrasi juga memungkinkan pemantauan dan pengendalian data yang lebih akurat dan sistematis, seperti yang terlihat pada kasus BC 2.7OUT. Ketika data barang tidak tercatat dengan benar, sistem secara otomatis mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan, sehingga perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap peraturan bea cukai dan mempermudah proses ekspor-impor. Pemantauan yang berkelanjutan mendukung keputusan yang lebih tepat dan mengurangi risiko kesalahan yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan (Mahyadi, 2023).

Pemantauan data berkelanjutan, audit internal rutin, dan validasi salinan data memastikan kesesuaian antara IT Inventory dan dokumen pabean (misal BC 2.7OUT). Praktik ini sejalan dengan studi I Putu Susila Handika (2022) dan penelitian Adi, et, al (2021) yang menggunakan dashboard BI untuk monitoring KPI persediaan dengan metode ETL menunjukkan hasil visualisasi data yang valid dan memudahkan pengambilan keputusan

4. Mendukung pengambilan keputusan strategis

Pengelolaan data yang akurat dan real-time memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan barang dan alokasi sumber daya. Sistem IT Inventory yang terintegrasi menyediakan data yang jelas dan terkini yang digunakan dalam analisis biaya dan pengelolaan risiko. Dengan informasi yang akurat, perusahaan dapat

mengoptimalkan alokasi anggaran dan mengurangi potensi masalah dalam rantai pasokan atau regulasi baru, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis dan efisien (Purwito, 2013).

Data real-time dari sistem ERP dan BI memberi manajemen gambaran jelas mengenai alokasi anggaran, forecasting kebutuhan barang, dan strategi pembayaran bea, sejalan dengan prinsip ERP yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Purnasari 2025).

5. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai

Manajemen administrasi IT Inventory juga memastikan kepatuhan yang lebih baik terhadap regulasi bea cukai, yang sangat penting untuk menghindari sanksi atau denda yang dapat merugikan perusahaan. Dengan sistem yang terintegrasi, perusahaan dapat memastikan bahwa semua dokumen kepabeanan yang dibutuhkan, seperti Surat Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan Surat Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), tercatat dengan benar dan diserahkan tepat waktu. Ini tidak hanya menjaga reputasi perusahaan di pasar internasional tetapi juga memastikan kelancaran proses ekspor-impor (Mahani, Asmara, and Bachtiar, 2023).

Perbaikan data seperti pada BC 4.1 (No. 604209) menunjukkan komitmen terhadap akurasi administrasi kepabeanan, menghindari penalti dan memperkuat reputasi perusahaan di pasar global. Integrasi IT Inventory dengan CEISA SKP sudah terbukti efektif dalam studi di PT Topjaya menggunakan Odoo ERP (Dewi dan Samsoni, 2023).

Manajemen administrasi IT Inventory yang terstruktur dan terintegrasi memainkan peran vital dalam mendukung kinerja PT. Samwon Busana Indonesia di bidang kepabeanan. Dengan sistem yang efisien, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Semua ini berkontribusi pada kelancaran operasional perusahaan, peningkatan daya saing di pasar internasional, dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Peran kepabeanan dalam memperkuat sektor industri dan mengatur perdagangan internasional sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, dan hal ini sangat relevan dengan manajemen administrasi IT Inventory yang baik.

Temuan analisis peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan PT. Samwon Busana Indonesia sebagai berikut:

1. Peningkatan efisiensi operasional

Manajemen administrasi IT Inventory yang baik berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional di bidang kepabeanan. Sistem yang terintegrasi memungkinkan proses administrasi kepabeanan dilakukan secara real-time, yang secara signifikan mengurangi kesalahan administratif dan mempercepat proses pengolahan data ekspor-impor. Hal ini juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu dan transparan. Penggunaan teknologi canggih, seperti ERP dan BI, serta sistem yang terintegrasi dengan CEISA SKP mempercepat pemrosesan data dan mengurangi kesalahan, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional. Sebagai contoh, kesalahan yang terjadi pada BC 2.7IN, yang tidak ditemukan dalam CEISA

SKP, dapat segera diperbaiki, sehingga menghindari penundaan dan memastikan kelancaran operasional kepabeanan.

2. Pengurangan risiko kesalahan dan keterlambatan

Penerapan pengawasan ketat dan prosedur standar operasional (SOP) yang jelas memainkan peran besar dalam mengurangi risiko kesalahan dan keterlambatan dalam pengelolaan administrasi kepabeanan. Dengan adanya pemantauan real-time, kesalahan dapat terdeteksi lebih awal, dan langkah perbaikan bisa dilakukan segera. Kesalahan yang terjadi pada dokumen BC 4.1 yang melibatkan tanggal yang tidak sesuai dengan dokumen pabean dapat dengan cepat diperbaiki, sehingga mengurangi risiko keterlambatan dalam pengajuan dokumen dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.

3. Peningkatan pengawasan dan evaluasi berkelanjutan

Evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja sistem dan pengendalian internal dilakukan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas operasional. PT. Samwon Busana Indonesia secara rutin melakukan audit internal dan memperbarui prosedur operasionalnya berdasarkan temuan evaluasi dan umpan balik. Dengan adanya evaluasi ini, perusahaan dapat memperbaiki prosedur dan menghindari kesalahan yang serupa di masa depan. Pengelolaan data yang lebih transparan dan akurat memastikan bahwa pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan barang dan pembayaran bea dapat dilakukan dengan lebih efektif.

4. Pelatihan berkelanjutan untuk mengurangi kesalahan manusia

Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja administrasi IT Inventory adalah pelatihan berkelanjutan bagi staf yang terlibat dalam pengelolaan IT Inventory. Dengan pelatihan yang tepat, staf lebih memahami prosedur yang benar dan peraturan terbaru yang berkaitan dengan kepabeanan. Hal ini mengurangi kesalahan manusia dalam penginputan data dan meningkatkan ketelitian staf dalam memenuhi prosedur yang berlaku. Program pelatihan ini sejalan dengan tujuan perusahaan untuk mengurangi risiko kesalahan administratif dan memperkuat kepatuhan terhadap regulasi.

5. Pemenuhan kepatuhan terhadap regulasi Bea Cukai

Manajemen administrasi IT Inventory yang baik juga berperan penting dalam memastikan bahwa perusahaan tetap patuh terhadap regulasi bea cukai yang berlaku. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru, seperti ERP dan BI, serta integrasi dengan CEISA SKP, PT. Samwon Busana Indonesia dapat memastikan bahwa dokumen yang terkait dengan impor dan ekspor, seperti PIB dan PEB, tercatat dengan akurat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini memastikan kelancaran operasional dan mengurangi potensi denda atau sanksi yang dapat merugikan perusahaan.

6. Transparansi dan akurasi data melalui integrasi sistem

Sistem IT Inventory yang terintegrasi dengan prosedur pengawasan internal yang ketat membantu perusahaan untuk menjaga transparansi dan akurasi data. Dengan adanya pemantauan real-time, kesalahan data yang terjadi, seperti ketidaksesuaian dalam dokumen pabean, dapat segera

diperbaiki. Misalnya, pada dokumen BC 2.7IN yang tidak ditemukan di CEISA SKP, sistem yang terintegrasi memungkinkan untuk melakukan pembaruan data dengan cepat dan memastikan konsistensi antar departemen. Hal ini meningkatkan koordinasi antar departemen dan mengurangi hambatan dalam proses administrasi kepabeanan.

Manajemen administrasi IT Inventory yang baik di PT. Samwon Busana Indonesia telah terbukti berperan efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan kesalahan administratif, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai, dan mempercepat pengambilan keputusan yang tepat waktu. Evaluasi dan pengawasan berkelanjutan, bersama dengan penggunaan teknologi terkini dan pelatihan berkelanjutan, memastikan bahwa perusahaan dapat mengelola administrasi kepabeanan dengan lebih baik dan mengurangi risiko kesalahan serta keterlambatan yang dapat mengganggu kelancaran operasional. Dengan langkah-langkah ini, PT. Samwon Busana Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di pasar internasional dan memperkuat posisi perusahaan dalam sektor industri garment global.

Berdasarkan deskripsi di atas, berikut tabel 4.9 yang menggambarkan analisis peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepabeanan pada PT. Samwon Busana Indonesia:

Tabel 4.9
Analisis Peran Manajemen Administrasi Bagi Kinerja
Perusahaan IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia

Aspek	Deskripsi	Contoh Implementasi
Peningkatan Efisiensi Operasional	Manajemen IT Inventory yang terintegrasi meningkatkan efisiensi operasional dengan mempercepat proses administrasi kepabeanan.	Koreksi data BC 2.7IN yang tidak ditemukan di CEISA SKP mempercepat verifikasi dan pengolahan dokumen ekspor-impor, mengurangi biaya dan risiko operasional.
Pengurangan Risiko Kesalahan dan Keterlambatan	Sistem yang terintegrasi dan pengawasan ketat mengurangi kesalahan dan keterlambatan dalam administrasi bea cukai.	Perbaikan data pada BC 4.1 dengan tanggal yang salah memastikan kelancaran pengajuan dokumen, mengurangi risiko keterlambatan dan potensi denda.
Peningkatan Pengawasan dan Evaluasi Berkelanjutan	Evaluasi berkelanjutan dan audit rutin memastikan pengendalian internal yang baik dan sistem yang efektif.	Evaluasi dan perbaikan sistem secara rutin, seperti pembaruan SOP dan pengendalian internal, untuk menghindari kesalahan yang berulang.
Pelatihan Berkelanjutan	Pelatihan yang rutin meningkatkan pemahaman staf terhadap prosedur dan peraturan terbaru.	Pelatihan untuk staf agar dapat menginput data dengan akurat dan mengikuti prosedur kepabeanan yang sesuai dengan peraturan terbaru.
Pemenuhan Kepatuhan terhadap Regulasi Bea Cukai	Menjaga kepatuhan terhadap regulasi bea cukai dengan pengelolaan data dan dokumen yang akurat.	Perbaikan pada BC 4.1 yang memastikan data tercatat sesuai dengan regulasi bea cukai untuk menghindari pelanggaran dan sanksi.
Transparansi dan Akurasi Data	Sistem IT Inventory yang terintegrasi memastikan transparansi dan akurasi data yang mendukung operasional.	Integrasi data yang akurat antara IT Inventory dan CEISA SKP memungkinkan deteksi kesalahan lebih cepat, menghindari ketidaksesuaian antara dokumen pabean.

Tabel 4.9. di atas Tabel di atas menggambarkan peran manajemen administrasi IT Inventory yang terintegrasi dalam meningkatkan efisiensi operasional, pengurangan risiko kesalahan dan keterlambatan, serta pengawasan berkelanjutan. Dengan mempercepat proses verifikasi dan pengolahan dokumen ekspor-impor, manajemen ini mengurangi biaya dan risiko operasional. Sistem

yang terintegrasi juga memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai dan transparansi data melalui pemantauan yang ketat dan pelatihan rutin bagi staf. Perbaikan sistem secara berkelanjutan mendukung evaluasi dan pengendalian internal yang lebih efektif.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) peran manajemen administrasi IT Inventory bagi kinerja perusahaan di bidang kepabeanaan pada PT. Samwon Busana Indonesia sebagai berikut:

1. *Strengths* (Kekuatan)

- a. Penggunaan sistem IT Inventory yang terintegrasi dengan CEISA SKP memungkinkan pengelolaan data secara real-time, mengurangi kesalahan administratif, dan mempercepat proses ekspor-impor. Sistem ini mempercepat verifikasi dan pengolahan dokumen, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan efisiensi.
- b. Adopsi teknologi ERP dan Business Intelligence (BI) meningkatkan akurasi dan efisiensi data. Sistem yang terintegrasi memastikan alur pengolahan data yang cepat dan tepat, yang mempercepat pengambilan keputusan strategis.
- c. Proses evaluasi kinerja sistem yang berkelanjutan memastikan bahwa perbaikan terus dilakukan untuk meningkatkan akurasi, mengurangi kesalahan, dan memperbaiki prosedur operasional.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

- a. Meskipun teknologi yang digunakan canggih, ketergantungan pada sistem ERP dan BI bisa menimbulkan masalah saat terjadi gangguan teknis atau kesalahan sistem.
- b. Meski ada pelatihan intensif, kesalahan manusia masih bisa terjadi dalam input data dan pemrosesan dokumen, meskipun teknologi mengurangi hal tersebut.
- c. Meskipun ada pelatihan berkelanjutan, tetap ada kemungkinan bahwa staf baru atau yang kurang berpengalaman dapat membuat kesalahan dalam pengelolaan administrasi IT Inventory.

3. *Opportunities* (Peluang)

- a. Perusahaan dapat terus meningkatkan penggunaan teknologi canggih, termasuk sistem berbasis cloud dan AI, untuk mengoptimalkan sistem IT Inventory, yang dapat membantu mengurangi kesalahan lebih lanjut dan meningkatkan akurasi.
- b. Pelatihan lebih lanjut dan lebih terstruktur bagi staf baru dan yang sudah ada dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan IT Inventory, mengurangi kesalahan lebih lanjut, dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.
- c. Dengan penguatan prosedur audit dan pengawasan internal, perusahaan dapat lebih mudah mendeteksi dan mengoreksi kesalahan dalam waktu yang lebih cepat, menjaga transparansi, dan meningkatkan efisiensi.

4. *Threats* (Ancaman)

- a. Walaupun sistem IT Inventory terintegrasi dengan CEISA SKP, ketidakakuratan dalam pengelolaan data atau kesalahan manusia masih bisa menyebabkan pelanggaran regulasi bea cukai yang bisa menimbulkan sanksi atau denda.
- b. Ketergantungan yang tinggi pada teknologi ERP dan BI dapat membuat sistem rentan terhadap gangguan teknis, yang bisa menghambat kelancaran operasional kepabeanan dan pengolahan dokumen ekspor-impor.
- c. Perubahan regulasi yang cepat dalam bidang kepabeanan atau peraturan bea cukai dapat mempengaruhi operasional, dan perusahaan perlu menjaga fleksibilitas dalam sistem untuk mengakomodasi perubahan tersebut tanpa menimbulkan gangguan besar.

Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia memiliki kekuatan melalui penggunaan sistem terintegrasi yang meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengambilan keputusan yang cepat. Meskipun teknologi canggih digunakan, ketergantungan pada sistem ERP dan BI serta kemungkinan kesalahan manusia menjadi kelemahan. Peluang untuk meningkatkan teknologi dan pelatihan lebih lanjut dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan kepatuhan. Namun, ancaman seperti gangguan teknis, pelanggaran regulasi, dan perubahan regulasi yang cepat tetap perlu diwaspadai. Secara keseluruhan, pengelolaan IT Inventory yang baik mendukung kelancaran operasional dan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah disampaikan di atas, beberapa strategi yang dapat diterapkan PT. Samwon Busana Indonesia untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang adalah sebagai berikut:

1. Strategi untuk memaksimalkan kekuatan (*Strengths*)

a. Pengoptimalan sistem IT Inventory yang terintegrasi

- 1) Memperkuat penggunaan sistem IT Inventory yang terintegrasi dengan CEISA SKP untuk memastikan pengelolaan data yang real-time dan mempercepat proses pengolahan dokumen.
- 2) Mengoptimalkan sistem ERP dan BI untuk mempercepat pengambilan keputusan strategis dengan menyediakan data yang lebih akurat dan tepat waktu.

b. Peningkatan kualitas proses evaluasi

Melanjutkan proses evaluasi kinerja sistem secara berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan akurasi data, pengurangan kesalahan administratif, dan perbaikan prosedur operasional.

2. Strategi untuk mengatasi kelemahan (*Weaknesses*)

a. Mengurangi ketergantungan pada sistem tunggal

Membangun infrastruktur cadangan dan rencana pemulihan sistem untuk mengatasi gangguan teknis pada ERP dan BI. Menyusun strategi pemulihan yang cepat dan efektif untuk mengurangi downtime sistem.

b. Pelatihan intensif dan pengembangan staf

Menyediakan program pelatihan lebih lanjut untuk staf baru dan yang sudah ada agar lebih memahami prosedur yang tepat dan mengurangi

kesalahan manusia dalam pengolahan data. Fokuskan pada pelatihan praktis terkait pemrosesan data ekspor-impor dan regulasi bea cukai.

- c. Sistem pengawasan yang lebih ketat untuk mendeteksi kesalahan manusia

Menerapkan sistem kontrol yang lebih ketat dan lebih sering memeriksa pengolahan data untuk mengidentifikasi kesalahan lebih cepat.

3. Strategi untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*)

- a. Integrasi teknologi canggih (Cloud dan AI)

Mengintegrasikan teknologi berbasis cloud dan AI dalam sistem IT Inventory untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi operasional. Penggunaan AI dapat membantu dalam analisis data secara otomatis dan mendeteksi pola yang tidak biasa yang mungkin terlewatkan oleh sistem manual.

- b. Peningkatan pelatihan dan pengembangan keterampilan staf

Menyusun program pelatihan yang lebih terstruktur dan menyeluruh bagi seluruh staf, termasuk memberikan sertifikasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengelolaan IT Inventory.

- c. Penguatan prosedur audit dan pengawasan internal

Memperkuat prosedur audit dan pengawasan internal untuk mendeteksi kesalahan lebih cepat dan meningkatkan efisiensi. Melakukan audit secara berkala dan mengevaluasi prosedur untuk memastikan kelancaran operasional.

4. Strategi untuk Mengatasi Ancaman (Threats):

a. Mitigasi risiko pelanggaran regulasi Bea Cukai

Memastikan bahwa sistem IT Inventory terus diperbarui untuk mengikuti perubahan regulasi bea cukai dan bahwa staf terlatih dengan baik untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Menyediakan alat yang memungkinkan perusahaan untuk lebih cepat mendeteksi dan memperbaiki ketidaksesuaian data yang berpotensi menyebabkan pelanggaran.

b. Reduksi ketergantungan pada sistem ERP dan BI

Membangun solusi sistem cadangan dan redundansi untuk mengurangi risiko gangguan teknis. Implementasikan proses manual atau semi-otomatis yang dapat diakses jika terjadi masalah dengan ERP atau BI.

c. Adaptasi dengan perubahan regulasi yang cepat

Menjaga fleksibilitas sistem untuk memudahkan penyesuaian terhadap perubahan regulasi bea cukai tanpa menimbulkan gangguan operasional. Menerapkan sistem yang mudah dimodifikasi sesuai regulasi baru tanpa mengganggu proses ekspor-impor atau administrasi bea cukai.

PT. Samwon Busana Indonesia dapat memaksimalkan kekuatan dengan mengoptimalkan sistem IT Inventory terintegrasi dan melanjutkan evaluasi kinerja. Untuk mengatasi kelemahan, perusahaan perlu mengurangi ketergantungan pada sistem tunggal dan meningkatkan pelatihan staf. Memanfaatkan peluang teknologi canggih seperti cloud dan AI serta memperkuat

prosedur audit akan meningkatkan efisiensi. Untuk mengatasi ancaman, perusahaan harus memitigasi risiko pelanggaran regulasi bea cukai, mengurangi ketergantungan pada ERP dan BI, serta menjaga fleksibilitas sistem terhadap perubahan regulasi. Semua langkah ini akan memperkuat kinerja operasional dan kepatuhan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas Berikut matrik strategi berdasarkan Analisis SWOT:

Tabel 4.10
Matrik strategi berdasarkan Analisis SWOT

INTERNAL/ EKSTERNAL	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	Sistem IT Inventory terintegrasi dengan CEISA SKP dan ERP/BI mendukung pengelolaan data real-time, akurasi tinggi, serta efisiensi pengambilan keputusan dan evaluasi berkelanjutan	Ketergantungan pada sistem ERP/BI, masih adanya kesalahan manusia (human error), serta kurang maksimalnya integrasi sistem dan kesiapan SDM baru
Opportunities (O)	Strategi S-O (Kekuatan + Peluang)	Strategi W-O (Kelemahan + Peluang)
Peluang pengembangan teknologi cloud dan AI, pelatihan berkelanjutan untuk SDM, serta penguatan audit dan pengawasan internal	Optimalkan sistem ERP/BI & integrasi CEISA SKP untuk kelancaran ekspor-impor, serta evaluasi berkala untuk akurasi dan efisiensi data	Kembangkan pelatihan praktis & sertifikasi staf, serta menerapkan teknologi AI untuk mengurangi kesalahan input & validasi data otomatis
Threats (T)	Strategi S-T (Kekuatan + Ancaman)	Strategi W-T
4. Risiko pelanggaran regulasi akibat kesalahan data, gangguan teknis sistem, dan perubahan regulasi bea cukai yang cepat	Memperbarui sistem ERP sesuai regulasi bea cukai, menyiapkan prosedur darurat saat sistem terganggu, dan meningkatkan pemantauan real-time untuk cegah kesalahan	Membangun sistem backup cadangan, implementasi sistem semi-manual saat ERP terganggu dan fleksibilitas sistem terhadap perubahan regulasi

Tabel 4.10 di atas menggambarkan PT. Samwon Busana Indonesia dapat memaksimalkan kekuatan sistem IT Inventory terintegrasi dengan CEISA SKP dan ERP/BI untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi operasional, serta pengambilan keputusan strategis. Mengatasi kelemahan seperti ketergantungan pada teknologi dengan membangun infrastruktur cadangan dan memperkuat pelatihan staf untuk mengurangi kesalahan manusia. Memanfaatkan peluang dengan mengintegrasikan teknologi cloud dan AI, serta memperkuat prosedur audit dan pengawasan internal untuk meningkatkan efisiensi. Strategi S-T dapat diimplementasikan dengan memperbarui sistem ERP sesuai regulasi dan meningkatkan pemantauan real-time. Mengurangi ancaman dengan sistem cadangan dan fleksibilitas dalam mengadaptasi regulasi baru. Secara keseluruhan, strategi ini akan memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia dilakukan melalui pendekatan yang sistematis, dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk identifikasi kebutuhan sistem dan penyusunan SOP yang jelas untuk memastikan kepatuhan regulasi dan efisiensi operasional. Pengorganisasian dibentuk dengan pembagian tugas yang jelas antar departemen IT, logistik, dan kepabeanan, serta integrasi sistem yang mendukung efisiensi dan akurasi data. Implementasi teknologi berbasis ERP dan Business Intelligence (BI) dalam aktualisasi administrasi meningkatkan pencatatan real-time, mengurangi kesalahan administratif, dan mendukung pengambilan keputusan yang cepat. Evaluasi dan pengawasan dilakukan secara rutin melalui audit internal, pemantauan kinerja, dan pelatihan berkelanjutan, untuk mendeteksi dan memperbaiki ketidaksesuaian data dengan cepat. Langkah-langkah ini berhasil mengatasi kasus kesalahan administrasi dan ketidaksesuaian data, menjaga kepatuhan terhadap regulasi bea cukai, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.
2. Manajemen administrasi IT Inventory di PT. Samwon Busana Indonesia berperan krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional dengan

mempercepat proses verifikasi dan pengolahan dokumen ekspor-impor, mengurangi biaya dan risiko keterlambatan. Sistem terintegrasi yang memantau data secara real-time mengurangi kesalahan administratif dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai. Pengawasan yang ketat dan evaluasi berkelanjutan mendukung pengendalian internal yang efektif, sementara pelatihan rutin meningkatkan ketelitian staf dalam mengikuti prosedur. Manajemen ini membantu mencegah keterlambatan dan kesalahan dalam administrasi kepabeanan, menghindari sanksi dan menjaga kelancaran operasional.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran-saran yang dapat diajukan untuk masing-masing pihak terkait:

1. Pimpinan PT. Samwon Busana Indonesia

- a. Mengingat pentingnya sistem terintegrasi dalam manajemen administrasi IT Inventory, disarankan untuk terus berinvestasi dalam pengembangan dan pembaruan teknologi yang dapat mendukung kecepatan dan akurasi data, seperti integrasi lebih lanjut dengan sistem CEISA SKP dan ERP berbasis cloud.
- b. Perlu dilakukan peninjauan berkala terhadap prosedur operasional dan pengawasan internal untuk memastikan sistem yang digunakan tetap efektif dan sesuai dengan perkembangan regulasi serta kebutuhan operasional perusahaan.

- c. Memperkuat komunikasi dan kolaborasi antar-departemen (IT, logistik, kepabeanan) untuk meningkatkan integrasi data dan memastikan proses operasional berjalan lebih lancar dan efisien.

2. HR Manager PT. Samwon Busana Indonesia

- a. Disarankan untuk menyusun program pelatihan rutin bagi staf IT Inventory agar mereka dapat terus memperbarui pengetahuan mereka mengenai prosedur yang sesuai dengan regulasi terbaru, serta teknik pengelolaan data dan pengawasan.
- b. Pengelolaan kinerja staf perlu ditingkatkan dengan melakukan evaluasi secara berkala, memfokuskan pada pengurangan kesalahan manusia melalui umpan balik konstruktif dan perbaikan berkelanjutan dalam hal akurasi data.

3. Chief/Kepala IT Inventory PT. Samwon Busana Indonesia

- a. Kepala IT Inventory harus memastikan bahwa sistem pemantauan data berjalan dengan baik, memastikan kesalahan administratif dapat terdeteksi lebih awal dan diperbaiki dengan cepat.
- b. Diharapkan untuk terus mendukung pelatihan teknis dan pemahaman prosedural agar staf dapat mengelola sistem dengan lebih efektif, mengurangi risiko kesalahan input data, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

4. IT Inventory Staff PT. Samwon Busana Indonesia

- a. Disarankan agar staf lebih cermat dalam memverifikasi data yang dimasukkan ke dalam sistem, serta selalu mengikuti SOP dengan lebih

disiplin untuk meminimalkan kesalahan input yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi.

- b. Penguatan komunikasi antara staf IT Inventory dan departemen terkait lainnya seperti logistik dan kepabeanan sangat penting untuk memastikan data yang tercatat akurat dan sesuai dengan peraturan.

5. Bea Cukai

- a. Diharapkan Bea Cukai dapat terus memperkuat kerjasama dengan PT. Samwon Busana Indonesia, memastikan bahwa regulasi dan kebijakan kepabeanan selalu diperbarui dan diinformasikan kepada perusahaan dengan jelas.
- b. Bea Cukai dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat terkait kesalahan administrasi yang ditemukan dalam dokumen pabean dan memberikan bimbingan dalam proses perbaikan sistem di perusahaan.

6. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan teknologi terbaru seperti AI dan blockchain dalam manajemen IT Inventory dan kepabeanan untuk melihat potensi perbaikan lebih lanjut dalam efisiensi dan pengurangan kesalahan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada pengaruh pelatihan berkelanjutan terhadap pengurangan kesalahan administratif serta peningkatan produktivitas dan kepatuhan terhadap regulasi bea cukai

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Yusuf Giri Priyanga, Budi Susanto, Maria Nila Anggia Rini, 2021, Pembangunan Dashboard Inventory Pada Bisnis Ritel, JUTEI Edisi Volume.5 No.2 Oktober, DOI 10.21460/jutei.2021.52.231
- Ardiansah, Nur Islakhi, Umi Chotijah, 2024, Pengembangan Sistem Teknologi Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Efektivitas ManagementInventory pada CV Era Virtual, *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)* Vol. 7 No. 4, Agustus, DOI:[10.32672/jnkti.v7i4.7756](https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i4.7756)
- Azwar, Saifuddin. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, O. 2017. *Kawasan Berikat Banyak Disalahgunakan*. Jakarta: Kompas.
- BPS. 2022. *Realisasi Pendapatan Negara*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Danim, Sudarwan. 2017. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryatno, Andreas Bambang, Michelle Agustine Suryapon, and Yohana Louji Desinda. 2024. "Implementasi Inventory Management System Sebagai Kewajiban Bagi Perusahaan Kawasan Berikat." 2(1): 362–70.
- Davies, Ivor K. 2018. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Dewi, Amelia Rahma, Samsoni, 2023, Perancangan Sistem IT Inventory DenganIntegrasi Ceisa Bea Cukai Berbasis ERP Pada PT. Topjaya Antariksa Electronics, *OKTAL : Jurnal Ilmu Komputer dan Science* Volume2, No.2, Februari
- Dharma, Aura Diva Shafa & Akmal Suryadi, 2024, Implementasi Sistem EnterpriseResourcePlanning (ERP) pada PT XYZ dengan Menggunakan Modul Inventory Odoo, *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik* Vol. 2 No. 1 Februari, DOI: <https://doi.org/10.61132/venus.v2i1.105>
- Faisal, Sanapiyah. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Farhad, Reza, Ery Dewayani, and Manatap Lauro. 2023. "Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Inventory Management Berbasis Web Pada PT. X Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity)." *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi* 11. doi:10.24912/jiksi.v11i1.24097.
- Fatah, Nanang. 2014. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Fauzan, Aldi, Zulpahmi Zulpahmi, and Sumardi Sumardi. 2023. "Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Balanced Scorecard Di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk." *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 7: 18–22. doi:10.31294/widyacipta.v7i1.14547.
- Fauzi, Akhmad, Muhammad Rizky Zulkifli, Fatimah Malini Lubis, 2024, Peranan Sistem Teknologi Informasi Inventory Management pada Perusahaan di Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science* Vol. 3, No. 04, November, pp. 494~502, DOI: <https://doi.org/10.58812/jbmws.v3i04.1690>
- Fitria, Indah, Laela Kurniawati, Tuti Haryanti, 2024, Audit Sistem Informasi Inventory Menggunakan Framework Cobit 5, *Metik Jurnal* Volume. 8 Nomor.2, doi: 10.47002/metik.v8i2.927

- Franky, Binastya Anggara Sekti, Nizirwan Anwar, 2024, Analisis dan Implementasi Proses Bisnis Penjualan dan Pengelolaan Inventory Berbasis ERP Odoo, *Ikraith-Informatika Vol 8 No 1 Maret*
- Gie, The Liang. 2015. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Handayani, Rani Irma, Riza Komarullah, 2024, Audit Sistem Informasi Inventory Menggunakan COBIT 5.0 Domain MEA Studi Kasus 101red, *Jurnal Infortech* Volume 6 No. 1 Juni, DOI: <https://doi.org/10.31294/infortech.v6i1.22038>
- Handika, I Putu Susila, 2022, Penerapan Data Warehouse dan Business Intelligence untuk Analisa Persediaan Barang di Gudang PT. ABC, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, Volume 8, Nomor 2, Januari, DOI: <https://doi.org/10.36002/jutik.v8i2.1600>
- Hapsari, Nur Septia Dwi, Mustaqiem, Minarni, 2021, Penerapan Teknologi Enterprise Resource Planning Menggunakan Modul Inventory Management dengan Metode FIFO Berbasis Website Pada CV Pandan Mas Sampit, *TIN: Terapan Informatika Nusantara* Vol 2, No 6, November
- Hills, P J. *A Dictionary of Education*. London: Routledge Books.
- Kende, Yizrel Junus, Alisa Alaina, Nur Kemala Dewi, 2023, Analisa Sistem Administrasi Pergudangan Pada Departemen Warehouse PT. Transkon Jaya Tbk Kota Balikpapan, *Jurnal Mahasiswa Kreatif* Vol.1, No.3 Mei
- Kurniawati, Evi, Ali Ikhwan, 2023, Perancangan Sistem Informasi Manajemen Inventaris Kontrol Stok Barang Berbasis Web, *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi*, Vol. 6, No. 3, Juli (408-415), DOI:10.32493/jtsi.v6i3.30881
- Lowerot, Agnes Olsson, L. N. 2022. *Determining Factors for Bonded Warehouse Implementation*. Jonkoping University.
- Mabruri, Torik, Budiyanto, and Meity Suryandari. 2023. "Analisis Peran Administrasi Dan Manajemen Dalam Lembaga Penyelenggara Haji Dan Umroh KBIH Terhadap Calon Jemaah Haji." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 2(1): 56–62.
- Mahani, Khadijah, Kiky Asmara, and Arief Bachtiar. 2023. "Analisis Peran Kepabeanaan Dalam Mendorong Ekspor Di Negara Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(20): 403–8.
- Mahsun, Mohammad. 2016. *Pengukuran Kinerja Sektor Publi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mahyadi. 2023. "Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 2(2).
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulanatazi, Rajendra, Rohmawan Pratama, and Islamiyah. 2023. "Pengaruh Ketidaksesuaian Administrasi Kepabeanaan Pada Fasilitas Kawasan Berikat Terhadap Kegiatan Ekspor Studi Kasus PT 888 West Sehati." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan* 1: 36–51. doi:10.20961/meister.v1i1.391.
- Moeheriono. 2017. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Moleong, Lexy J. M. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Newman, Deddi, and Ayuningtyas Hertianti. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nordiawan, Deddi, and Ayuningtyas Hertianti. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraheni, Septiana Ayu, Jawoto Nusontoro, Nedi Hendri, 2022, Peranan Audit Internal Untuk Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Intan Pariwara Branch Office Metro, *Jurnal Akuntansi*, Volume 1 Number 2, Page 109 - 121,
- Nurchahyo, Marsanto Adi, and Hafizh Adam Muslim. 2024. "Analisis Komparasi Prosedur Kepabeanaan Barang Penumpang Di Negara Indonesia, Tiongkok, Dan Jepang." *Journal Perspektif Bea dan Cukai* 8(1): 20–39.
- Ong, Danny. 2021. "Analisa Penggunaan Sistem Inventory PT Multi Mitra Solusi." *Jurnal Teknologi Informasi Respati* 16(1): 13–23. doi:10.35842/jtir.v16i1.384.
- Peraturan Direktur Jenderal Bea Dan Cukai Nomor Per - 24/BC/2023 Tentang Tata Cara Penetapan Pendayagunaan Dan Kriteria Sistem Informasi Persediaan Berbasis Komputer (*IT Inventory*) Bagi Badan Usaha Atau Pelaku Usaha Di Kawasan Ekonomi Khusus, Direktur Jenderal Bea Dan Cukai, 2023. pdf.
- Prastiawan, Arif, Arif Prastiawan, Imam Gunawan, Arda Putra, Ence Surahman, Dimas Dewantoro, Puri Cholifah, and Ni Nuraini. 2019. *Office Management of Educational Institutions: Theories and Applications*. doi:10.2991/icet-19.2019.181.
- Prataviera, Lorenzo Bruno. 2020. "Global Distribution Network Design:Exploration of Facility Location Driven by Tax Considerations and Related." *International Journal of Logistics Research and Application*.
- Pratomo, Dian. 2024. "Sistem Pengelolaan Inventaris Berbasis Web Untuk Usaha Kecil Menengah Di Era Digital." 1(1): 1–22.
- Purba, Benni, and Esra Tarigan. 2024. "Analisis Manajemen Administrasi Keuangan Pada PURREBRA Peceren-Berastagi." *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi* 4(1): 1–7.
- Purnasari. Eni, 2025, Pengaruh Business Intelligence, Vendor Managed Inventory, Organizational Learning Capability terhadap Operation, *Performance: Conceptual Framework, EKOBIL*, Volume 4 Nomor 1, DOI: <https://doi.org/10.58765/ekobil.v4i1.266>
- Purwito, A. 2013. *Kepabeanaan Indonesia*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusa.
- Rahmadani, Farah Mas'udatul & Muhammad, Rifqi, 2023, Peran Sistem Aplikasi ERP Terhadap Manajemen Inventory Di PT XBC, *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer* Vol.1, No.2 Mei, DOI: <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v1i2.371>
- Safitri , Zianah, Wendi El, Sitorus , Viona Paskreyanti, & Noviyanti, Safitri. 2024. Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Bisnis Pada Warung

- Makan Asyik Desa Balunijuk, *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis* Vol.2, No.3 Juli 2024. Hal 140-153, DOI: <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.967>
- Saputro, Nugroho Bowo. 2020. "Perancangan Sistem Informasi Administrasi Siswa Pada SDIT Perjuangan Depok." *INTEGER: Journal of Information Technology* 5(1): 1–8. doi:10.31284/j.integer.2020.v5i1.715.
- Sarlito, Wirawan. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Rohmat, Noviani Putri Sugihartanti, Muhammad Izzat Ibadurrahman, 2024, Web-based Warehouse Management System using Barcode Scanner Technology in Manufacturing Industries: A Literature Review, *Integrasi Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol.09, No.02, , DOI: <https://doi.org/10.32502/integrasi.v9i2.181>
- Sharplin, Arthur. *Strategic Management*. United States of America: McGraw-Hill, Inc.
- Sheriva, Ade Putri, Rahmadhini, Cindy, Angelia, Elma, Gina Perwinta Br Ginting, Harish Jourdan Syahfikri, Narda Amarizqa Devitra, Putri Ayu Miptahul Janna, dan Sefinda Zahra Priastia, Henny Malini, 2024, Implementasi Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) Dalam Manajemen Persediaan di PT Indofood Sukses Makmur, *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*, Desember,, 2 (2): 83 -92, DOI: <https://doi.org/10.37150/japp.v2i2.3179>
- Shulhan, Muwahid, and Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sisk, Henry L. *Principles of Manajemen*. Ohro: South Western Publishing Company.
- Soenarjo. 2016. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag.
- Solichatun, Susi, Nurasyid Falla Elmyawan, Muhammad Ilham Arfandi, Yoghi Oktapiansyah, Eni Heni Hermaliani, 2023, Implementasi Enterprise Resource Planning Modul Purchasing, Sales Dan Inventory Menggunakan Odoo, *MTechno: Journal of Industrial Management and Technology* Volume 4 No. 2 Juli, DOI: <https://doi.org/10.31294/imtechno.v4i2.2008>
- Subagyo, P. Joko. 2014. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmono, Renny, and Fahmi Taufik Tiarsono. 2020. "IT Inventory Kawasan Berikat, Sebuah Kebutuhan Atau Sebuah Formalitas?" *Jurnal BPPK* 13(1).
- Supriyono, R. 2019. *Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Syaifullah, and Ramdany. 2020. "Mengukur Tingkat Kepatuhan Kepabeaan Perusahaan Eksport dan Import di Indonesia." *JURNAL AKUNTANSI* 9(1): 69–89.
- Terry, G. R., and J. Smith. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Triana, A. F. 2015. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Media Tera.
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Wilmott, Peter. 2007. "A Review of the European Commission's Plans for an Electronic Customs Environment." *World Customs Journal* 1: 11–17. doi:10.55596/001c.90875
- Zahara, Inna & Hartono, Jogyanto, Analisis Peran Internal Auditor Dalam Tahap Perencanaan Dan Implementasi Sistem Erp Studi Kasus Pada Pt Perkebunan Nusantara XI, ABIS, *Accounting and Business Information Systems Journal*, Vol 6, No 1 (2018), DOI: <https://doi.org/10.22146/abis.v6i1.59256>.

